

# **KAJIAN EKONOMI REGIONAL**

## **Provinsi Kalimantan Tengah**

Triwulan IV - 2008

**Kantor Bank Indonesia  
Palangka Raya**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga Laporan Triwulanan Kajian Ekonomi Regional Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan IV-2008 ini dapat diselesaikan. Kajian triwulanan ini disusun selain untuk memenuhi kebutuhan intern Bank Indonesia, juga untuk memenuhi kebutuhan pihak ekstern mengenai berbagai informasi yang berkaitan dengan tugas Bank Indonesia di bidang Ekonomi, Perbankan dan Sistem Pembayaran. Selain itu, dalam laporan ini dikaji pula hal-hal lain yang terkait dengan perkembangan perekonomian meliputi perkembangan keuangan daerah dan ketenagakerjaan serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah.

Selanjutnya, kami menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyediaan data dan informasi yang diperlukan bagi kajian ini. Hubungan yang baik ini diharapkan dapat ditingkatkan lagi di masa yang akan datang. Masukan dari berbagai pihak akan sangat membantu kami guna lebih meningkatkan kualitas kajian sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengguna kajian ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Pemurah selalu melimpahkan ridho-Nya dan memberikan kemudahan kepada kita semua dalam upaya meningkatkan kinerja kita.

Palangka Raya, Desember 2008  
BANK INDONESIA PALANGKA RAYA

Ari Lajji  
Pemimpin

## Daftar Isi

	<b>Halaman</b>
Kata Pengantar .....	i
Daftar isi .....	ii
Daftar Tabel .....	iv
Daftar Grafik .....	v
Ringkasan Eksekutif .....	vii
Tabel Indikator Regional Perekonomian Kalimantan Tengah .....	xi
<b>Bab I Perkembangan Ekonomi Makro Regional</b>	
1.1. Gambaran Umum .....	1
1.2. Sisi Permintaan.....	3
1.3. Sisi Penawaran.....	9
1.4. Kontribusi Daerah.....	16
<b>Bab II Perkembangan Inflasi Daerah</b>	
2.1. Gambaran Umum .....	24
2.2. Inflasi Menurut Kota .....	24
2.3. Informasi Strategis terkait Inflasi selama Triwulan IV-2008.....	27
2.4. Perkembangan Inflasi Menurut Survei.....	27
Boks Pengaruh Kenaikan Harga BBM Terhadap Inflasi Palangka Raya dan Sampit Periode Februari 2002 sampai dengan November 2008 .....	29
Boks Penelitian Pengembangan Komoditas/Produk/Jenis Usaha Unggulan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kalimantan Tengah.....	29
<b>Bab III Perkembangan Perbankan Daerah</b>	
3.1. Gambaran Umum.....	39
3.2. Perkembangan Kelembagaan .....	39
3.3. Perkembangan Aset.....	40
3.4. Perkembangan Dana Pihak Ketiga .....	40
3.5. Perkembangan Penyaluran Kredit .....	41
3.6. Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM.....	46
3.7. Perkembangan Suku Bunga Perbankan .....	47
<b>Bab IV Perkembangan Keuangan Daerah</b>	
4.1. Gambaran Umum .....	50
4.2. Perkembangan Pendapatan Daerah.....	50
4.3. Perkembangan Belanja Daerah.....	51
4.4. Perkembangan Pembiayaan Daerah.....	53
4.5. Perbandingan Anggaran 2008 dan 2009 .....	53

Bab V Perkembangan Sistem Pembayaran	
5.1. Gambaran Umum .....	56
5.2. Transaksi Keuangan secara Tunai .....	56
5.3. Transaksi Keuangan secara Non Tunai .....	60
Bab VI Perkembangan Ketenagakerjaan Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat	
6.1. Gambaran Umum .....	62
6.2. Perkembangan Angkatan Kerja, Tenaga Kerja dan Pengangguran .....	62
6.3. Perkembangan Kesejahteraan Masyarakat.....	65
Bab VII Perkiraan Ekonomi dan Inflasi Daerah	
7.1. Perkiraan Ekonomi Daerah.....	67
7.2. Perkiraan Inflasi .....	68
7.3. Informasi Strategis .....	69

## Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1.1. Rencana dan Realisasi PMA dan PMDN Kalimantan Tengah.....	5
1.2. Komoditas Ekspor Kalimantan Tengah SITC .....	9
1.3. Komoditas Impor Kalimantan Tengah SITC .....	9
1.4. Pertumbuhan dan Kontribusi 9 Sektor Ekonomi .....	10
1.5. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Kotawaringin Timur .....	17
1.6. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Kotawaringin Barat.....	19
1.7. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Kapuas .....	20
1.8. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Barito Selatan.....	21
1.9. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Barito Utara .....	22
1.10. PDRB menurut Harga Konstan Kota Palangka Raya.....	23
2.1. Perubahan Harga Komoditas Tertentu Kota Palangka Raya .....	26
Boks. Tabel 1. Bobot dan Rangking Kepentingan dari Tujuan dan Kriteria Penetapan KPJu Unggulan di Provinsi Kalimantan Tengah .....	34
Boks. Tabel 2. Rangking dan Skor terbobot KPJu Unggulan per Sektor Usaha di Provinsi Kalteng .....	36
Boks. Tabel 3. KPJu Lintas Sektor yang Mempunyai Nilai Skor Terbobot Tertinggi Sebagai KPJu Unggulan Lintas Sektor Provinsi Kalimantan Tengah .....	37
3.1. Perkembangan Kelembagaan Perbankan di Provinsi Kalteng .....	39
3.2. Dana Pihak Ketiga Menurut Kota/Kabupaten Tw IV-2008 .....	41
3.3. Perkembangan Kredit berdasarkan Lokasi Proyek.....	45
3.4. Perkembangan Kredit Sektoral Berdasarkan Lokasi Proyek.....	46
3.5. Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah.....	46
3.6. Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah Menurut Sektor Ekonomi .....	47
4.1. Anggaran Pendapatan Kalimantan Tengah.....	51
4.2. Anggaran Belanja Kalimantan Tengah.....	51
4.3. Realisasi Proyek Infrastruktur Pemerintah Kalimantan Tengah .....	52
4.4. Anggaran Pembiayaan Kalimantan Tengah .....	53
4.5. Perbandingan Anggaran Pendapatan Kalimantan Tengah .....	54
4.6. Perbandingan Anggaran Belanja Kalimantan Tengah .....	54
4.7. Perbandingan Anggaran Belanja Kalimantan Tengah .....	55
5.1. Perkembangan Inflow dan Outflow .....	57
5.2. Perkembangan Temuan Uang Palsu .....	59
5.3. Perkembangan Kas Titipan di Sampit .....	60
6.1. Angkatan kerja.....	63
6.2. Jumlah Penduduk Miskin.....	65
6.3. Nilai Tukar Petani.....	66

## Daftar Grafik

Grafik	Halaman
1.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Tengah .....	1
1.2. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier .....	2
1.3. Pertumbuhan dan Kontribusi Net Impor, Investasi dan Konsumsi .....	2
1.4. Laju Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan dan Kontribusi Kegiatan Investasi Kalteng .....	3
1.5. Kredit Investasi menurut Lokasi Bank dan PMTB .....	4
1.6. Kredit Investasi menurut Lokasi Proyek dan PMTB .....	4
1.7. Perkembangan Pertumbuhan dan Kontribusi Perubahan Stok (yoy) .....	5
1.8. Perkembangan Impor Barang Modal dan PMTB .....	5
1.9. Laju Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga, Swasta dan Pemerintah .....	6
1.10. a.Perkembangan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) .....	7
1.10. b.Perkembangan Indeks Kondisi Ekonomi (IKE).....	7
1.10. c.Perkembangan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) .....	7
1.10. d.Perkembangan Kredit Konsumsi .....	7
1.11. Laju Pertumbuhan Net Impor Kalimantan Tengah.....	7
1.12. Perkembangan Kontribusi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier .....	10
1.13. Pertumbuhan dan Kontribusi sektor Perdagangan Hotel dan Restoran .....	11
1.14. a.Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Realisasi Kegiatan Usaha.....	11
1.14. b.Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Omset Kegiatan Usaha .....	11
1.14. c.Realisasi Usaha dan Pertumbuhan Kredit Perdagangan Lokasi Bank .....	12
1.14. d.Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Espektasi Usaha (SKDU) .....	12
1.15. a.Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi .....	13
1.15. b.Pertumbuhan dan Realisasi usaha Sektor Pengangkutan dan Komunikasi.....	13
1.15. .c.Pertumbuhan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi dan Ekspektasi usaha.....	13
1.15. d.Tingkat Lalu Lintas Penumpang Angkutan Udara .....	13
1.16. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Jasa-jasa.....	14
1.17. Laju Pertumbuhan Sektor Jasa-Jasa dan Pertumbuhan Kredit Jasa-Jasa .....	14
1.18. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sub Sektor Perkebunan .....	15
1.19. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan .....	15
1.20. Perkembangan Harga Karet dan CPO Pasar Malaysia .....	15
1.21. Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Daerah di Kalimantan Tengah (yoy) .....	17
1.22. Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Daerah di Kalimantan Tengah (qtq) .....	17
1.23. Perkembangan Sektor Perkebunan dan Perdagangan Kabupaten Kotawaringin Timur.....	18
1.24. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Perkebunan serta Perbandingan dengan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kotawaringin Barat .....	20
2.1. Perkembangan Inflasi Kota Palangka Raya dan Sampit (yoy) .....	25

2.2. Perkembangan Inflasi Kota Sampit dan Konsumsi Masyarakat Sampit.....	25
2.3. Perkembangan Inflasi Kota Palangka Raya dan Konsumsi Masyarakat Palangka Raya.....	25
3.1. <i>Share</i> Aset Perbankan Daerah terhadap Total Perbankan Kalimantan Tengah.....	40
3.2. Pertumbuhan Giro, Deposito, dan Tabungan.....	40
3.3. Perkembangan Fungsi Intermediasi Perbankan .....	42
3.4. Perkembangan Kredit Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi .....	42
3.5. Penyaluran Kredit Perbankan per Kota/Kabupaten .....	43
3.6. Perkembangan Rasio NPL Perbankan dan Pertumbuhan Kredit .....	44
3.7. Perkembangan Suku Bunga Tabungan dan <i>BI Rate</i> .....	48
3.8. Perkembangan Suku Bunga Deposito dan <i>BI Rate</i> .....	48
3.9. Perkembangan Suku Bunga Kredit dan <i>BI Rate</i> .....	48
3.10. Perkembangan Suku Bunga Giro dan <i>BI Rate</i> .....	48
5.1. Perkembangan Inflow KBI Palangka Raya .....	57
5.2. Perkembangan Outflow KBI Palangka Raya .....	57
5.3. PTTB dan Rasio PTTB terhadap Inflow.....	58
5.4. Perkembangan Transaksi Non Tunai dan Pertumbuhan Transaksi Non Tunai (yoy) .....	60
5.5. Perkembangan Transaksi RTGS Kalimantan Tengah .....	60
5.6. Perkembangan Transaksi Melalui Kliring.....	61
6.1. Pertumbuhan Penduduk yang Bekerja dan Mencari Kerja .....	63
6.2. Tingkat Partisipasi Angkatan kerja dan Pengangguran .....	63
6.3. Penduduk Bekerja Menurut Sektor Ekonomi.....	64
6.4. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Sektor Ekonomi.....	64
7.1. Proyeksi Laju Pertumbuhan Ekonomi Tw III-2008 (yoy) .....	67
7.2. Nilai Ekspektasi Harga Umum .....	68

## RINGKASAN EKSEKUTIF KAJIAN EKONOMI REGIONAL KALIMANTAN TENGAH TRIWULAN IV-2008

### Gambaran Umum

Perekonomian Kalimantan Tengah triwulan IV-2008 secara tahunan tumbuh 5,65% (yoy) melambat dibandingkan triwulan lalu (6,21%). Pada sisi permintaan, laju pertumbuhan ekonomi tetap didorong oleh kegiatan konsumsi masyarakat dan konsumsi pemerintah. Pada sisi penawaran, laju pertumbuhan ekonomi ini didukung oleh laju pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa walaupun cenderung melambat. Krisis keuangan global yang berakibat pada resesi dunia mempengaruhi kinerja perekonomian Kalimantan Tengah.

Inflasi Kota Palangka Raya dan Sampit<sup>1</sup> masing-masing tercatat sebesar 11,65% (yoy) dan 8,89% (yoy) menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Perilaku konsumsi masyarakat yang cenderung meningkat pada saat perayaan Hari Raya Natal dan Tahun Baru mendorong kenaikan harga-harga. Disamping itu, inflasi Triwulan IV-2008 cenderung lebih terkendali karena adanya pengaruh penurunan harga BBM.

Kinerja sektor perbankan di Kalimantan Tengah triwulan IV-2008 masih menunjukkan perkembangan yang positif walaupun cenderung melambat dibandingkan triwulan lalu. Secara tahunan aset perbankan tercatat tumbuh sebesar 6,47% (yoy) melambat dibandingkan triwulan lalu (16,14%). Sementara itu, kredit yang disalurkan perbankan guna mendukung kegiatan perekonomian Kalimantan Tengah tercatat tumbuh 32,46% lebih tinggi dari laju pertumbuhan DPK.

Pada triwulan mendatang laju pertumbuhan ekonomi diperkirakan cenderung melambat dan masih didukung oleh kegiatan konsumsi. Sementara itu, inflasi diperkirakan akan cenderung lebih rendah yang disebabkan oleh menurunnya biaya angkut barang ke Kalimantan Tengah sebagai dampak penurunan harga BBM. Disamping itu, upaya menjaga pasokan dan distribusi barang yang semakin baik diharapkan mendorong inflasi lebih terkendali.

### Perkembangan Ekonomi Makro Regional

Perekonomian Kalimantan Tengah triwulan IV-2008 secara tahunan tetap tumbuh positif dibandingkan periode sebelumnya namun menunjukkan kecenderungan yang melambat dari sebelumnya 6,21% (yoy) menjadi 5,65%. Pada sisi permintaan, kegiatan konsumsi tumbuh 3,32% atau menyumbang 2,21% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, kegiatan investasi yang tercermin pada pembentukan modal tetap bruto

---

<sup>1</sup> Menurut rilis inflasi BPS dengan tahun dasar baru (2007)

tumbuh 3,76% (yoy) sehingga menyumbang<sup>2</sup> 1,53% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Kontribusi perubahan stok tercatat mengalami kontraksi sebesar 2,48% yang telah digunakan sebagai realisasi investasi untuk meningkatkan nilai tambah. Sementara itu, transaksi perdagangan eksternal yang mengalami net impor memberikan kontribusi 4,39%.

Pada sisi penawaran, sumbangan sektor tersier mencapai 4,95% terhadap laju pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan sektor primer dan sekunder. Sementara itu, sektor sekunder menyumbang 0,91% terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah. Peran sektor primer triwulan ini cenderung menurun dan tercatat sebesar -0,21%. Imbas krisis keuangan global yang disusul oleh resesi ekonomi beberapa negara maju pada triwulan ini telah mempengaruhi perekonomian Kalimantan Tengah secara signifikan.

Berdasarkan peran daerah di Kalimantan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Kotawaringin Barat menyumbang sebesar 2,99% dan 1,37% terhadap laju pertumbuhan ekonomi yang mencapai 5,65%. Diikuti oleh Kabupaten Barito Selatan dan Kapuas menyumbang peran yang sama besar yaitu sebesar 0,40%. Sementara Kabupaten Barito utara tercatat menyumbang 0,34%. Kota Palangka Raya merupakan wilayah penyumbang terkecil yaitu sebesar 0,14% terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

### **Perkembangan Inflasi Daerah**

Perkembangan perekonomian Kalimantan Tengah triwulan IV-2008 yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan ekonomi 5,65% (yoy) masih dibayang-bayangi inflasi yang relatif tinggi. Laju inflasi tahunan Kota Palangka Raya tercatat 11,65% menurun dari triwulan lalu (13,80%). Secara tahunan, dampak perilaku konsumsi masyarakat pada perayaan Hari Raya Natal dan Tahun Baru mendorong kenaikan harga kelompok komoditas bahan makanan dan makanan jadi serta sandang. Tetapi peningkatan ini cenderung lebih rendah dibandingkan triwulan lalu. Penurunan harga BBM yang diikuti oleh indikasi penurunan tarif angkutan umum mendukung terkendalinya inflasi Desember 2008.

Inflasi Kota Sampit tercatat sebesar 8,89% (yoy) cenderung lebih terkendali dibandingkan Kota Palangka Raya. Inflasi tertinggi di Kota Sampit dialami oleh kelompok komoditas sandang, diikuti kelompok bahan makanan sebesar 11,92% dan komoditas makanan jadi sebesar 11,61%. Sementara itu, kelompok komoditas perumahan, air listrik, gas dan bahan bakar yang tercatat mengalami inflasi 9,22% didorong oleh penurunan harga BBM baik industri maupun eceran.

---

<sup>2</sup> Sumbangan (kontribusi) adalah pertumbuhan tahunan periode laporan (yoy) dikali bobot/pangsa harga konstan tahun sebelumnya.

## **Perkembangan Perbankan Daerah**

Kinerja sektor perbankan di Kalimantan Tengah triwulan IV-2008 masih menunjukkan perkembangan yang positif walaupun cenderung melambat dibandingkan triwulan lalu. Secara tahunan aset perbankan tercatat tumbuh sebesar 6,47% (yoy) melambat dibandingkan triwulan lalu (16,14%). Dana masyarakat yang berhasil dihimpun perbankan (DPK) tumbuh 5,67% (yoy) tercatat lebih rendah dari triwulan lalu (17,42%). Sementara itu, kredit yang disalurkan perbankan guna mendukung kegiatan perekonomian Kalimantan Tengah tercatat lebih tinggi dari DPK yaitu tumbuh 32,46% atau sebesar Rp4.375,16 miliar. Sementara itu, efektifitas intermediasi perbankan yang tercermin dari *Loans to Deposit Ratio* (LDR) mencapai 61,70% meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 54,54%. Risiko perbankan yang tercermin dari rasio NPL mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya sebesar 1,08%.

Seiring dengan perkembangan kredit secara umum, penyaluran kredit UMKM menunjukkan pertumbuhan sebesar 36,62% (yoy) yang telah mencapai Rp3.116,34 miliar dengan perkembangan risiko yang relatif kecil yaitu sebesar 1% dan tercatat mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan lalu (1,61%).

## **Perkembangan Keuangan Daerah**

Secara umum anggaran pendapatan dan belanja pemerintah daerah 2009 lebih tinggi dibandingkan 2008, baik dari sisi pendapatan maupun belanja. Anggaran pendapatan daerah Kalimantan Tengah meningkat 23,58%. Begitu pula anggaran belanja meningkat 23,10% dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan demikian, defisit anggaran ditargetkan sebesar Rp159,20 miliar.

Sementara itu, pada tutup tahun anggaran 2008, realisasi pendapatan dan belanja pemerintah berdasarkan Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Daerah terealisasi cukup optimal. adalah pendapatan terealisasi 101,62% sedangkan belanja terealisasi sebesar 117,24%. Realisasi pendapatan dan belanja telah melebihi target yang ditetapkan, selanjutnya defisit anggaran melebihi target yang ditetapkan. Defisit mencapai Rp350,37 miliar jauh melebihi target yang ditetapkan Rp134,06 miliar. Simpanan pemerintah dan pembiayaan yang diusahakan pemerintah ditengarai dapat menutup defisit anggaran yang melebihi target.

## **Perkembangan Sistem Pembayaran**

Laju pertumbuhan ekonomi tahunan yang mencapai 5,65% diikuti oleh peningkatan transaksi tunai yang tercermin dari transaksi masuk (*inflow*) dan keluar (*outflow*). Transaksi *inflow* tumbuh 33,80% (yoy), namun *outflow* menurun 15,83%. Transaksi *outflow* triwulan ini cenderung lebih rendah dibandingkan triwulan lalu yang disebabkan oleh tingkat konsumsi masyarakat yang tidak setinggi triwulan yang sama tahun lalu walaupun pembayaran termin akhir proyek pemerintah direalisasikan triwulan IV-2008. Sementara itu, penyediaan uang layak

edar bagi masyarakat menunjukkan perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya, kegiatan pemberian tanda tidak berharga terhadap uang-uang yang tidak layak edar tumbuh sebesar 7,47%

Hal serupa dengan transaksi keuangan non tunai yang mengalami penurunan sebesar 1,72 (yoy) menjadi 7.247,14 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh pembayaran termin proyek tahun 2008 yang cenderung stabil dibandingkan tahun 2007 yang lebih banyak di lakukan akhir tahun.

## **Perkiraan Ekonomi dan Inflasi**

### **Perkiraan Ekonomi**

Triwulan I-2009 laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah diperkirakan tetap tumbuh pada kisaran  $5,32\% \pm 1\%$  (yoy) pada titik optimis. Pertumbuhan ini terutama didukung oleh meningkatnya kegiatan investasi dan konsumsi. Meningkatnya kinerja investasi didukung oleh realisasi investasi sektor perdagangan dan perkebunan. Kepastian pelaksanaan investasi pembangkit listrik yang bernilai cukup besar diharapkan dapat segera direalisasikan pada awal triwulan I-2009. Konsumsi masyarakat diperkirakan tetap tumbuh positif walaupun tidak akan setinggi periode yang sama tahun lalu yang didukung oleh semakin membaiknya pasokan dan distribusi barang. Konsumsi pemerintah akan tetap meningkat seiring dengan berjalannya proyek pembangunan infrastruktur serta belanja pemerintah sesuai dengan target yang ditetapkan.

### **Perkiraan Inflasi**

Laju inflasi dua kota di Kalimantan Tengah Triwulan I-2009 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan inflasi triwulan IV-2008. Kota Palangka Raya diperkirakan mengalami inflasi pada kisaran  $9\% \pm 1\%$  pada titik optimis. Kota Sampit akan mengalami inflasi tapi lebih rendah dari Kota Palangka Raya yaitu pada kisaran  $6\% \pm 1\%$ . Peningkatan ini merupakan dampak lanjutan dari gangguan cuaca pada awal Januari 2009. Namun demikian, tingkat konsumsi masyarakat akan cenderung menurun karena semakin dalamnya pengaruh krisis keuangan global.

## INDIKATOR PEREKONOMIAN REGIONAL KALIMANTAN TENGAH

INDIKATOR		2007				2008			
		Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV
<b>I. MAKRO REGIONAL</b>									
1	Indeks Harga Konsumen								
	- Kota Palangka Raya	142,71	142,52	145,89	153,12	159,98	110,19	114,18	116,19
	- Kota Sampit	138,83	139,38	141,93	148,14	150,51	109,86	111,75	112,51
2	Laju Inflasi Tahunan (yoy %)								
	- Kota Palangka Raya	7,87	3,89	6,92	7,96	12,10	11,71	13,80	11,65
	- Kota Sampit	6,92	3,27	4,85	7,56	8,42	10,85	10,93	8,89
3	PDRB - harga konstan (miliar Rp)	3.923,94	3.849,44	4.016,99	3.964,15	4.166,79	4.130,51	4.280,05	4.188,13
	- Pertanian	1.449,05	1.367,24	1.451,19	1.317,67	1.491,27	1.400,41	1.471,71	1.289,22
	- Pertambangan & Penggalian	329,86	335,33	343,39	348,65	349,68	357,92	361,08	368,89
	- Industri Pengolahan	314,49	319,06	330,06	323,10	314,26	332,60	337,51	339,50
	- Listrik, Gas dan Air Bersih	18,08	18,37	18,44	18,54	18,65	18,69	18,83	18,88
	- Bangunan	178,45	182,12	199,13	227,66	206,35	211,26	221,71	246,81
	- Perdagangan, Hotel dan Restoran	699,40	634,88	678,17	693,30	727,85	728,22	770,28	778,02
	- Pengangkutan dan Komunikasi	286,61	306,90	308,69	324,97	346,49	348,78	351,98	366,50
	- Keuangan, Persewaan dan Jasa	174,84	200,52	197,92	203,52	198,21	207,61	212,53	218,42
	- Jasa	473,17	485,04	490,00	506,74	514,04	525,02	534,41	561,88
4	Pertumbuhan PDRB (yoy %)	3,82	6,38	7,03	7,06	6,19	7,30	6,55	5,65
5	Nilai Ekspor Nonmigas (USD Juta) *)	99,97	132,16	105,43	153,36	192,64	135,55	114,52	68,14
6	Volume Ekspor Nonmigas (ribu ton) *)	47,87	88,33	46,72	104,18	96,99	112,33	33,83	30,26
7	Nilai Impor Nonmigas (USD Juta) *)	7,86	10,20	9,08	13,07	4,45	8,86	13,59	11,3
8	Volume Impor Nonmigas (ribu ton) *)	1,68	2,49	1,05	2,56	1,04	2,14	0,95	0,75
<b>II. PERBANKAN</b>									
<b>BANK UMUM</b>									
1	Total aset (Rp miliar)	6.961,42	7.430,45	8.033,82	8.025,64	8.420,32	9.017,13	9.330,57	8.545,19
2	DPK (Rp miliar)	5.815,51	6.210,14	6.676,59	6.710,86	7.116,56	7.637,07	7.839,48	7.091,41
	- Tabungan (Rp miliar)	2.275,57	2.394,81	2.510,45	3.271,76	2.980,47	3.165,99	3.293,82	3.819,09
	- Giro (Rp miliar)	2.508,15	2.746,81	3.061,49	2.419,43	3.123,81	3.417,86	3.373,40	1.940,24
	- Deposito (Rp miliar)	1.031,79	1.068,52	1.104,66	1.019,67	1.012,27	1.053,22	1.172,26	1.332,08
3	Kredit (Rp miliar) - berdasarkan lokasi proyek*)	4.825,89	5.169,17	5.702,95	5.981,66	6.639,58	7.275,18	8.015,33	8.564,43
	- Modal Kerja	1.403,94	1.304,97	1.566,29	1.615,86	1.677,51	2.307,28	2.691,00	2.085,95
	- Konsumsi	1.120,51	1.230,92	1.349,54	1.438,14	1.656,88	1.805,98	2.113,68	4.266,34
	- Investasi	2.301,45	2.633,28	2.787,12	2.927,66	3.305,19	3.161,92	3.210,65	2.212,14
	- LDR (%)	82,98	83,24	85,42	89,13	93,30	95,26	102,24	120,77
4	Kredit (Rp miliar) - berdasarkan lokasi kantor cab	2.648,11	2.856,28	3.198,59	3.302,93	3.417,64	3.945,75	4.275,96	4.375,17
	- Modal Kerja	736,62	794,05	1.028,27	973,14	821,98	1.185,72	1.258,19	1.130,05
	- Investasi	837,29	882,29	896,78	939,73	1.069,44	1.038,80	1.131,77	2.003,77
	- Konsumsi	1.074,20	1.179,94	1.273,55	1.390,06	1.526,22	1.721,24	1.886,01	1.241,35
	- LDR (%)	45,54	45,99	47,91	49,22	48,02	51,67	54,54	61,70
5	Kredit Besar (>Rp5 Miliar) (Rp miliar)**)	868,77	837,76	928,60	1.021,83	1.033,65	1.102,29	1.211,03	1.258,83
6	Kredit Mikro (< Rp50 juta) (Rp miliar)	1.084,27	1.207,42	1.247,68	1.254,16	1.292,96	1.380,97	1.395,82	1.402,03
	- Modal Kerja	96,00	101,04	131,02	114,20	120,02	151,82	169,35	182,73
	- Investasi	78,01	78,11	74,85	73,03	72,12	73,37	74,89	64,42
	- Konsumsi	910,26	1.028,27	1.041,81	1.066,93	1.100,82	1.155,78	1.151,57	1.154,88
7	Kredit Kecil (Rp50 < X <= Rp500 juta) (Rp miliar)	392,349	468,867	616,416	614,11	720,63	1.004,60	1.192,95	1.239,69
	- Modal Kerja	242,15	299,91	368,51	271,83	290,75	408,16	423,70	378,09
	- Investasi	38,62	43,11	48,81	51,66	55,24	60,96	72,88	58,59
	- Konsumsi	111,58	125,84	199,10	290,62	374,64	535,49	696,37	803,01
8	Kredit Menengah (Rp500 juta < X <= Rp5 miliar) (Rp miliar)	302,726	342,233	405,891	412,84	370,39	457,89	476,18	474,62
	- Modal Kerja	205,79	256,46	310,61	323,00	274,52	348,88	348,35	339,63
	- Investasi	63,39	66,62	72,64	67,32	65,98	79,04	89,76	89,11
	- Konsumsi	33,55	19,16	22,65	22,51	29,90	29,97	38,06	45,88
9	Total MKM (Rp miliar)	1.779,34	2.018,52	2.269,99	2.281,10	2.383,98	2.843,46	3.064,94	3.116,34
10	NPL MKM								
	- Total (Rp miliar)	45,00	46,37	49,81	42,61	34,64	48,62	49,49	41,49
	- Gross (%)	1,70	1,62	2,19	1,87	1,45	1,71	1,61	1,33
	- Net (%)	0,76	0,52	1,00	0,84	0,05	0,83	0,43	0,37

\*) Data Triwulan IV sampai bulan November 2008

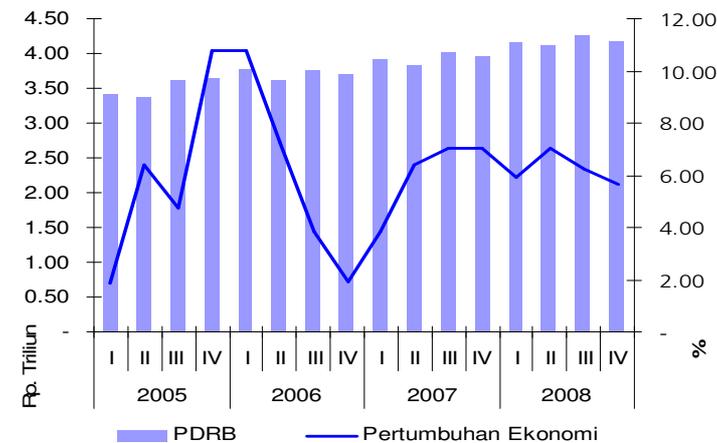
\*\*\*) Kredit yang dikurangkan kantor cabang bank dengan persetujuan Komite Kredit kantor pusat

## BAB I PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO REGIONAL

### 1.1 Gambaran Umum

Perekonomian Kalimantan Tengah triwulan IV-2008 secara tahunan tetap tumbuh positif dibandingkan periode sebelumnya namun menunjukkan kecenderungan yang melambat. Nilai tambah perekonomian berdasarkan harga konstan tahun 2000 tercatat tumbuh 5,65% (yoy) melambat dibandingkan triwulan lalu (6,21%). Pada sisi permintaan, laju pertumbuhan ekonomi tetap ditopang oleh kegiatan konsumsi masyarakat, konsumsi pemerintah dan investasi. Sedangkan, pada sisi penawaran, laju pertumbuhan ekonomi ini didukung oleh laju pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa walaupun cenderung melambat. Krisis keuangan global yang berakibat pada resesi dunia mempengaruhi kinerja perekonomian Kalimantan Tengah.

**Grafik 1.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Tengah (yoy)**



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah

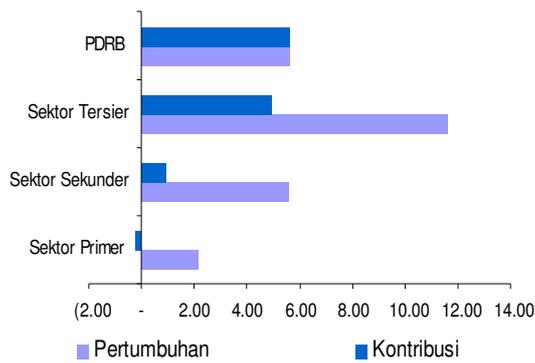
Dari sisi permintaan, konsumsi merupakan aktivitas utama penggerak roda perekonomian. Kegiatan konsumsi tumbuh 3,32% atau menyumbang 2,21% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, kegiatan investasi yang tercermin pada pembentukan modal tetap bruto tumbuh 3,76% (yoy) sehingga menyumbang<sup>1</sup> 1,53% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Kontribusi perubahan stok tercatat mengalami kontraksi sebesar 2,48% yang telah digunakan sebagai realisasi investasi untuk

<sup>1</sup> Sumbangan (kontribusi) adalah pertumbuhan tahunan periode laporan (yoy) dikali bobot/pangsa harga konstan tahun sebelumnya.

meningkatkan nilai tambah. Sementara itu, transaksi perdagangan eksternal yang mengalami net impor memberikan kontribusi 4,39%.

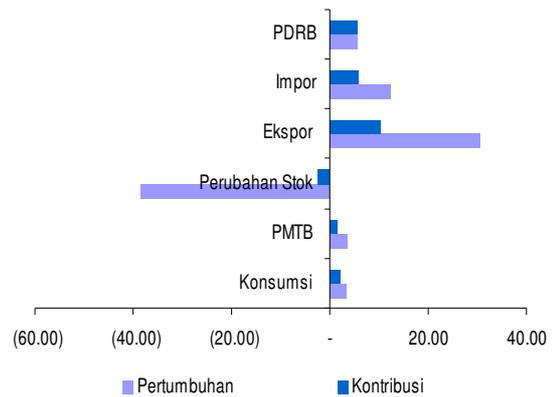
Dari sisi penawaran, dominasi sektor tersier<sup>2</sup> tetap berlangsung pada triwulan laporan. Sumbangan sektor ini yang mencapai 4,95% terhadap laju pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan sektor primer dan sekunder. Sementara itu, sektor sekunder menyumbang 0,91% terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah. Peran sektor primer triwulan ini menurun menjadi sebesar -0,21%. Penurunan ini merupakan pengaruh menurunnya kinerja sub sektor pertanian dalam arti luas, perkebunan, peternakan dan kehutanan. Imbas krisis keuangan global yang disusul oleh resesi ekonomi beberapa negara maju pada triwulan ini telah mempengaruhi perekonomian Kalimantan Tengah secara signifikan.

**Grafik I.2. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier (yoy)**



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

**Grafik I.3 Pertumbuhan dan Kontribusi Net Impor, Investasi, dan Konsumsi (yoy)**



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah 5,65% (yoy) ini terutama disokong oleh Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 2,99% dan 1,37%, diikuti oleh Kabupaten Barito Selatan dan Kapuas menyumbang peran yang sama besar yaitu sebesar 0,40%. Sementara Kabupaten Barito utara tercatat menyumbang 0,34%. Kota Palangka Raya merupakan wilayah penyumbang terkecil yaitu sebesar 0,14% terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

<sup>2</sup> Sektor tersier/jasa terdiri dari perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa-jasa perusahaan, serta **jasa-jasa**.

**1.2. Sisi Permintaan**

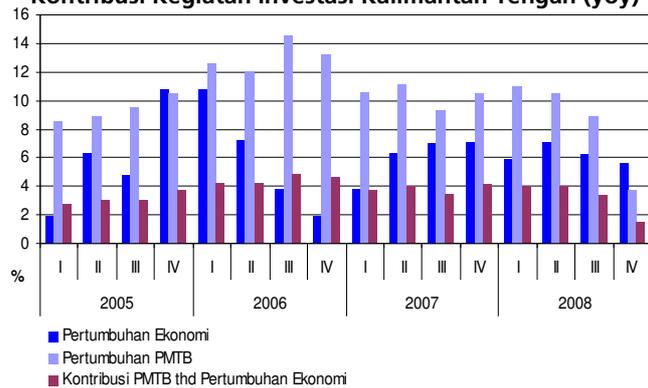
Pertumbuhan nilai tambah perekonomian Kalimantan Tengah terutama digunakan untuk kegiatan ekspor dan impor serta konsumsi. Sementara itu, kegiatan investasi yang sebelumnya mendominasi kinerja sisi permintaan perekonomian triwulan ini cenderung melambat. Perilaku konsumsi masyarakat pada akhir tahun yang cenderung meningkat walaupun tidak setinggi triwulan III-2008 mendorong sumbangan kegiatan konsumsi menjadi 2,21% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Kinerja ekspor juga tumbuh positif yang didorong oleh ekspor CPO, batubara dan karet serta produk kayu. Selanjutnya, kontribusi ekspor setelah dikurangi impor tercatat sebesar 4,39%. Sementara itu, Pembentukan modal tetap bruto memberikan kontribusi sebesar 1,53% yang mencerminkan kinerja investasi Kalimantan Tengah pada triwulan laporan. Namun demikian, perubahan stok tercatat memberikan peran -2,48%.

**Investasi**

Kegiatan investasi yang tercermin dari pembentukan modal tetap bruto secara tahunan meningkat sebesar 3,76% (yoy) walaupun melambat dari triwulan lalu. Kontribusi kegiatan pembentukan modal tetap bruto terhadap laju pertumbuhan ekonomi mencapai 1,53%. Sementara itu, perkembangan perubahan stok<sup>3</sup> tercatat mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu -2,48% terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah triwulan IV-2008. Menurunnya nilai perubahan stok ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong produksi nilai tambah periode mendatang.

Begitu pula secara triwulanan, kegiatan investasi meningkat dari triwulan lalu. Pembentukan modal tetap bruto tumbuh positif 0,22% (qtq). Namun demikian, sebagaimana perkembangan tahunan, perubahan stok menurun cukup signifikan. Perubahan stok mengalami kontraksi sebesar 49,50% (qtq). Pemanfaatan perubahan stok diharapkan dapat diwujudkan untuk meningkatkan nilai

**Grafik 1.4. Laju Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan dan Kontribusi Kegiatan Investasi Kalimantan Tengah (yoy)**



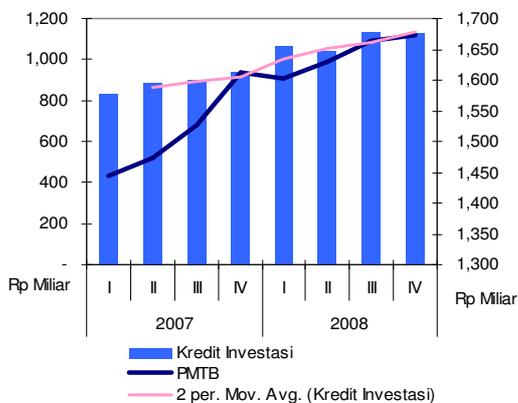
Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

<sup>3</sup> Perubahan stok terdiri dari stok barang yang dapat digunakan untuk produksi kembali sehingga akan meningkatkan nilai tambah pada periode berikutnya. Disamping itu, nilai perubahan stok juga mengakomodasi diskrepansi statistik perhitungan PDRB menurut penggunaan dan sektoral.

tambah pada triwulan mendatang.

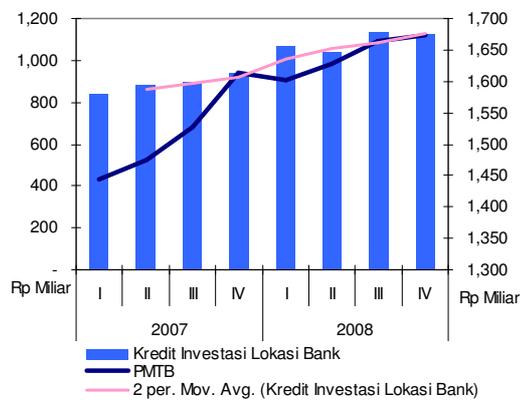
Ditinjau dari kredit investasi yang dikururkan perbankan menurut lokasi proyek dan lokasi bank, penyaluran kredit tetap tumbuh positif yang merupakan pemanfaatan realisasi kredit yang belum digunakan periode sebelumnya yang digunakan untuk investasi jangka panjang. Kredit investasi sesuai lokasi proyek sampai bulan November 2008 tumbuh 50,78% (yoy) menjadi Rp4,27 triliun. Begitu pula kredit investasi yang disalurkan oleh bank di Kalimantan Tengah tumbuh 20,25% (yoy) menjadi Rp1,13 triliun.

**Grafik 1.5 Kredit Investasi menurut Lokasi Bank dan PMTB**



Sumber : BPS Prov. Kalteng dan BI (diolah)

**Grafik 1.6 Kredit Investasi menurut Lokasi Proyek dan PMTB**



Sumber : BPS Prov. Kalteng dan BI (diolah)

Sementara itu kegiatan investasi yang tercatat sebagai realisasi penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing dibandingkan dengan rencananya, sampai dengan Desember 2008 tetap meningkat. Penambahan beberapa rencana investasi baru diharapkan tetap mendorong meningkatnya realisasi investasi pada masa yang akan datang walaupun RTRWP Provinsi Kalimantan Tengah belum ditetapkan. Realisasi investasi PMA dan PMDN pada triwulan laporan tercatat mencapai 48,15% dan 23,39%.

Tabel I.1. Tabel Rencana dan Realisasi PMA dan PMDN per September 2008 KalimantanTengah

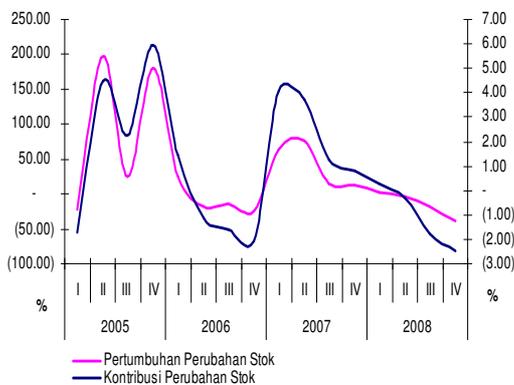
No	Sektor/Sub Sektor	PMDN (Juta Rp)		PMA (Ribu US \$)	
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	Kehutanan	4,108,951.80	2,771,793.62	364,196.10	114,557.50
2	Industri kayu	3,441,313.53	4,204,549.79	1,995,899.20	634,499.62
3	Perkebunan	15,390,166.73	6,812,575.17	1,777,789.50	1,964,154.61
4	Pertambangan	262,962.16	65,709.06	2,776,530.00	1,411,224.53
5	Perikanan	3,277.00	5,917.93	-	1
6	Jasa Angkutan	6,250.00	0.00	2,500	-
7	Industri Minyak	101,219.34	72,282.70	-	1
8	Industri Kimia	9,435,430.30	1,821,536.85	715	-
9	Real Estate	-	-	400.00	401.00
10	Jasa Lainnya	833,064.55	476,591.53	11,003,016.07	61,408.33
11	Peternakan	-	-	6,000	6,000
12	Industri karet Remah	130,000	-	-	-
	Jumlah	33,712,635.41	16,230,956.65	17,927,045.87	4,192,247.59

Sumber : BPMD Kalimantan Tengah

Ditinjau menurut sektor usaha, realisasi penanaman modal dalam negeri pada industri kayu mencapai 122,18% dari rencana penanaman modal dalam negeri dan tercatat sebesar Rp3,44 triliun. Pada sektor kehutanan realisasi rencana investasi yang senilai Rp4,11 triliun tercatat sebesar Rp2,77 triliun atau 67,46% dari rencana. Sementara itu, sektor perkebunan dengan rencana investasi paling besar terealisasi 44,27% atau sebesar Rp6,81 triliun.

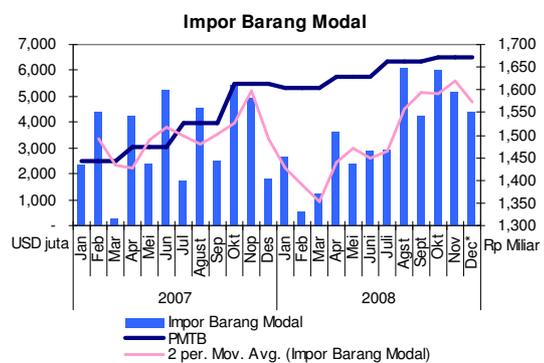
Rencana kegiatan penanaman modal asing di provinsi ini tercatat sebesar US\$17,93 miliar dengan realisasi sebesar US\$4,20 miliar atau 23,39%. Ditinjau berdasarkan sektor usaha, sektor perkebunan mencatat realisasi PMA terbesar mencapai 110,48% meningkat dari triwulan lalu (105,49%), diikuti oleh sektor pertambangan yang terealisasi sebesar 50,83% dan sektor kehutanan sebesar 31,45%. Industri kayu yang sebelumnya mengalami kelesuan telah membukukan realisasi investasi sebesar 37,79% tetapi realisasi ini terancam akan kembali stagnan karena kelangkaan bahan baku kembali melanda sektor industri kayu.

Grafik 1.7 Perkembangan Pertumbuhan dan Kontribusi Perubahan Stok (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Grafik 1.8 Perkembangan Impor Barang Modal



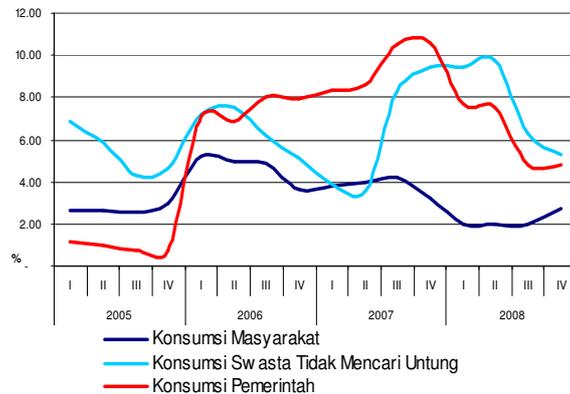
Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Impor barang modal guna mendukung operasional usaha sebagai salah satu bentuk investasi diperkirakan mengalami pertumbuhan positif walaupun terdapat hambatan impor untuk beberapa jenis komoditas. Komoditas modal yang diimpor cukup besar adalah generator listrik dan mesin industri dan bahan-bahan kimia. Pembelian beberapa komoditas ini diperkirakan baru direalisasikan karena importir melihat kondisi nilai tukar yang relatif stabil pada titik keseimbangan yang baru pada Rp11.200 terhadap USD.

**Konsumsi**

Kegiatan konsumsi pada triwulan laporan tercatat tumbuh 3,32% (yoy) menjadi Rp2,70 triliun. Nilai konsumsi dengan pertumbuhan tertinggi mencapai 5,27% dilakukan oleh sektor swasta tidak mencari untung. Sementara itu, kegiatan konsumsi pemerintah dan rumah tangga tumbuh masing-masing 4,79% dan 2,73%.

**Grafik 1.9. Laju pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga, Swasta Tidak Mencari Untung dan Konsumsi pemerintah (yoy)**



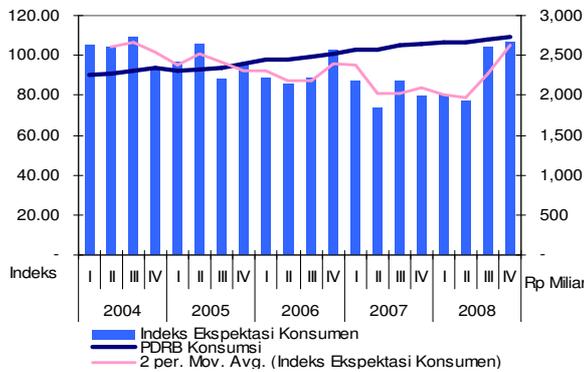
Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Konsumsi pemerintah pada triwulan ini menjadi kontributor terbesar laju pertumbuhan ekonomi (1,55%). Kontribusi pengeluaran konsumsi masyarakat tercatat sebesar 0,97%. Sementara itu, kegiatan konsumsi swasta tidak mencari untung memberikan kontribusi 0,67%. Finalisasi pembayaran proyek pemerintah akhir tahun menjadi kontributor utama kenaikan konsumsi pemerintah. Sementara itu, perilaku konsumsi masyarakat untuk perayaan Hari Raya Natal dan Tahun Baru cenderung meningkat namun tidak setinggi pada triwulan lalu.

Sesuai hasil survei konsumen<sup>4</sup> yang dilaksanakan pada periode Desember 2008, indeks ekspektasi konsumen tercatat mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya dan meningkat dibandingkan tahun lalu namun masih pada level optimis. Secara nominal perkembangan indeks keyakinan konsumen tercatat sebesar 105,60 dari 109,75 (triwulan lalu). Berbeda dengan perkembangan ekspektasi konsumsi masyarakat yang cenderung meningkat dari triwulan sebelumnya 104,33 menjadi 106,50 sehingga kedua indeks tersebut berada pada zona optimis. Kenaikan ini disebabkan oleh perilaku konsumsi masyarakat yang tinggi pada perayaan Hari Raya Natal dan Tahun Baru.

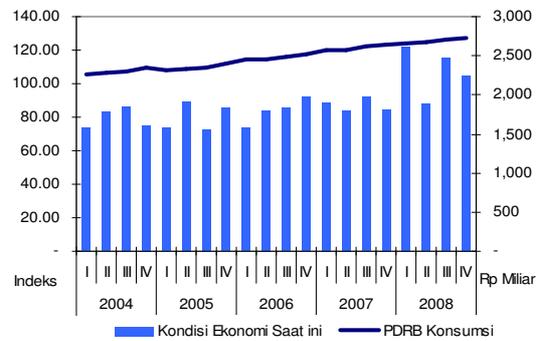
<sup>4</sup> Survei Konsumen yang dilaksanakan secara bulanan oleh Bank Indonesia untuk mengukur kondisi konsumsi masyarakat dan ekspektasi masyarakat kedepan.

**Grafik 1.10. a. Perkembangan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK).**



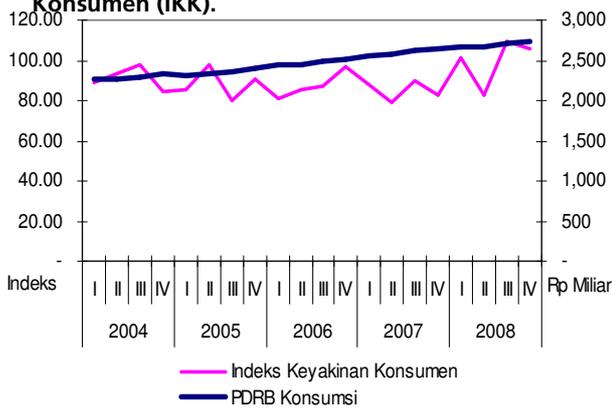
Sumber : Bank Indonesia Palangka Raya dan BPS Prov Kalteng

**Grafik 1.10.b. Perkembangan Indeks Kondisi Ekonomi (IKE).**



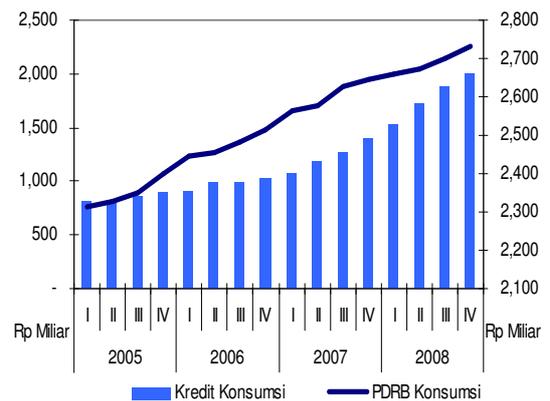
Sumber : Bank Indonesia Palangka Raya dan BPS Prov Kalteng

**Grafik 1.10.c. Perkembangan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK).**



Sumber : Bank Indonesia dan BPS Prov. Kalteng

**Grafik 1.10.d. Perkembangan Kredit Konsumsi**

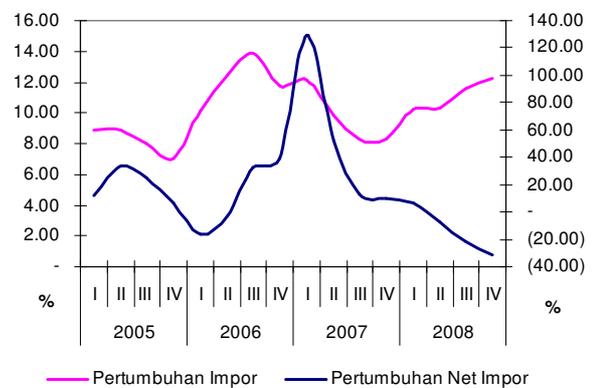


Sumber : Bank Indonesia Palangka Raya dan BPS Prov. Kalteng

### Ekspor-Import

Pada triwulan laporan, transaksi perdagangan baik regional maupun internasional mengalami net impor Rp375,63 miliar, lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar Rp412,81 miliar. Transaksi net impor pada triwulan laporan tersebut berasal dari transaksi perdagangan

**Grafik 1.11. Laju Pertumbuhan Net Impor (yoy)**



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

dengan pihak luar negeri<sup>5</sup> yang mengalami net ekspor. Sementara itu transaksi perdagangan dalam negeri mengalami net impor sebesar Rp1.310,14 miliar.

Nilai ekspor kepada luar negeri terutama disumbang oleh komoditas karet mentah diikuti oleh minyak dan lemak nabati serta barang-barang dari kayu. Disisi impor, pengusaha di provinsi Kalimantan Tengah lebih banyak mengimpor pupuk, mesin industri dan mesin generator listrik yang banyak digunakan untuk mendukung investasi dibidang perkebunan dan pertambangan.

### **Transaksi Perdagangan Dalam Negeri**

Transaksi perdagangan Kalimantan Tengah dengan wilayah lain mengalami defisit sebesar Rp1.310,14 miliar. Impor dari daerah lain tercatat sebesar Rp1.926,00 miliar sementara itu nilai ekspor tercatat sebesar Rp615,86 miliar. Dibandingkan dengan triwulan lalu, net impor mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan pengadaan semen untuk mendukung belanja pemerintah dalam bentuk proyek-proyek infrastruktur dan barang-barang makanan jadi serta pakaian untuk Hari Raya Natal dan Tahun Baru. Pengadaan semen di Kalimantan Tengah pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sama tahun lalu tercatat tumbuh 17,36% (yoy). Selain itu, menurut kebutuhan barang konsumsi masyarakat Kalimantan Tengah, komoditas perdagangan antar regional sebagaimana triwulan sebelumnya didominasi oleh beras, minyak tanah, mie instan, gula pasir, sayur-sayuran dan beberapa komoditas lain.

### **Transaksi Perdagangan Luar Negeri**

Sementara itu transaksi perdagangan pelaku ekonomi di Kalimantan Tengah dengan pihak luar negeri mengalami net ekspor sebesar Rp934,51 miliar. Net ekspor perdagangan antar negara tersebut dibentuk oleh transaksi ekspor sebesar Rp1.110,19 miliar dan transaksi impor sebesar Rp175,68 miliar.

Nilai ekspor dengan pihak luar negeri secara umum pada triwulan IV-2008 mengalami penurunan dibandingkan triwulan lalu. Penurunan ini dialami oleh komoditas karet mentah, bijih besi, minyak dan lemak nabati yang antara lain disebabkan oleh penurunan permintaan komoditas ekspor Kalimantan Tengah akibat krisis keuangan global.

---

<sup>5</sup> Perkembangan Ekspor-Impor bulan Desember merupakan angka perkiraan dengan nilai tukar acuan 1USD=Rp11.200,-

Tabel 1.2. Komoditas Ekspor Kalimantan Tengah SITC

(dalam Ribu USD)

Keterangan	IV-2006	I-2007	II-2007	III-2007	IV-2007	I-2008	II-2008	III-2008	IV-2008*
Karet Mentah	28,388	33,410	44,143	47,027	47,461	44,336	52,215	60,678	25,609
Minyak dan Lemak Nabati	5,226	7,764	23,622	5,766	40,014	93,953	17,298	5,040	11,357
Barang-barang Kayu dan Gabus	11,982	23,813	23,068	21,498	24,252	22,543	19,068	22,641	10,114
Batubara, Kokas dan Briket	-	12,153	15,414	13,031	9,720	5,608	12,066	6,814	8,340
Bijih Besi	2,520	7,939	16,559	8,146	15,064	16,612	21,200	10,480	7,724
Minyak dan Lemak Hewani	1,031	1,845	280	2,612	11,165	4,117	3,647	1,272	639
Kayu dan Gabus	2,373	4,278	6,473	3,444	2,349	3,723	6,000	2,817	502
Lain-lain	6,846	8,769	2,601	3,911	3,339	1,749	4,061	4,781	3,854
Total Ekspor	58,368	99,970	132,159	105,435	153,363	192,640	135,554	114,523	68,140

\*) Sampai November 2008 Sumber : DSM

Sementara itu, nilai impor Kalimantan Tengah juga menunjukkan penurunan terutama pada komoditas pupuk dan mesin generator. Mesin industri umum dan khusus cenderung mengalami penurunan harga akibat melemahnya permintaan akan mesin-mesin sehingga importir berinisiatif untuk melakukan pembelian. Disamping itu, semakin stabilnya kondisi nilai tukar Rupiah terhadap USD pada titik keseimbangan baru mendorong pelaksanaan impor barang-barang modal.

Tabel 1.3. Komoditas Impor Kalimantan Tengah SITC

(dalam Ribu USD)

Keterangan	IV-2006	I-2007	II-2007	III-2007	IV-2007	I-2008	II-2008	III-2008	IV-2008*)
Pupuk	2,875	3,541	6,441	1,939	7,234	3,120	7,049	7,186	6,027
Mesin Industri Umum	2,004	1,105	1,186	1,145	1,876	94	184	586	1,978
Mesin Industri Khusus	807	1,052	752	3,330	1,644	1,016	451	163	1,863
Mesin Generator	1,739	1,085	553	169	776	192	1,089	1,816	201
lain-lain	1,187	1,079	1,269	2,495	1,539	29	86	3,392	1,431
Total Impor	8,612	7,862	10,202	9,078	13,069	4,451	8,858	11,326	11,298

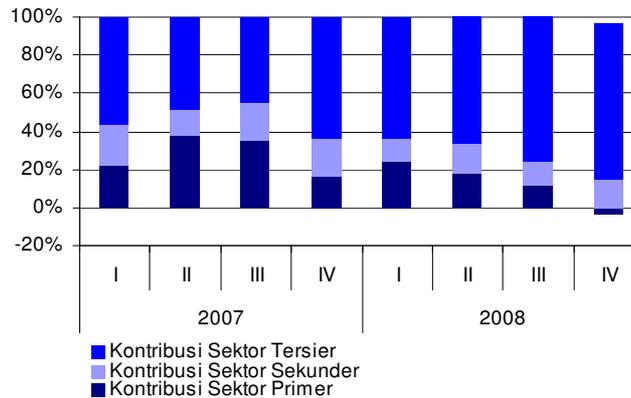
\*) Sampai November 2008 Sumber : DSM (diolah)

### 1.3. Sisi Penawaran

Secara tahunan perekonomian Kalimantan Tengah pada triwulan IV-2008 tumbuh 5,65% walaupun melambat dibandingkan triwulan lalu. Laju pertumbuhan ekonomi ini didukung oleh sektor tersier yang mencapai 4,95%<sup>6</sup>, diikuti oleh peran sektor sekunder dan primer masing-masing 0,91% dan -0,21%.

<sup>6</sup> Kontribusi diperoleh dengan mengalikan pertumbuhan menurut harga konstan dengan bobot menurut harga konstan pada tahun sebelumnya.

Grafik 1.12. Perkembangan kontribusi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Tabel 1.4. Pertumbuhan dan kontribusi 9 Sektor Ekonomi (yoy) Triwulan IV-2008

Sektor Usaha	Pertumbuhan	Kontribusi
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	(2.16)	(0.72)
Pertambangan dan Penggalian	5.81	0.51
Industri Pengolahan	5.08	0.41
Listrik dan Air Bersih	1.86	0.01
Bangunan	8.41	0.48
Perdagangan Hotel dan Restoran	12.22	2.14
Pengangkutan dan Komunikasi	12.78	1.05
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	7.32	0.38
Jasa-jasa	10.88	1.39
<b>PDRB</b>	<b>5.65</b>	<b>5.65</b>

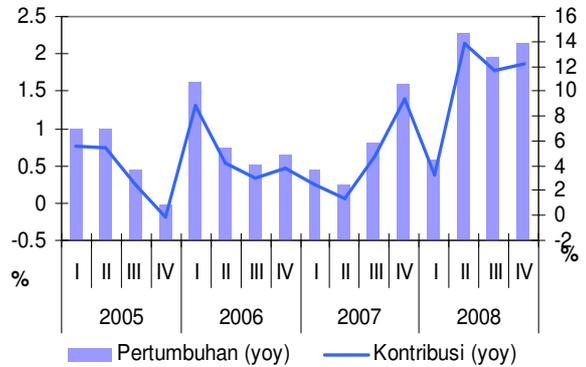
Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Ditinjau menurut sembilan sektor ekonomi, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah sebesar 5,65% tersebut terutama ditopang oleh kinerja sektor-sektor padat modal yang meliputi sektor perdagangan hotel dan restoran dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Perilaku konsumsi masyarakat untuk perayaan Hari Raya Natal dan Tahun baru mendukung kinerja sektor perdagangan. Sementara itu, masih tingginya mobilitas transportasi dan komunikasi masyarakat mendukung kinerja sektor pengangkutan dan komunikasi. Sektor jasa-jasa pada triwulan ini memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Sumbangan ini didukung oleh kinerja jasa pelayanan pemerintah yang menunjukkan perkembangan yang positif.

**Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran**

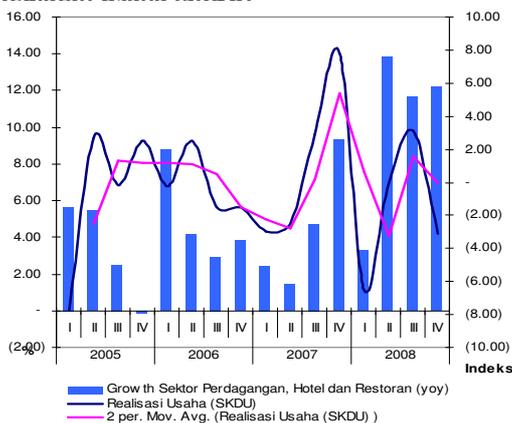
Dominasi sektor tersier tidak terlepas dari besarnya peran sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dibandingkan triwulan sebelumnya, secara tahunan, sektor perdagangan hotel dan restoran tumbuh cukup signifikan 12,22% sehingga memberikan kontribusi sebesar 2,14% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Besarnya peranan sektor ini didukung oleh dominasi sub sektor perdagangan besar dan eceran. Konsumsi masyarakat yang cenderung meningkat karena perayaan Hari Raya Natal dan Tahun baru mendorong kinerja sektor perdagangan baik besar maupun eceran. Berdasarkan survei penjualan eceran di Kota Palangka Raya Desember 2008, tingkat penjualan tercatat meningkat sebesar 6,64% dibandingkan dengan bulan lalu. Kelompok komoditas yang mengalami kenaikan meliputi kendaraan bermotor roda dua dan empat, bahan konstruksi, pakaian dan perlengkapan serta bahan bakar.

**Grafik 1.13. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (yoy)**



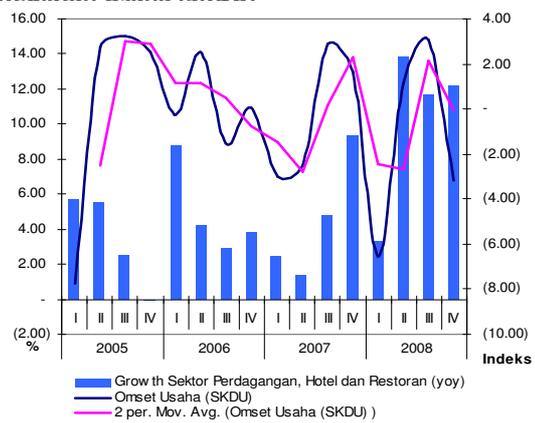
Sumber : Bank Indonesia dan BPS Prov. Kalimantan Tengah

**Grafik 1.14.a. Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Realisasi Kegiatan Usaha (SKDU)**



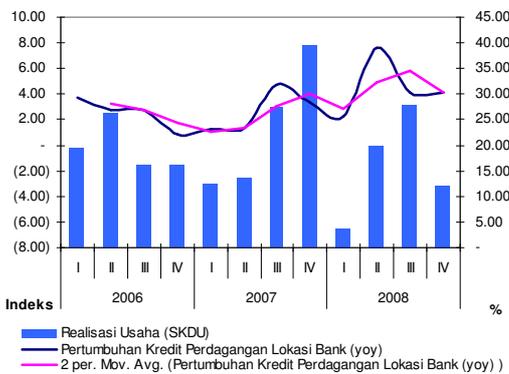
Sumber : Bank Indonesia dan BPS Prov.Kalteng

**Grafik 1.14.b. Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Omset Kegiatan Usaha (SKDU)**



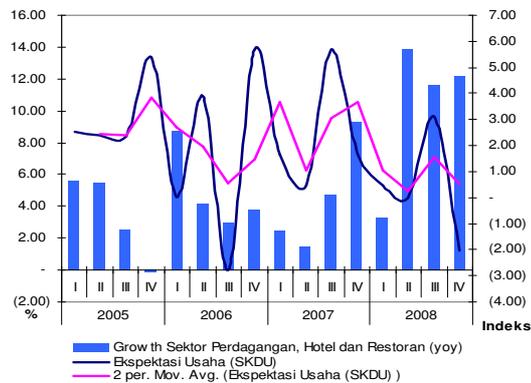
Sumber : Bank Indonesia dan BPS Prov.Kalteng

**Grafik 1.14.c. Realisasi Usaha dan Pertumbuhan Kredit Perdagangan Lokasi Bank**



Sumber : Bank Indonesia dan BPS Prov.Kalteng

**Grafik 1.14.d. Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Ekspektasi Usaha (SKDU)**



Sumber : Bank Indonesia dan BPS Prov.Kalteng

Pembiayaan perbankan untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran tercatat tumbuh 30,26% sejalan dengan meningkatnya kinerja sektor ini. Kredit untuk sektor ini mencapai Rp788,43 miliar atau 39,12% dari total kredit yang dikururkan perbankan.

Berdasarkan survei kegiatan dunia usaha, realisasi kegiatan usaha sektor perdagangan, hotel dan restoran tercatat mengalami penurunan dibandingkan triwulan lalu. Realisasi kegiatan usaha sektor ini yang diukur dengan Saldo Bersih tertimbang (SBT) mencapai -3,14 turun dari 3,09 pada triwulan lalu. Begitu pula pada ekspektasi usaha sektor ini juga mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya 3,10 menjadi -3,14. Belum membaiknya kondisi usaha mendorong rasa pesimis pedagang.

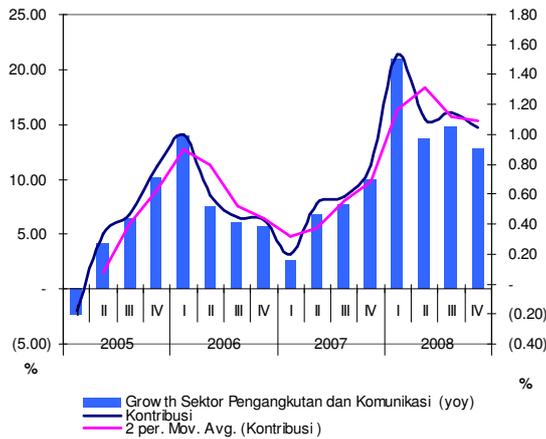
**Sektor Pengangkutan dan Komunikasi**

Kinerja sektor pengangkutan dan komunikasi menunjukkan perkembangan yang positif. Laju pertumbuhan sektor ini mencapai 12,78% sehingga memberikan kontribusi sebesar 1,05% terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah. Penurunan harga BBM cenderung memberikan sedikit dorongan untuk peningkatan kinerja sektor ini terkait komponen biaya bahan bakar walaupun tarif angkutan Kota di Kalimantan Tengah telah diturunkan. Hal ini juga berdampak pada penurunan harga tiket pesawat akibat menurunnya beban *fuel surcharge* mengingat harga bahan bakar pesawat terbang juga menurun.

Realisasi kegiatan usaha menurut Survei Kegiatan Dunia Usaha tercatat menurun menjadi -4,01 dari sebelumnya 1,95. Begitu pula dengan ekspektasi kegiatan usaha menurun menjadi 0,91 dari sebelumnya 1,54. Penurunan ini mencerminkan persepsi pelaku usaha terkait perkembangan perekonomian yang belum menunjukkan tanda yang

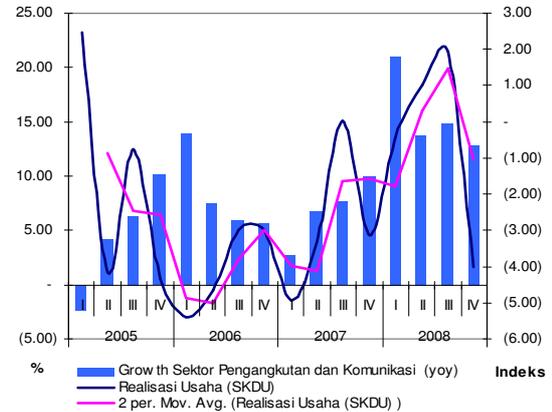
membalik. Diharapkan berbagai stimulus yang ditetapkan pemerintah dapat membantu pelaku usaha untuk survive dari memburuknya kondisi ekonomi.

**Grafik 1.15.a. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi**



Sumber : Bank Indonesia dan BPS Prov.Kalteng

**Grafik 1.15.b. Pertumbuhan dan Realisasi Usaha Sektor Pengangkutan dan Komunikasi**



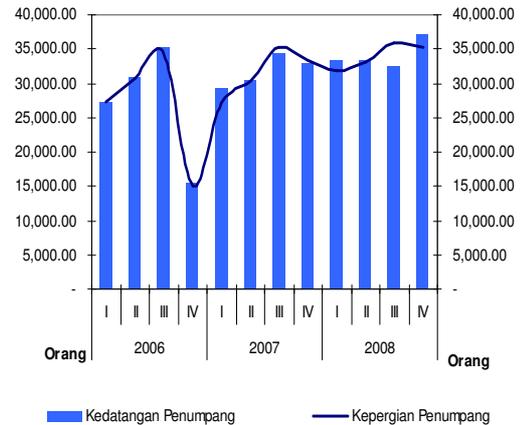
Sumber : Bank Indonesia dan BPS Prov.Kalteng

**Grafik 1.15.c. Pertumbuhan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi dan Ekspektasi Usaha**



Sumber : Bank Indonesia dan BPS Prov.Kalteng

**Grafik 1.15.d. Tingkat Lalu Lintas Penumpang Angkutan Udara**



Sumber : Dinas Perhubungan Prov.Kalteng (Bandara Tjilik Riwut Plk)

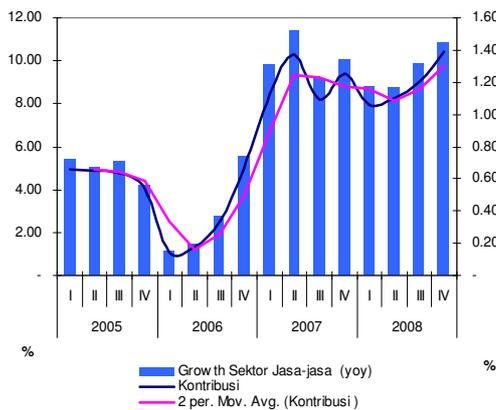
Angkutan jalan raya dan angkutan sungai sebagai angkutan utama yang dimanfaatkan masyarakat Kalimantan Tengah tetap menjadi penyumbang utama nilai tambah sub sektor pengangkutan. Pembangunan infrastruktur pada angkutan jalan raya yang telah optimal pada tahun anggaran 2008 dan pengembangan baru tahun anggaran 2009 diharapkan senantiasa mendorong kegiatan usaha di sub sektor transportasi. Disamping itu, perbaikan beberapa bandar udara di Kalimantan Tengah dan dibukanya beberapa jalur penerbangan baru diharapkan memudahkan mobilitas masyarakat serta membuka akses transportasi daerah pelosok Kalimantan Tengah.

**Sektor Jasa-jasa**

Sektor jasa-jasa pada triwulan laporan tumbuh 10,88% (yoy) sehingga memberikan kontribusi cukup besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi yaitu 1,39% setelah mengalami penurunan selama dua triwulan terakhir. Kenaikan ini didukung oleh semakin baiknya kinerja jasa layanan pemerintah. Hal ini antara lain tercermin dari tingginya realisasi retribusi daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah per Desember 2008 mencapai 132,99%.

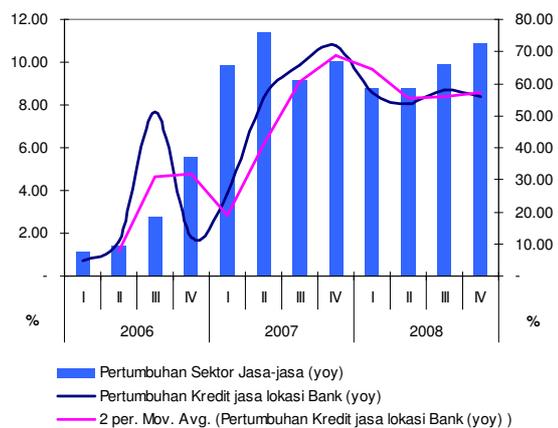
Membaiknya kinerja sektor jasa-jasa didukung pula oleh penyaluran kredit kepada sektor ini dan realisasi usaha serta ekspektasi usaha. Laju pertumbuhan kredit tercatat sebesar 55,85% menjadi Rp103,20 miliar. Saldo bersih realisasi usaha yang diperoleh melalui Survei Kegiatan Dunia Usaha tercatat meningkat menjadi 0,41 dari triwulan sebelumnya -0,08. kenaikan ini didorong oleh finalisasi kinerja tahun anggaran 2008 yang diperkirakan telah optimal.

**Grafik 1.16. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Jasa-jasa (yoy)**



Sumber : BPS Prov.Kalteng

**Grafik 1.17. Laju Pertumbuhan Sektor Jasa-jasa (yoy) dan Pertumbuhan Kredit Jasa-jasa (yoy)**



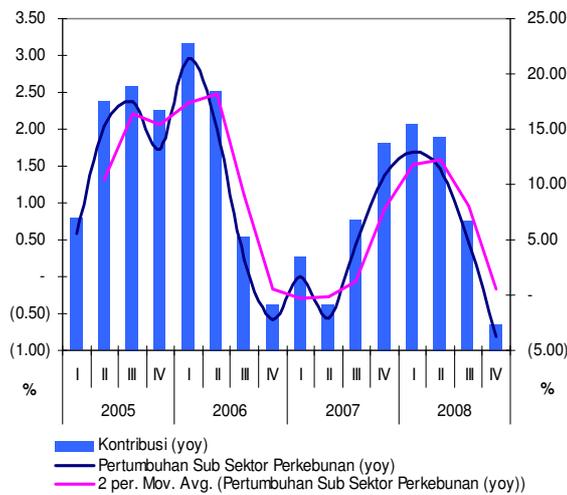
Sumber : Bank Indonesia dan BPS Prov.Kalteng

**Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan**

Sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan sebagai inti dari sektor primer dengan bobot terbesar dalam perekonomian (30,78%) tercatat memberikan peran sebesar -0,72% (yoy) terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Kontribusi ini lebih rendah dari triwulan lalu yang mencapai 0,34%. Menurunnya kinerja sub sektor perkebunan dan tanaman bahan makanan memberikan andil besar tidak optimalnya kontribusi sektor ini terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

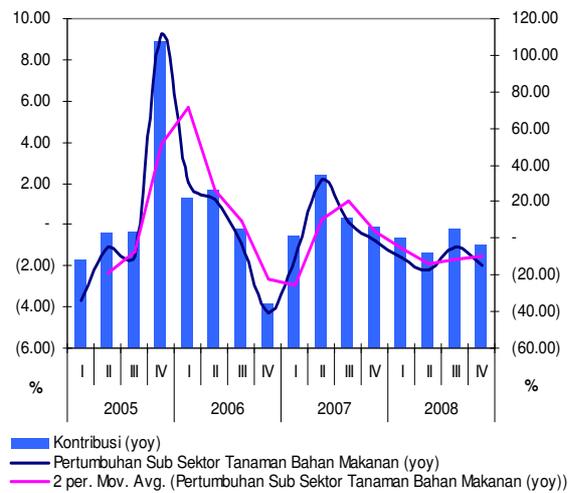
Sub sektor perkebunan yang terutama didukung oleh kinerja perkebunan karet dan kelapa sawit tercatat mengalami kontraksi 3,68% (yoy) turun dari triwulan lalu (4,71%) menjadi Rp662,58 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya permintaan pada komoditas perkebunan seperti CPO dan karet yang kemudian melemahkan harga komoditas ini di pasar dunia. Upaya-upaya perbaikan serta efisiensi yang dilakukan belum mampu mendorong kinerja sektor ini.

**Grafik 1.18. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sub Sektor Perkebunan (yoy)**



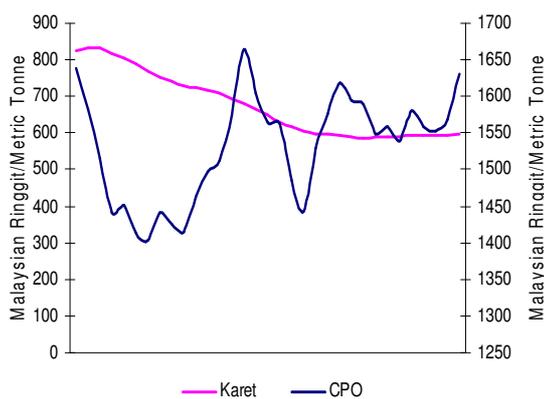
Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

**Grafik 1.19. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan (yoy)**



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

**Grafik 1.20. Perkembangan Harga Karet dan CPO pasar Malaysia**



Sumber : Bloomberg (diolah)

Dibandingkan kontribusi positif sub sektor diatas, sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor kehutanan mengalami pertumbuhan negatif yang cukup signifikan. Kondisi ini menyebabkan penurunan kontribusi kedua sub sektor ini terhadap laju pertumbuhan ekonomi dan kontribusi sektor pertanian dalam arti luas. Sub sektor kehutanan sebagaimana beberapa triwulan sebelumnya tetap mengalami pertumbuhan negatif yaitu -1,90% (yoy) membaik dari triwulan sebelumnya -18,17%. Hal serupa juga terjadi pada sub sektor tanaman bahan makanan. Sub sektor ini tumbuh negatif 15,15% memburuk dari triwulan lalu -5,09% dan memberikan peran sebesar -0,52%. Belum optimalnya panen beberapa komoditas menjadi penyebab memburuknya kinerja sub sektor tanaman bahan makanan. Kondisi ini diharapkan akan membaik pada saat panen pada triwulan I-2009. Sementara itu, kinerja sektor kehutanan cenderung membaik walaupun belum mampu memberikan kontribusi positif.

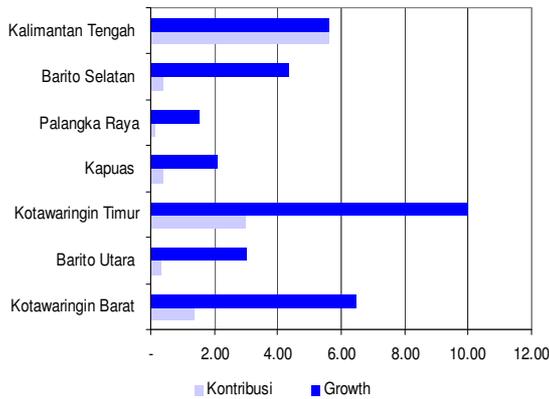
#### **1.4. Kontribusi Daerah**

Sebagaimana dikemukakan diatas total nilai tambah Provinsi Kalimantan Tengah triwulan IV-2008 yang tercermin pada PDRB menurut harga konstan tercatat sebesar Rp4.189,13 miliar. Secara tahunan pertumbuhan sebesar 5,65% (yoy) ini didukung Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Kotawaringin Barat yang tercatat menjadi kontributor utama laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah triwulan ini. Kontribusi tertinggi disumbangkan oleh Kabupaten Kotawaringin Timur 2,99% (yoy). Diikuti Kabupaten Kotawaringin Barat yang tercatat sebesar 1,37%. Kabupaten Barito Selatan dan Kapuas masing-masing memberikan sumbangan yang sama besar yaitu 0,40%. Menurut besarnya andil terhadap pertumbuhan ekonomi, wilayah administrasi pemerintahan lainnya memberikan sumbangan sebagaimana grafik 1.20<sup>7</sup>.

---

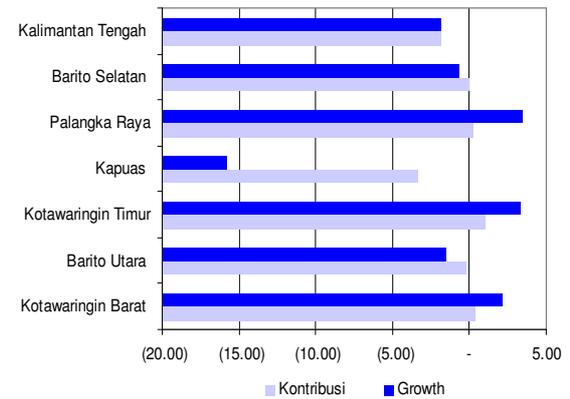
<sup>7</sup> Nilai diskrepansi statistik antara nilai PDRB serta total PDRB daerah mencapai -3,18%.

**Grafik 1.21. Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Daerah di Kalimantan Tengah (yoy)**



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

**Grafik 1.22. Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Daerah di Kalimantan Tengah (qtq)**



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

**Kabupaten Kotawaringin Timur**

Laju pertumbuhan Kabupaten Kotawaringin Timur tercatat sebesar 11,02% (yoy). Dengan laju pertumbuhan ini Kabupaten Kotawaringin Timur mendukung pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah sebesar 2,99%. Pertumbuhan pada triwulan laporan terutama didukung oleh besarnya kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mencapai 2,71%.

Lebih lanjut, sektor industri pengolahan yang pada triwulan sebelumnya berkinerja terbaik triwulan ini menyumbangkan kontribusi sebesar 2,22%. Diikuti sektor pertanian dalam arti luas 2,20%. Sementara itu, sektor jasa-jasa pada akhir tahun anggaran 2008 membukukan kontribusi sebesar 1,99%.

**Tabel 1.5. PDRB menurut Harga Konstan Kotawaringin Timur (Jutaan Rupiah)**

Keterangan	2007	2008			
	IV	I	II	III*	IV**
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	473,392.11	513,669.54	480,605.22	521,042.75	497,771.45
Pertambangan dan Penggalian	21,470.54	21,797.07	22,582.30	23,187.58	24,203.66
Industri Pengolahan	139,435.86	144,213.90	155,020.93	159,192.66	164,045.28
Listrik dan Air Bersih	2,582.83	2,620.12	2,583.34	2,651.17	2,694.70
Bangunan	38,103.27	29,267.12	29,312.94	30,824.49	35,496.43
Perdagangan, Hotel dan restoran	210,140.10	220,907.20	221,451.12	232,089.75	240,161.21
Pengangkutan dan Komunikasi	104,657.42	107,658.70	114,049.70	116,713.21	118,621.49
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	32,295.22	32,885.47	37,248.18	39,267.68	39,194.77
Jasa-jasa	87,421.78	84,855.73	94,302.62	100,460.56	109,523.98
<b>PDRB</b>	<b>1,109,499.13</b>	<b>1,157,874.84</b>	<b>1,157,156.35</b>	<b>1,225,429.85</b>	<b>1,231,712.97</b>

\*) Angka Sementara \*\*) Angka Sangat Sementara

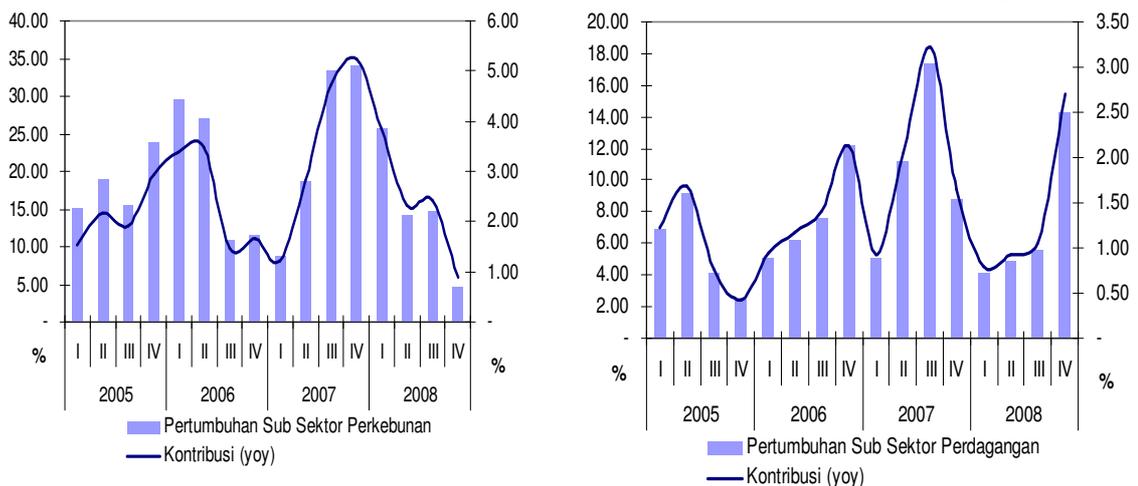
Sumber : BPS Prov. Kalteng

Peningkatan permintaan masyarakat untuk konsumsi mendorong kenaikan pemanfaatan Pelabuhan Sampit sebagai pintu masuk barang konsumsi dari luar Kalimantan, sehingga mendorong sektor transportasi dan komunikasi untuk memberikan kontribusi sebesar 1,26% terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah.

Disamping itu, sektor pertambangan dan penggalian serta sektor listrik tercatat menyumbang cukup kecil 0,25% dan 0,01%. Namun demikian, sektor bangunan tercatat memberikan peran negatif 0,23%.

Kinerja sektor pertanian tidak terlepas dari kontribusi sub sektor perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap sektor pertanian mencapai 0,91%. Kinerja sub sektor ini beberapa tahun terakhir tercatat menunjukkan kinerja yang baik, rata-rata selama 2 tahun terakhir laju pertumbuhannya mencapai 23,59%. Pada triwulan laporan sub sektor perkebunan tumbuh 20,93% (yoy) sebagaimana ditunjukkan grafik 1.22. Namun demikian, kinerja sub sektor ini dua triwulan terakhir mengalami gangguan yang disebabkan oleh kelangkaan pasokan pupuk dan gangguan cuaca pada awal triwulan III-2008 dan menurunnya permintaan terhadap komoditas perkebunan yang cenderung menurunkan tingkat harga komoditas tersebut.

**Grafik. 1.23 Perkembangan Sektor Perkebunan dan Perdagangan Kabupaten Kotawaringin Timur**



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

**Kabupaten Kotawaringin Barat**

Laju pertumbuhan Kotawaringin Barat tercatat sebesar 7,46% (yoy). Laju pertumbuhan ini mendukung pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah sebesar 1,37%. Laju pertumbuhan ekonomi daerah disokong oleh kontribusi positif sektor pertanian dalam arti luas yang mencapai 4,57%. Sektor pengangkutan dan komunikasi menyumbang 1,23% yang didukung oleh peningkatan sub sektor pengangkutan laut dan darat akibat kenaikan permintaan masyarakat pada Hari Raya Natal dan Tahun Baru.

Sementara itu, sektor perdagangan, hotel dan restoran tercatat menyumbang 0,74% seiring dengan kenaikan konsumsi masyarakat pada perayaan Hari Raya Natal dan

Tahun Baru. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tercatat menyumbang 0,71% terhadap laju pertumbuhan Kabupaten Kotawaringin Barat. Sektor jasa-jasa dan bangunan sampai akhir tahun anggaran 2008 tercatat berhasil menyumbang sebesar 0,19% dan 0,20%. Lebih lanjut, sektor pertambangan dan penggalian hanya menyumbang sebesar 0,16%.

Namun demikian, kondisi yang tidak cukup baik dialami sektor industri pengolahan. Memburuknya kinerja sub sektor perkebunan diperkirakan cukup mempengaruhi penurunan kinerja sektor ini. Sektor industri pengolahan mengalami kontraksi sebesar 4,10% (yoy) sehingga memberikan peran -0,35% terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 1.6. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Kotawaringin Barat (Jutaan Rupiah)**

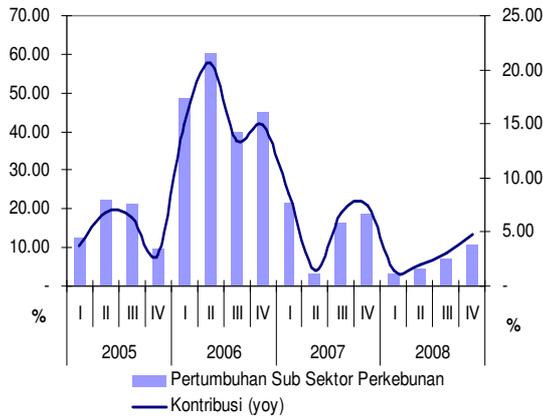
Keterangan	2007		2008		
	IV	I	II	III*	IV**
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	421,823.77	455,363.88	442,061.36	464,331.09	457,654.98
Pertambangan dan Penggalian	8,387.97	8,609.90	8,961.44	9,386.63	9,650.98
Industri Pengolahan	67,629.97	62,196.61	69,487.34	71,990.90	64,853.91
Listrik dan Air Bersih	1,773.77	1,773.46	1,766.07	1,770.85	1,775.65
Bangunan	25,213.57	23,410.80	24,384.00	25,532.76	26,804.68
Perdagangan, Hotel dan restoran	125,711.44	127,320.24	126,997.63	130,258.59	131,548.64
Pengangkutan dan Komunikasi	47,867.05	49,284.79	53,079.29	53,816.00	57,477.84
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	24,946.89	23,593.40	26,278.76	29,843.31	30,616.95
Jasa-jasa	61,014.32	62,364.39	62,014.98	61,727.83	62,503.87
<b>PDRB</b>	<b>784,368.76</b>	<b>813,917.46</b>	<b>815,030.87</b>	<b>848,657.97</b>	<b>842,887.50</b>

\*) Angka Sementara \*\*) Angka Sangat Sementara

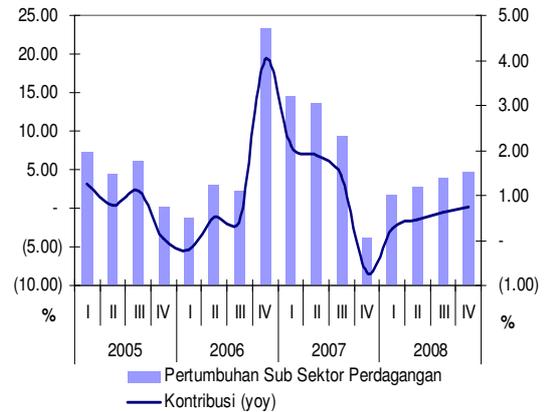
Sumber : BPS Prov. Kalteng

Sektor perkebunan merupakan pendukung utama laju pertumbuhan ekonomi kabupaten ini (grafik 1.23) disamping sektor pengangkutan dan telekomunikasi. Hal ini didukung pula oleh masih adanya optimisme kinerja perkebunan di Kotawaringin Barat yang ditunjukkan oleh masih adanya realisasi investasi dan aktivitas ekspor di Pelabuhan Kumai walaupun resesi global telah mempengaruhi kinerja sub sektor ini. Berbagai langkah efisiensi operasional dilakukan untuk meningkatkan ketahanan perusahaan. Namun demikian, patut diwaspadai semakin memburuknya perkembangan perekonomian dunia yang berakibat langsung pada ekspor komoditas perkebunan di Kotawaringin Barat.

**Grafik 1.24 Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Perkebunan serta Perbandingan dengan Pertumbuhan Ekonomi Kab. Kotawaringin Barat (yoy)**



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

**Kabupaten Kapuas**

Laju pertumbuhan Kabupaten Kapuas pada triwulan laporan tercatat sebesar 3,07% (yoy) sehingga memberikan kontribusi sebesar 0,40% terhadap laju pertumbuhan Kalimantan Tengah. Kinerja Kabupaten Kapuas yang biasanya didominasi oleh sektor pertanian terutama perkebunan pada triwulan ini beralih pada sektor jasa-jasa yang membukukan kontribusi sebesar 2,08%. Kontribusi sektor pertanian terhadap laju pertumbuhan Kabupaten Kapuas menurun menjadi -1,53%. Begitu pula kinerja sektor perdagangan yang mengalami penurunan sehingga memberikan peran -0,16%.

**Tabel 1.7. PDRB menurut Harga Konstan Kapuas (Jutaan Rupiah)**

Keterangan	2007		2008		
	IV	I	II	III*	IV**
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	359,527.51	412,638.35	415,703.95	491,899.81	348,836.60
Pertambangan dan Penggalian	13,514.84	13,851.16	14,179.43	14,526.90	14,750.57
Industri Pengolahan	44,878.88	44,971.01	45,206.88	45,674.17	45,702.13
Listrik dan Air Bersih	1,771.48	1,782.26	1,809.25	1,814.39	1,817.49
Bangunan	66,166.08	66,560.89	67,832.33	69,554.46	73,772.57
Perdagangan, Hotel dan restoran	84,025.38	95,227.50	96,068.68	111,722.20	82,921.13
Pengangkutan dan Komunikasi	26,181.39	28,077.90	30,425.58	31,997.85	33,531.98
Kuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	30,654.46	30,278.49	32,577.25	31,969.44	32,289.41
Jasa-jasa	71,585.63	73,890.78	75,339.04	79,690.12	86,105.57
<b>PDRB</b>	<b>698,305.66</b>	<b>767,278.35</b>	<b>779,142.39</b>	<b>878,849.34</b>	<b>719,727.46</b>

\*) Angka Sementara \*\*) Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS Prov. Kalteng

Disamping ketiga sektor tersebut, seiring dengan berakhirnya tahun anggaran 2008, pelaksanaan proyek yang telah rampung meningkatkan kinerja sektor bangunan sehingga mendorong kontribusinya menjadi 1,09%. sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan masing-masing memberikan kontribusi sebesar 1,05% dan 0,23%. Sementara itu, kinerja sektor pertambangan cenderung meningkat menjadi 9,14% sehingga memberikan kontribusi sebesar 0,18%.

Lebih lanjut, sektor industri dan listrik serta air bersih masing-masing memberikan kontribusi sebesar 0,12% dan 0.01%.

### Kabupaten Barito Selatan

Kontribusi Kabupaten Barito Selatan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah mencapai 0,40% (yoy), dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,31%. Kontribusi terbesar diberikan oleh sektor pertanian dalam arti luas 2,13%, diikuti oleh sektor bangunan 0,90%. Sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor perdagangan, hotel dan restoran masing-masing memberikan kontribusi 0,49% dan 0,72% terhadap laju pertumbuhan daerah ini. Membaiknya kondisi sektor pertanian terutama didukung oleh kinerja sektor perkebunan yang tumbuh sebesar 6,25% dengan kontribusi mencapai 1,41%. Masih tingginya aktivitas petani untuk menyadap karet ditengarai mendorong kinerja sektor ini walaupun harga komoditas ini tidak setinggi triwulan sebelumnya. Pembangunan jembatan penghubung menuju Kabupaten Barito Selatan dari Palangka Raya mendorong kinerja sektor bangunan. Per Desember 2008 realisasi pembangunan jembatan Kalahien mencapai 100%.

**Tabel 1.8. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Barito Selatan (Jutaan Rupiah)**

Keterangan	2007		2008		
	IV	I	II	III*	IV**
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	146,662.10	165,870.37	156,915.67	165,706.67	153,921.91
Pertambangan dan Penggalian	1,957.44	2,004.56	2,044.15	2,089.02	2,129.26
Industri Pengolahan	19,609.21	20,062.47	20,199.11	20,640.22	21,004.70
Listrik dan Air Bersih	1,117.10	1,138.71	1,146.19	1,160.01	1,162.96
Bangunan	34,451.89	34,541.35	35,438.28	36,363.32	37,522.09
Perdagangan, Hotel dan restoran	43,676.42	48,342.01	46,394.12	48,629.21	46,146.82
Pengangkutan dan Komunikasi	34,614.91	35,555.51	36,124.35	36,224.73	36,290.92
Kuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	15,877.88	15,851.42	17,283.22	17,195.39	16,932.96
Jasa-jasa	43,556.64	43,999.87	44,057.01	44,291.86	44,555.85
<b>PDRB</b>	<b>341,523.59</b>	<b>367,366.27</b>	<b>359,602.09</b>	<b>372,300.44</b>	<b>359,667.49</b>

\*) Angka Sementara \*\*) Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS Prov. Kalteng

Sementara itu, kinerja sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor industri tercatat memberikan kontribusi cukup berimbang sebesar 0,41% dan 0,31%. Sektor jasa-jasa yang didominasi oleh jasa pemerintahan menyumbang 0,29% sedikit lebih rendah dari triwulan lalu 0,46%. Pada triwulan laporan, sektor pertambangan dan penggalian serta sektor listrik dan air bersih memberikan kontribusi relatif kecil terhadap laju pertumbuhan ekonomi masing-masing sebesar 0,05% dan 0,01%.

### Kabupaten Barito Utara

Laju pertumbuhan Kabupaten Barito Utara tercatat sebesar 3,00% (yoy). Pertumbuhan ini didukung oleh sektor pertambangan dan penggalian menyumbang 3,56% yang didukung oleh kinerja perusahaan-perusahaan pertambangan yang melakukan eksplorasi di Muara Teweh, diikuti sektor bangunan dengan kontribusi yang mencapai 1,34%. Membaiknya kinerja sektor bangunan diharapkan semakin menambah minat penanaman modal dari investor di Barito Utara. Sektor jasa-jasa serta sektor pengangkutan dan komunikasi tercatat memberikan kontribusi masing-masing sebesar 0,75% dan 0,38%. Sementara itu, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tercatat memberikan sumbangan sebesar 0,52% terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi Barito Utara.

Masih mengikuti perkembangan triwulan lalu, sektor pertanian dalam arti luas pada triwulan laporan tercatat memberikan peran yang negatif 1,73%. Hasil panen yang buruk pada triwulan ini akibat cuaca yang tidak mendukung sektor pertanian dalam arti luas. Begitu pula, transaksi perdagangan cenderung mengalami penurunan sehingga memberikan peran sebesar -1,45%.

**Tabel 1.9. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Barito Utara (Jutaan Rupiah)**

Keterangan	2007	2008			
	IV	I	II	III*	IV**
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	112,855.63	133,217.37	117,269.11	131,565.42	105,575.39
Pertambangan dan Penggalian	89,360.97	95,785.69	98,103.62	97,928.08	104,308.46
Industri Pengolahan	24,750.69	26,537.76	26,953.05	27,051.40	27,415.67
Listrik dan Air Bersih	1,184.03	1,178.51	1,143.51	1,093.58	1,065.60
Bangunan	23,248.72	20,282.18	22,031.58	25,233.01	28,899.64
Perdagangan, Hotel dan restoran	92,050.14	90,601.17	86,580.65	91,251.80	85,935.17
Pengangkutan dan Komunikasi	24,428.87	24,485.30	23,706.20	24,676.02	26,027.87
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	11,458.19	11,746.42	13,654.20	14,439.10	13,628.43
Jasa-jasa	40,992.91	41,741.72	42,539.01	43,306.94	44,127.21
<b>PDRB</b>	<b>420,330.14</b>	<b>445,576.11</b>	<b>431,980.93</b>	<b>456,545.34</b>	<b>436,983.44</b>

\*) Angka Sementara \*\*) Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS Prov. Kalteng

### Kota Palangka Raya

Kontribusi Kota Palangka Raya terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah hanya 0,14% (yoy). Kontribusi ini mendukung laju pertumbuhan ekonomi daerah yang mencapai 5,65%. Ditinjau berdasarkan sektor ekonomi laju pertumbuhan tersebut disokong oleh sektor jasa-jasa sebesar 1,24%. Disamping itu, kinerja sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang baik mendorong kontribusinya menjadi 0,91% terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya.

Tingginya mobilitas penduduk Kota Palangka Raya mendorong kenaikan kinerja sektor pengangkutan menjadi 0,50%. Transaksi perdagangan yang pada periode lalu

cukup berperan, pada triwulan ini hanya berkontribusi sebesar 0,49% diikuti sektor pertanian dalam arti luas dan sektor listrik dan air bersih masing-masing berkontribusi sebesar 0,44% dan 0,07%.

Belum optimalnya pembangunan beberapa proyek infrastruktur di Kota Palangka Raya merupakan penyebab penurunan kinerja sektor bangunan. Begitu pula dengan perkembangan sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolahan yang berkontribusi negatif.

**Tabel 1.10. PDRB menurut Harga Konstan Kota Palangka Raya (Jutaan Rupiah)**

Keterangan	2007	2008			
	IV	I	II	III*	IV**
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	23,627.11	23,673.30	23,824.27	24,621.23	25,148.27
Pertambangan dan Penggalian	6,697.15	6,036.98	6,213.17	6,418.54	6,632.56
Industri Pengolahan	18,082.46	17,613.84	17,154.33	17,395.10	17,512.14
Listrik dan Air Bersih	5,451.64	5,601.76	5,655.16	5,688.33	5,691.76
Bangunan	35,874.04	29,146.11	29,703.97	31,247.64	32,480.11
Perdagangan, Hotel dan restoran	59,800.27	58,709.44	59,312.83	60,686.54	61,487.06
Pengangkutan dan Komunikasi	59,201.58	57,963.34	58,975.16	59,775.83	60,933.69
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	18,742.35	21,194.89	25,742.66	24,555.78	21,913.86
Jasa-jasa	119,707.19	121,874.32	122,442.03	123,238.38	124,008.82
<b>PDRB</b>	<b>347,183.78</b>	<b>341,813.98</b>	<b>349,023.57</b>	<b>353,627.37</b>	<b>355,808.26</b>

\*) Angka Sementara \*\*) Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS Prov. Kalteng

## BAB II PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

---

### 2.1. Gambaran Umum

Perkembangan perekonomian Kalimantan Tengah triwulan IV-2008 yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan ekonomi 5,65% (yoy) masih dibayang-bayangi inflasi yang relatif tinggi. Inflasi Kota Palangka Raya dan Sampit<sup>1</sup> masing-masing tercatat sebesar 11,65% (yoy) dan 8,89% (yoy) menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Perilaku konsumsi masyarakat yang cenderung meningkat pada saat perayaan Hari Raya Natal dan Tahun Baru mendorong kenaikan harga-harga. Namun demikian, peningkatan ini tidak cukup besar dibandingkan triwulan III-2008. Inflasi Triwulan IV-2008 cenderung lebih terkendali karena adanya pengaruh penurunan harga BBM.

### 2.2. Inflasi Menurut Kota

#### Kota Palangka Raya

Laju inflasi tahunan Kota Palangka Raya triwulan IV-2008 mencapai 11,65% menurun dari triwulan lalu (13,80%). Laju inflasi tertinggi dialami oleh kelompok komoditas bahan makanan sebesar 23,75% diikuti kelompok makanan jadi dan minuman sebesar 12,83% dan kelompok komoditas sandang sebesar 8,71%. Sementara itu, kelompok komoditas perumahan, listrik, gas dan bahan bakar mengalami inflasi sebesar 6,33%. Secara tahunan, dampak perilaku konsumsi masyarakat pada perayaan Hari Raya Natal dan Tahun Baru mendorong kenaikan harga kelompok komoditas bahan makanan dan makanan jadi serta sandang. Tetapi peningkatan ini cenderung lebih rendah dibandingkan pada saat Bulan Ramadhan dan perayaan Hari Raya Idul Fitri 1429 H. Disamping itu, penurunan harga BBM mendukung terkendalinya inflasi Desember 2008.

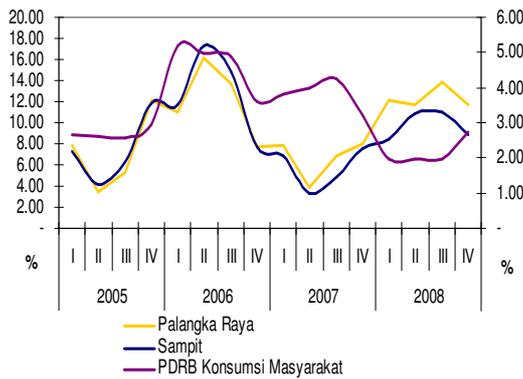
Secara bulanan, laju inflasi kota Palangka Raya tercatat mengalami deflasi 0,61% (mtm) menurun dibandingkan triwulan lalu (1,90%). Deflasi tertinggi dialami oleh kelompok komoditas transportasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar -3,01% dan kelompok bahan makanan sebesar -0,42%. Namun demikian, beberapa komoditas tercatat mengalami inflasi meliputi kelompok sandang yang mencapai 0,79% diikuti kelompok pendidikan dan makanan jadi masing-masing sebesar 0,31% dan 0,08%. Terjadinya deflasi pada beberapa komoditas tersebut disebabkan oleh lancarnya pasokan BBM untuk wilayah

---

<sup>1</sup> Menurut rilis inflasi BPS dengan tahun dasar baru (2007)

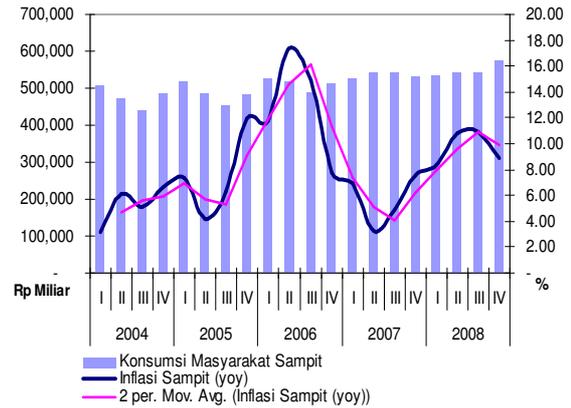
Kalselteng sehingga *transportation cost* relatif normal dan pasokan tidak mengalami keterlambatan. Kondisi ini mendorong terkendalinya inflasi walaupun terjadi kenaikan konsumsi masyarakat untuk Perayaan Hari Raya Natal dan Tahun Baru serta positifnya ekspektasi konsumsi masyarakat akibat penurunan harga BBM.

**Grafik 2.1. Perkembangan Inflasi kota Palangka Raya dan Sampit (yoy)**



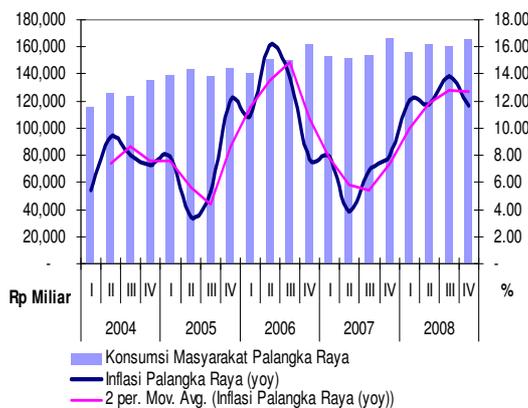
Sumber :BPS (diolah)

**Grafik 2.2. Perkembangan Inflasi kota Sampit (yoy) dan Konsumsi Masyarakat Sampit\*)**



Sumber :BPS (diolah)

**Grafik 2.3. Perkembangan Inflasi kota Palangka Raya (yoy) dan Konsumsi Masyarakat Palangka Raya\*)**



Sumber :BPS (diolah)

\*) Konsumsi Masyarakat Sampit dan Palangka Raya dihitung menurut PDRB Konstan yang disesuaikan dengan bobot Konsumsi Masyarakat Kalimantan Tengah dan sektor perdagangan Palangka Raya dan Sampit.

Berdasarkan survei pasar yang dilakukan BPS dan Bulog, selama Juli 2008 sampai dengan Desember 2008 diperoleh fakta bahwa komoditas bawang merah besar memiliki deviasi harga tertinggi diikuti oleh komoditas daging sapi, daging ayam ras dan cabe. Deviasi harga ini terjadi karena jenis komoditas ini sangat rentan terhadap pasokan, sementara permintaan terhadap komoditas ini cukup tinggi. Secara umum perkembangan harga relatif terkendali.

Dibandingkan dengan triwulan lalu, minyak goreng curah mengalami kenaikan harga cukup tinggi mencapai 26% tetapi selama beberapa minggu terakhir cenderung

stabil. Daging ayam ras tercatat mengalami kenaikan harga sebesar 14,89%. Sementara itu, bawang merah besar dan cabe merah segar juga mengalami kenaikan harga masing-masing sebesar 10% dan 9,52%. Disamping komoditas yang meningkat harganya, terdapat beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu daging sapi murni sebesar 14,38% diikuti oleh komoditas cabe rawit, minyak goreng kemasan dan beras Siam Unus.

Tabel 2.1 Perubahan Harga Komoditas tertentu Kota Palangka Raya

No	Komoditas	Satuan	26-Sep-08	10-Jul-08	14-Oct-08	27-Oct-08	4-Nov-08	11-Nov-08	18-Nov-08	25-Nov-08	12-Feb-08	16-Dec-08	23-Dec-08	31-Dec-08
1	Garam Bata	Batang	500	500	650	650	650	650	650	650	650	650	650	650
2	Dancow	400gr	25,000	25,000	25,000	25,000	25,000	31,500	31,500	31,500	31,500	31,500	31,500	31,500
3	Damai Curah	Liter	6,250	6,250	6,250	8,065	7,258	7,258	7,258	7,661	7,661	7,661	7,661	7,661
4	Garam Halus	500 gr	750	750	900	900	900	900	900	900	900	900	900	900
5	Cihirang/termurah	Kg	4,200	4,200	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000
6	Daging Ayam Ras	Kg	23,500	23,500	23,500	23,500	23,500	23,500	23,500	23,500	23,500	23,500	27,000	27,000
7	Merah besar segar	Kg	25000	22500	22500	30,000	25,000	25,000	25,000	27,500	27,500	27,500	32,500	27,500
8	Bawang Merah Besar	Kg	10,500	10,500	10,500	10,500	10,500	11,500	11,500	11,500	11,500	11,500	12,500	11,500
9	Rawit lokal	Kg	32,500	35,000	35,000	35,000	35,000	35,000	35,000	35,000	35,000	35,000	35,000	35,000
10	Telur Ayam Ras	Kg	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	10,000	10,000
11	HE	Kg	6,109	6,215	6,215	6,215	6,215	6,215	6,215	6,215	6,215	6,215	6,215	6,238
12	DN (SHS.1)	Kg	6,500	6,400	6,400	6,400	6,400	6,400	6,400	6,400	6,400	6,400	6,400	6,400
13	Kompas	Kg	7,750	8,000	8,000	8,000	8,000	7,750	7,750	7,750	7,750	7,750	7,500	7,500
14	Bimoli spesial	Liter	13,500	13,500	13,500	13,250	12,750	13,000	13,000	12,750	12,750	12,750	12,750	12,750
15	Firma	Liter	13,500	13,500	13,500	13,500	13,000	12,750	12,750	12,750	12,750	12,750	12,750	12,750
16	Kunci Mas	Liter	13,500	13,500	13,500	13,250	13,000	12,750	12,750	12,750	12,750	12,750	12,750	12,750
17	Rawit biasa	Kg	30,000	30,000	30,000	30,000	27,500	27,500	25,000	27,500	27,500	27,500	27,500	27,500
18	Siam Unus	Kg	7,100	6,500	6,500	6,500	6,500	6,500	6,500	6,500	6,500	6,500	6,500	6,500
19	Daging Sapi Murni	Kg	80,000	75,000	75,000	75,000	70,000	71,000	71,000	71,000	71,000	71,000	73,500	68,500

Sumber : BPS dan Bulog Divre Kalteng (diolah)

### Kota Sampit

Inflasi Kota Sampit tercatat sebesar 8,89% (yoy) cenderung lebih terkendali dibandingkan Kota Palangka Raya mengingat karakteristik Kota Sampit sebagai kota pelabuhan yang menjamin pasokan barang lebih baik. Inflasi tertinggi di Kota Sampit dialami oleh kelompok komoditas sandang mencapai 13,78% diikuti kelompok bahan makanan sebesar 11,92% dan komoditas makanan jadi sebesar 11,61%. Kelompok komoditas perumahan, air listrik, gas dan bahan bakar tercatat mengalami inflasi 9,22% lebih rendah dari triwulan lalu yang didorong oleh penurunan harga BBM baik industri maupun eceran. Terkait dengan pengaruh kenaikan/penurunan harga BBM terhadap inflasi Kota Sampit dapat dilihat pada boks halaman 29

Secara bulanan, inflasi Kota Sampit mencapai 0,20%. Inflasi tertinggi dialami oleh kelompok komoditas makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 3,67% yang dipicu oleh kenaikan sub kelompok komoditas makanan jadi yang mengalami inflasi sebesar 7,19%. Kelompok komoditas sandang dan bahan makanan juga mengalami inflasi masing-masing sebesar 1,66% dan 0,50% cenderung lebih terkendali dibandingkan triwulan lalu. Sementara itu, sub kelompok komoditas ikan diawetkan tercatat mengalami penurunan harga yang cukup besar yaitu 3,59% karena adanya kenaikan tangkapan ikan segar pada bulan Oktober dan November 2008.

Lebih spesifik menurut pantauan BPS Kabupaten Kotawaringin Timur, komoditas yang mengalami kenaikan harga di pasar-pasar Kota Sampit bulan Desember 2008 antara lain kelompok cabe yaitu cabe merah (40,56%), cabe hijau (30,56%) dan cabe rawit (21,63%), ikan bakar tercatat naik sebesar 25% dan beberapa kelompok sayuran. Kenaikan harga ini relatif normal dan belum terjadi gejolak. Namun demikian, terdapat beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu daging sapi, daging ayam kampung, daging ayam ras, tarif angkutan antar kota, harga bahan bakar rumah tangga dan bensin. Rata-rata penurunan harga beberapa komoditas tersebut mencapai 2-3%.

### **2.3. Informasi Strategis terkait Inflasi selama triwulan IV-2008**

1. Kota Palangka Raya akhir Desember 2008 kembali mengalami kesulitan dalam mendapatkan BBM jenis minyak tanah. Kelangkaan ini ditengarai disebabkan oleh adanya perubahan sistem pendistribusian yang ditetapkan oleh Pertamina sehingga pendistribusian ke pelanggan mengalami sedikit penyesuaian yang cenderung mengganggu kecepatan pendistribusian. Namun demikian, sampai dengan awal Januari 2009 kondisi tersebut telah membaik, pasokan diperkirakan telah kembali normal walaupun sempat terjadi kepanikan masyarakat akibat kelangkaan tersebut. Pihak-pihak terkait telah melakukan pemantauan untuk mengantisipasi agar kelangkaan tidak berulang kembali.
2. Kebijakan penurunan harga bahan bakar minyak jenis solar dan premium mendorong penyesuaian harga eceran di masyarakat yang menjual premium dan solar secara eceran diluar SPBU. Penurunan ini telah direspon positif oleh pengecer di Kota Palangka Raya dan Sampit yang menurunkan harga jual sesuai dengan harga wajar walaupun HET belum ditetapkan oleh Pemerintah Daerah. Bersama instansi terkait Pemerintah Kota dan Kabupaten akan kembali melakukan revisi HET untuk yang ketiga kali untuk Kota Palangka Raya dan Sampit. Rapat koordinasi akan segera digelar dan HET akan diturunkan menjadi Rp5.500 dengan penyesuaian tarif pada beberapa daerah-daerah tertentu.

### **2.4. Perkembangan Inflasi menurut Survei**

#### **Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU)**

Harga jual/tarif/tingkat bunga selama triwulan IV-2008 diindikasikan menurun cukup signifikan sebagaimana dicerminkan oleh SBT sebesar -11,56 dari triwulan lalu (23,26). Penyumbang terbesar penurunan harga berasal dari sektor pertanian dalam arti luas dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Penurunan ini didukung oleh melambatnya laju

pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan dipengaruhi oleh melambatnya konsumsi masyarakat. Dampak yang cukup signifikan diperkirakan akan mulai terjadi pada triwulan mendatang saat stok barang lama telah digantikan dengan stok baru.

Sementara itu ekspektasi harga jual/tarif/tingkat bunga pada triwulan yang akan datang diperkirakan masih mengalami penurunan dan cenderung lebih signifikan dari tiga bulan sebelumnya yang tercermin dari SBT survei SKDU sebesar -45,96% menurun dibandingkan triwulan lalu (-8.57%) dimana penurunan ini terjadi pada hampir semua sektor ekonomi. Sebagaimana diungkapkan pada bab perkembangan makro ekonomi, perkembangan perekonomian Kalimantan Tengah yang ditengarai melambat dan semakin terpengaruh oleh krisis keuangan dunia akan mendorong memburuknya optimisme sektor usaha dan menurunnya aktivitas konsumsi masyarakat. Hal ini yang mendasari ekspektasi sektor usaha yang cenderung pesimis terhadap penentuan harga pada triwulan mendatang.

### **Survei Konsumen**

Perkembangan harga menurut SKDU terkonfirmasi oleh perkembangan survei konsumen pada bulan Desember 2008, ekspektasi masyarakat terhadap tingkat harga semakin optimis baik dalam 1 bulan dan 3 bulan mendatang sehingga masyarakat memperkirakan/mengharapkan adanya penurunan harga. Angka indeks ekspektasi harga dalam jangka pendek tercatat meningkat dari 85,00 (September 2008) menjadi 95,50<sup>2</sup> pada triwulan laporan. Dengan demikian, konsumen memperkirakan akan terjadi penurunan harga pada periode yang akan datang. Penurunan harga tertinggi diperkirakan akan dialami komoditas perumahan, listrik, gas dan bahan bakar. Sementara itu, untuk 3 bulanan ekspektasi konsumen meningkat dari 72,50 menjadi 90,50. Peningkatan harga tertinggi akan dialami oleh komoditas perumahan, listrik, gas dan bahan bakar.

---

<sup>2</sup> Kenaikan indeks ekspektasi konsumen menunjukkan optimisme konsumen terhadap perkembangan harga, optimisme tersebut menunjukkan konsumen mengharapkan adanya penurunan harga.

**Boks Pengaruh Kenaikan Harga BBM Terhadap Inflasi Palangka Raya dan Sampit Periode  
Februari 2002 sampai dengan November 2008**

**1. Latar Belakang**

**1.1. Kenaikan Harga BBM dan Implikasi Kebijakan**

Mencermati perkembangan harga minyak mentah di pasar internasional, tercatat telah mengalami lonjakan yang sangat tajam. Harga minyak dunia terutama *Brent crude* yang diperdagangkan di Inggris dan *Light sweet* di *West Texas Intermediate* (WTI) tercatat menyentuh titik tertinggi pada tanggal 3 Juli 2008 yang mencapai level USD 144,22 per barrel untuk *Brent crude* dan USD 145,31 per barrel untuk *Light sweet*.

Gejolak harga tersebut tentunya akan berpengaruh pada perekonomian Indonesia. Kenaikan harga minyak akan meningkatkan penerimaan pemerintah sebagai akibat adanya lonjakan keuntungan (*windfall profit*). Namun demikian, sebagai konsekuensi dari naiknya harga minyak, maka subsidi BBM yang harus dikeluarkan pemerintah juga semakin besar. Respon pemerintah terhadap perkembangan ini adalah dengan menaikkan harga BBM pada bulan Mei 2008 sebesar 27,8%.

Implikasi kebijakan yang dilaksanakan pemerintah mengancam kelangsungan sektor produksi di dalam negeri yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap bahan bakar minyak (BBM) terutama bagi sektor usaha kecil. Hal ini diperburuk oleh penetapan kebijakan acuan harga pasar bagi sektor industri tertentu. Dengan demikian, naiknya harga minyak dunia secara otomatis akan tercermin pada kenaikan harga BBM untuk industri dalam negeri. Bagi sektor produksi kenaikan harga BBM yang tinggi akan meningkatkan biaya produksi barang dan jasanya. Semakin tipis margin keuntungan dan berkurangnya dana cadangan untuk mengurangi kerugian akan mendorong pembebanan biaya tersebut pada konsumen melalui kenaikan harga barang.

**1.2. Menurunnya Harga BBM dan Respon Kebijakan**

Seiring berjalannya waktu, harga komoditas dunia terus meningkat mencapai titik puncaknya dan kemudian menjadi *turning point* penurunan harga. Penurunan ini didorong oleh melemahnya permintaan akibat penurunan kinerja perekonomian dunia yang telah mengalami resesi. Penurunan harga komoditas diawali oleh penurunan harga minyak dunia yang kemudian berlanjut pada komoditas lainnya.

Penurunan harga minyak dunia ini mendorong penurunan *Indonesian Crude Price* (ICP)<sup>1</sup> menjadi cukup rendah sebesar USD43 per barrel. Penurunan ini sedikit melegakan sektor industri di saat penurunan kinerja perekonomian dunia. Kebijakan menaikkan harga BBM yang telah ditetapkan pemerintah pada bulan Mei 2008 sebesar 27,8%, sejak 1 Desember 2008 diturunkan menjadi Rp5.500 dari Rp6.000 dengan Keputusan Direksi Pertamina No.Kpts-201/F00000/2008-S3 tanggal

---

<sup>1</sup> Harga rata-rata hasil produksi beberapa pertambangan minyak mentah Indonesia.

28 November 2008 dan rencananya langkah ini akan disusul dengan penurunan harga Solar. Diharapkan penurunan harga ini akan mengurangi tekanan inflasi pada waktu yang akan datang.

Mencermati perkembangan ini, implikasi pada perekonomian pasti akan terjadi. Kenaikan harga BBM akan mendorong kenaikan Inflasi daerah. Begitu pula sebaliknya untuk penurunan harga BBM. Namun demikian, belum dapat dipastikan bagaimana pengaruh kenaikan harga BBM industri dan subsidi terhadap inflasi Kota Palangka Raya dan Sampit.

## **2. Metodologi dan Uji Statistik**

Untuk menjawab bagaimana pengaruh kenaikan harga BBM industri dan subsidi terhadap inflasi Palangka Raya dan Sampit maka dilakukan uji statistik mengenai keterkaitan dan pengaruh kenaikan harga BBM terhadap Inflasi Palangka Raya dan Sampit dengan jalur transmisi secara langsung antara kenaikan harga BBM dan inflasi. Model yang digunakan dalam penelitian adalah Unstructure Vector Autoregression (VAR) karena keterkaitan antar variabel tidak didasari oleh teori struktural. Data dalam penelitian ini adalah data harga BBM (bensin, solar dan minyak tanah) eceran/subsidi, harga BBM industri (bensin, solar dan minyak tanah), data *time series* inflasi bulanan kota Palangka Raya dan Kota Sampit dari Februari 2002 sampai dengan November 2008.

## **3. Hasil Penelitian**

### **3.1. Kota Palangka Raya**

1. Secara kualitatif dampak perubahan harga BBM terhadap Inflasi Kota Palangka Raya selain dipengaruhi oleh harga minyak tanah industri dan solar industri juga dipengaruhi oleh pergerakan inflasi itu sendiri. Pengujian memperoleh hasil optimal pada lag 3.
2. Lebih spesifik, inflasi Palangka Raya merespon shock harga BBM baik industri maupun subsidi pada lag 3 namun cenderung tidak langsung dan melalui jalur diluar yang diteliti seperti jalur distribusi dan pasokan. Jalur ekspektasi ternyata juga memiliki peranan yang penting dalam mendorong kenaikan inflasi.
3. Secara kuantitatif, perubahan prediksi *error* inflasi Palangka Raya dipengaruhi oleh *shock* inflasi Palangka Raya sendiri. Pada periode 1 pengaruh inflasi Palangka Raya terhadap perubahan prediksi *error* mencapai 100% dan sampai dengan periode 10 peranan inflasi Palangka Raya mencapai 62,48%. Sisa dari peran tersebut disumbang oleh enam variabel lainnya. Sampai dengan periode 10, *shock* harga solar industri dan minyak tanah industri masing-masing memiliki peran sebesar 18,82% dan 6,26% lebih besar dibandingkan empat variabel lainnya.

### **3.2. Kota Sampit**

1. Secara kualitatif perubahan Inflasi Kota Sampit dipengaruhi oleh pergerakan inflasi itu sendiri, harga minyak tanah industri dan premium industri. Lag optimal pengujian yaitu pada lag 4.
2. Lebih spesifik, inflasi Sampit merespon *shock* harga BBM baik industri maupun subsidi secara langsung tidak cukup signifikan pada lag 4. Ditengarai kenaikan/penurunan harga BBM ditransmisikan secara tidak langsung yaitu melalui jalur distribusi, pasokan dan produksi.

Dibandingkan Kota Palangka Raya respon ini cenderung lebih beragam. Ekspektasi di Sampit juga memiliki peranan yang penting dalam mendorong kenaikan inflasi.

3. Secara kuantitatif, perubahan prediksi *error* inflasi Sampit dipengaruhi oleh *shock* inflasi Sampit sendiri yaitu mencapai 100% pada periode 1. Sampai dengan periode 10 peranan inflasi Sampit mencapai 56,65%. Sampai dengan periode 10, *shock* harga premium industri dan solar industri masing-masing memiliki peran sebesar 13,87% dan 9,92%. Pengaruh harga minyak tanah eceran dan industri masing-masing berkontribusi sebesar 7,94% dan 6,41%.

#### **4. Rekomendasi**

##### **4.1. Kota Palangka Raya**

- a. Karakteristik inflasi Kota Palangka Raya yang dipengaruhi oleh faktor pasokan dan distribusi membutuhkan perhatian dari semua pihak dan instansi terkait dalam memantau sekaligus mengendalikan kelancaran distribusi dan pasokan dari pintu masuk Kota Palangka Raya yaitu Banjarmasin dan Sampit. Dengan demikian, peningkatan efisiensi jalur distribusi barang ke Palangka Raya menjadi penting.
- b. Tingginya pengaruh *inertia* inflasi terhadap ekspektasi masyarakat, diharapkan dapat dikendalikan dengan selalu melakukan diseminasi informasi guna mendorong ekspektasi positif masyarakat melalui berbagai media.
- c. Senantiasa mempertahankan langkah penguatan infrastruktur yang selama ini dilakukan. Dengan membaiknya infrastruktur, *initial cost* yang membebani masyarakat di Palangka Raya dapat dikurangi.

##### **4.1. Kota Sampit**

- a. Karakteristik Inflasi Kota Sampit yang lebih kompleks dibandingkan Kota Palangka Raya cenderung membutuhkan penanganan yang khusus. Sektor industri di Kota Sampit cukup rentan dipengaruhi oleh kenaikan dan penurunan biaya operasional yang dipicu oleh kenaikan dan penurunan harga premium dan solar industri. Dengan demikian, prioritas untuk menjaga kelancaran pemenuhan kedua jenis bahan bakar ini pada Kota Sampit akan membantu upaya pengendalian inflasi di Kota Sampit.
- b. Faktor pasokan dan distribusi tetap menjadi isu penting yang membutuhkan perhatian dari semua pihak dan instansi terkait pemantauan dan pengendalian kelancaran distribusi dan pasokan dari pintu masuk Kota Sampit terutama melalui jalur transportasi laut. Koordinasi yang kuat antara Badan Meteorologi dan Geofisika serta Pihak Pelabuhan Sampit dan Pelabuhan asal barang di Luar Kalimantan akan memudahkan pengendalian inflasi di Kota Sampit.
- c. Tingkat sensitifitas harga Kota Sampit cenderung lebih tinggi dibandingkan Kota Palangka Raya. Kenaikan harga direspon cepat oleh masyarakat. Dengan demikian, informasi yang transparan akan menambah pemahaman masyarakat dalam rangka menekan laju ekspektasi yang berpotensi meningkatkan inflasi.

## **Boks Penelitian Pengembangan Komoditas/Produk/Jenis Usaha Unggulan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kalimantan Tengah**

### **1. Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. *Pertama*, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dan Kementerian Koperasi & UKM, jumlah UMKM tercatat 42,39 juta unit atau 99,9% dari total unit usaha. *Kedua*, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Setiap unit investasi pada sektor UMKM dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja jika dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar. Sektor UMKM menyerap 79,04 juta tenaga kerja atau 99,4% dari total angkatan kerja yang bekerja. *Ketiga*, kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan, yakni sebesar 56,72% dari total PDB (BPS, 2004).

Kegiatan penelitian dan penyediaan informasi merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia dalam kerangka bantuan teknis. Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada *stakeholders*, baik kepada pemerintah daerah, perbankan, kalangan swasta, maupun masyarakat luas yang berkepentingan dalam upaya pemberdayaan UMKM.

Kajian penelitian *Baseline Economic Survey* (BLS) di Kalimantan Tengah tahun 2008, dilaksanakan untuk menetapkan komoditi/produk/jenis usaha (KPJU) unggulan daerah di kabupaten dengan menggunakan alat analisis *Metode Perbandingan Eksponensial* (MPE) dan *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Setiap kabupaten di suatu provinsi diharapkan memiliki KPJU unggulan dari berbagai sektor ekonomi yang patut dan cocok untuk dikembangkan. Dengan program yang lebih fokus, Pemerintah Daerah dapat memprioritaskan kebijakan ekonomi melalui pengembangan komoditi unggulan tertentu di suatu kabupaten/kota sebagai upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka mengurangi angka/tingkat kemiskinan di daerah. Pada akhirnya, hal tersebut diharapkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal.

Penelitian BLS dilaksanakan di 14 kabupaten/kota di Kalimantan Tengah, meliputi Kotawaringin Barat (6 kecamatan), Kotawaringin Timur (8 kecamatan), Kapuas (8 kecamatan), Barito Selatan (6 kecamatan), Barito Utara (6 kecamatan), Sukamara (5 kecamatan), Lamandau (5 kecamatan), Seruyan (5 kecamatan), Katingan (8 kecamatan), Pulang Pisau (6 kecamatan), Gunung Mas (9 kecamatan), Barito Timur (6 kecamatan), Murung Raya (6 kecamatan), dan Kota Palangka Raya (5 kecamatan). Total kecamatan yang disurvei sebanyak 89 kecamatan.

### **2. Kebijakan Pengembangan UMKM**

Faktor utama pendorong dan peluang bagi pengembangan UMKM adalah berbagai kebijakan serta program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Perbankan. Dalam implementasinya berbagai kebijakan dan program tersebut mengalami hambatan, yaitu hambatan birokrasi, koordinasi dan anggaran. Pelaku usaha UMKM belum

merasakan manfaat dari berbagai kebijakan dan program tersebut. Hal itu disebabkan oleh tersebarnya lokasi usaha UMKM secara geografis, distribusi dan akses informasi yang terbatas, serta kemampuan individu pelaku usaha UMKM yang beragam. Kondisi tersebut menyebabkan terbatasnya jumlah dan jangkauan UMKM yang memperoleh manfaat dari kebijakan dan program yang telah dilaksanakan.

Faktor penghambat dalam pengembangan UMKM secara garis besar menyangkut faktor internal dan faktor eksternal UMKM. Dari segi internal, khususnya Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yaitu: rendahnya kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia, penguasaan teknologi, organisasi dan manajemen usaha serta kemampuan akses pasar dan akses terhadap informasi pasar.

Faktor penghambat yang lain adalah kendala SDM, birokrasi dan anggaran yang menyebabkan belum maksimalnya kinerja SKPD di tingkat kabupaten/kota dalam mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program dari pemerintah pusat dan daerah. Faktor penghambat yang lain adalah permasalahan yang terkait dengan iklim usaha antara lain (a) besarnya biaya transaksi, karena panjangnya proses perizinan, akibatnya timbul berbagai pungutan, (b) praktik usaha yang tidak sehat, dan (c) kondisi infrastruktur.

Berbagai kebijakan pemerintah pusat telah dikeluarkan oleh Lembaga Pemerintah Departemen dan Non Departemen sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, yang antara lain mengatasi masalah dan meminimalisir kendala yang dihadapi oleh UMKM, baik dari segi permodalan dan pembiayaan usaha, kelembagaan, manajemen usaha, dan pemasaran. Dalam rangka mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM, pemerintah pusat telah mengeluarkan kebijakan terbaru dalam bentuk INPRES No. 6 tahun 2007 dimana secara garis besar meliputi: (1) peningkatan akses permodalan bagi UMKM, (2) pengembangan kewirausahaan dan sumberdaya manusia, (3) peningkatan peluang pasar produk UMKM, dan (4) reformasi regulasi. Kebijakan dan program Departemen dan Non-Departemen dalam operasionalisasinya dihadapkan kepada masalah koordinasi dan pengendalian.

Pembangunan ekonomi kerakyatan di Propinsi Kalimantan Tengah tergambar sebagaimana yang dinyatakan dalam Visi dan Misi Pembangunan Daerah Tahun 2006-2025 yaitu untuk mewujudkan Kalimantan Tengah yang maju, mandiri dan adil. Visi dan misi tersebut juga tercantum dalam Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 12 Tahun 2005 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2006-2025.

### **3. Penetapan Bobot Tujuan dan Kriteria**

Tujuan utama penelitian dalam rangka pengembangan KPJu unggulan UMKM di Kalimantan Tengah adalah penetapan Komoditi/Produk/Jenis Usaha (KPJu) Unggulan per sektor maupun lintas sektor. Proses penetapan KPJu Unggulan dilakukan secara bertingkat yang diawali dengan penetapan KPJu unggulan pada tingkat kecamatan, dilanjutkan tingkat kabupaten/kota dan terakhir pada tingkat provinsi. Hasil penetapan KPJu unggulan pada tingkat kecamatan merupakan kandidat KPJu unggulan tingkat kabupaten/kota yang proses penetapannya dilakukan dengan metode

*Analytical Hierarchy Process* (AHP). Penetapan KPJu Unggulan pada tingkat provinsi didasarkan pada hasil proses agregasi KPJu unggulan tingkat kabupaten/kota.

KPJu unggulan ditentukan berdasarkan kriteria dan sub-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dan penentuan kriteria tersebut dilandasi oleh tujuan serta bobot kepentingan dari setiap tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu proses penentuan bobot kepentingan tujuan dan kriteria tersebut ditetapkan pada tingkat provinsi melalui proses penjaringan pendapat pada forum *Focus Group Discussion* (FGD) dengan menggunakan metode *pairwise comparison*. Bobot dan rangking kepentingan dari tujuan dan kriteria penetapan seperti pada tabel berikut.

**Tabel 1. Bobot dan Rangking Kepentingan dari Tujuan dan Kriteria Penetapan KPJu Unggulan di Provinsi Kalimantan Tengah**

No.	Aspek	Bobot
<b>1</b>	<b>Tujuan Penetapan KPJu Unggulan UKM</b>	
	1.1. Penciptaan Lapangan Kerja	0,4300
	1.2. Pertumbuhan Ekonomi	0,3117
	1.3. Peningkatan Daya Saing Produk	0,2583
<b>2.</b>	<b>Kriteria Penetapan KPJu Unggulan Tingkat Kecamatan</b>	
	2.1. Jangkauan Pasar	0,3198
	2.2. Kontribusi Terhadap Perekonomian Kecamatan.	0,2826
	2.3. Ketersediaan Input, Sarana Produksi atau Usaha	0,2300
	2.4. Jumlah Unit Usaha, Rumah Tangga, Produksi, Luas Areal atau Populasi KPJu yang ada	0,1676
<b>3.</b>	<b>Kriteria Penetapan KPJu Unggulan Tingkat Kabupaten/ Kota</b>	
	3.1 Ketersediaan Pasar	0,1683
	3.2. Teknologi	0,1083
	3.3. Manajemen Usaha	0,0989
	3.4. Keterampilan Tenaga Kerja yang Dibutuhkan	0,0910
	3.5. Penyerapan Tenaga Kerja	0,0891
	3.6. Sarana Produksi dan Usaha	0,0874
	3.7. Harga / Nilai Tambah	0,0868
	3.8. Sumbangan Terhadap Perekonomian Daerah	0,0765
	3.9. Bahan Baku	0,0750
	3.10. Aksesibilitas dan Kebutuhan Modal	0,0676
	3.11 Aspek Sosial Budaya (termasuk Ciri Khas/Karakteristik Daerah)	0,0511

Proses penetapan KPJu unggulan tingkat kabupaten/kota diawali dengan penelitian lapangan di tingkat kecamatan sebagai tahapan konfirmasi kepada pejabat tingkat kecamatan terhadap data potensi KPJu yang telah dihimpun.

Gabungan 5 KPJu semua kecamatan pada Kabupaten/kota diproses untuk menetapkan alternatif/kandidat KPJu tingkat Kabupaten/ Kota. Proses penetapan menggunakan metode *Borda* berdasarkan urutan prioritas dan nilai skor KPJu setiap kecamatan, dan alternatif/kandidat KPJu tingkat Kabupaten/Kota ditetapkan maksimal 10 KPJu untuk setiap sektor/subsektor yang memiliki skor terbobot tertinggi.

Proses penetapan KPJu Unggulan tingkat kabupaten/kota dilakukan melalui suatu diskusi terarah (*Focus Group Discussion - FGD*) kepada dinas/instansi tingkat kabupaten/kota untuk

memperoleh penilaian dari narasumber tentang keunggulan suatu KPJu terhadap KPJu yang lain berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (11 kriteria). KPJu Unggulan Kabupaten/Kota ditetapkan 5 (lima) KPJu untuk setiap sektor/subsektor yang memiliki skor terbobot tertinggi. Berdasarkan hasil identifikasi KPJu Unggulan setiap sektor/subsektor, nilai skor masing-masing KPJu Unggulan dan tingkat kepentingan Sektor/sub sektor KPJu yang bersangkutan dengan menggunakan metode *Bayes* ditetapkan KPJu unggulan lintas sektor tingkat kabupaten/kota.

KPJu Unggulan Lintas Sektor yang telah diidentifikasi dipetakan menurut Aspek Prospek dan Aspek Potensi KPJu Unggulan saat ini, sehingga dapat diketahui kedudukan KPJu Unggulan Lintas Sektor berdasarkan Prospek dan Potensi saat ini. Prospek dinilai berdasarkan faktor:

- 1) Kesesuaian dengan Kebijakan Pemda
- 2) Prospek pasar
- 3) Minat Investor
- 4) Dukungan & Program Pembangunan Infrastruktur Usaha
- 5) Resiko terhadap lingkungan
- 6) Tingkat persaingan,

dan Potensi saat ini dinilai berdasarkan faktor:

- 1) Jumlah unit usaha/ pengusaha saat ini
- 2) Kesesuaian dengan budaya/ keterampilan masyarakat.
- 3) Penguasaan masyarakat terhadap teknologi dan pengelolaan usaha.
- 4) Ketersediaan sumber daya alam (bahan baku, lahan).
- 5) Insentif harga jual komoditi/produk.
- 6) Daya serap pasar domestik.

Penilaian dalam bentuk nilai skor untuk setiap KPJu Unggulan Lintas Sektor menurut faktor tersebut telah diberikan oleh pejabat instansi/SKPD dan nara sumber lain pada pertemuan FGD di tingkat Kabupaten/Kota. Berdasarkan jumlah skor pada aspek Prospek dan Potensi saat ini, KPJu Unggulan Lintas Sektor dikelompokkan dalam 4 Kuadran, yaitu:

- I. KPJu Unggulan dengan Prospek dan Potensi saat ini yang Sangat Baik/Baik.
- II. KPJu Unggulan dengan Prospek Sangat Baik/Baik tetapi Potensi saat ini Cukup/Kurang Baik.
- III. KPJu Unggulan dengan Prospek Cukup/Kurang Baik tetapi mempunyai Potensi saat ini yang Baik/Sangat Baik.
- IV. KPJu Unggulan dengan Prospek dan Potensi Saat ini yang Cukup/Kurang Baik.

#### **4. Penetapan KPJU Unggulan Provinsi Kalimantan Tengah**

Penetapan KPJu unggulan per sektor/subsektor pada tingkat provinsi merupakan proses agregasi nilai skor dan ranking atau urutan KPJu Unggulan pada masing-masing Kabupaten/Kota contoh, dengan menggunakan metode pembobotan *Borda*. Berdasarkan nilai skor terbobot masing-masing KPJu dipilih 5 (lima) KPJu unggulan yang memiliki total nilai/skor tertinggi sebagai KPJu

unggulan per sektor/subsektor tingkat provinsi. Hasil proses agregasi untuk KPJu Unggulan per sektor disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rangkings dan Skor-terbobot KPJu Unggulan per Sektor Usaha di Provinsi Kalimantan Tengah**

No.	Sektor Usaha/ KPJu	Skor- Terbobot	No.	Sektor Usaha/ KPJu	Skor- Terbobot
<b>Padi dan Palawija</b>			<b>Sayuran</b>		
1	Padi Sawah	14,1183	1	Cabe	7,0804
2	Jagung	7,6941	2	Terung	5,7860
3	Padi Ladang	7,4159	3	Kacang Panjang	4,0601
4	Ubi Kayu	4,1194	4	Bayam	3,7824
5	Kacang Tanah	3,0969	5	Sawi	2,5300
<b>Buah-Buahan</b>			<b>Perkebunan</b>		
1	Pisang	7,4444	1	Karet	22,0121
2	Durian	5,9490	2	Kelapa Sawit	8,7417
3	Rambutan	3,6905	3	Kelapa Dalam	4,5996
4	Nenas	3,4234	4	Kakao	1,9002
5	Cempedak	3,0457	5	Lada	1,6887
<b>Peternakan</b>			<b>Perikanan</b>		
1	Sapi Potong	17,7690	1	Penangkapan Ikan di Laut	7,9911
2	Ayam Buras	6,9699	2	Budidaya Ikan Nila	7,9390
3	Ayam Ras Pedaging	6,7672	3	Budidaya Ikan Patin	7,3338
4	Kambing	4,1235	4	Penangkapan Ikan Di Perairan Umum	5,7392
5	Itik	2,6771	5	Budidaya Ikan Mas	3,3701
<b>Pertambangan</b>			<b>Industri</b>		
1	Pertambangan Emas/Perak	2,0422	1	Mebel Kayu	8,1325
2	Tanah Urug	1,6939	2	Batu Bata	3,5658
3	Penggalian Kerikil	1,5947	3	Kerajinan	2,8689
4	Pasir Kuarsa	1,0218	4	Anyaman Rotan	2,5295
5	Pasir	0,9092	5	Penggergajian & pengolahan kayu	2,0624
<b>Perdagangan</b>			<b>Jasa-Jasa</b>		
1	Sembako	8,0407	1	Reparasi Kendaraan Bermotor	5,5582
2	Pakaian Jadi	4,3801	2	Reparasi Elektronika	4,1302
3	Hotel Melati	2,9753	3	Salon Kecantikan	2,8995
4	Barang Elektronik	2,1289	4	Reparasi Motor	2,6485
5	Toko Bahan Bangunan	2,0013	5	Percetakan	2,3908
<b>Angkutan</b>					
1	Angkutan Penumpang	10,9929			
2	Angkutan Barang	9,5035			
3	Speed Boat	4,0478			
4	Kapal Motor	3,4926			
5	Motor Tempel	1,7927			

Seperti halnya penetapan KPJu Unggulan per sektor, KPJu Unggulan lintas sektor di tingkat Provinsi menggunakan metode yang sama, akan tetapi yang menjadi masukan adalah nilai skor KPJu Unggulan lintas sektor dan nilai ranking pada masing-masing Kabupaten/Kota. Dengan menggunakan metode pembobotan Borda, dipilih 10 KPJu Unggulan yang mempunyai nilai skor terbobot tertinggi sebagai KPJu Unggulan lintas sektor tingkat provinsi.

**Tabel 3. KPJu Lintas Sektor yang Mempunyai Nilai Skor Terbobot Tertinggi Sebagai KPJu Unggulan Lintas Sektor Provinsi Kalimantan Tengah**

No	Sektor/Sub-Sektor	KPJu Unggulan	Skor-Terbobot
1	Perkebunan	Karet	3,5907
2	Perkebunan	Kelapa Sawit	1,4920
3	Peternakan	Sapi Potong	1,0467
4	Industri	Kerajinan	0,5094
5	Perikanan	Penangkapan Ikan di Laut	0,4037
6	Tanpang	Padi Sawah	0,4017
7	Perkebunan	Kelapa Dalam	0,3442
8	Perdagangan	Sembako	0,2758
9	Perdagangan	Pakaian Jadi	0,2285
10	Angkutan	Speed Boat	0,2153

## 5. REKOMENDASI

Rekomendasi kebijakan untuk pengembangan KPJu Unggulan adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan dan program yang bersifat lintas sektor di tingkat Propinsi dan Kabupaten/Kota, seyogyanya lebih diintensifkan, dengan dukungan alokasi dana yang lebih proporsional sesuai dengan nilai Skor-terbobot KPJu yang bersangkutan.
2. KPJu Unggulan seyogyanya dituangkan kedalam bentuk ketentuan hukum (seperti Perda atau Surat Keputusan Kepala Daerah, atau dituangkan dalam dokumen RPJM), sehingga bersifat mengikat dan menjadi acuan bagi semua instansi dan pemangku pemangku kepentingan lain dalam pengembangan UMKM pada bisnis KPJu Unggulan yang telah diidentifikasi.
3. Pendekatan Klaster yang terintegrasi menurut rantai nilai dari hulu ke hilir perlu dikembangkan untuk pengembangan KPJu Unggulan. Selain itu perlu dikembangkan sistem informasi peluang investasi dan informasi pasar KPJu Unggulan.
4. Pada wilayah sentra produksi KPJu Unggulan memerlukan perbaikan dan peningkatan infrastruktur dan sarana transportasi. Selain itu perlu diintensifkan pengembangan atau revitalisasi kelembagaan pelaku usaha (kelompok usaha, gabungan kelompok usaha, koperasi atau asosiasi) untuk meningkatkan efisiensi biaya transaksi usaha dan pemasaran bersama.
5. Pada setiap KPJu Unggulan perlu dilakukan Penyusunan *Lending Model* sehingga lebih meningkatkan minat calon investor/pelaku usaha untuk mengembangkan usaha KPJu Unggulan.
6. Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan untuk menumbuh-kembangkan kelompok wirausaha baru untuk usaha KPJu Unggulan, dengan sasaran pelaku usaha adalah Sarjana yang "baru" lulus dari Perguruan Tinggi Daerah melalui tahapan rekrutmen/seleksi, pendidikan/pelatihan tambahan (pada aspek wirausaha dan keterampilan teknis serta usaha), serta penyediaan fasilitas kredit permodalan/pembiayaan dengan skim dana bergulir.

7. Pengembangan dan rancang bangun Model Implementasi Pengembangan Usaha KPJu Unggulan pada Setiap Wilayah Kabupaten/Kota.
8. UMKM pada bisnis KPJu Unggulan memerlukan peningkatan akses kepada sumber pembiayaan, dan untuk itu diperlukan program dan upaya antara lain:
  - a. Penguatan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) atau Lembaga Pembiayaan Alternatif (LPA), khususnya dari aspek kelembagaan dan permodalan;
  - b. Penyertaan Pemerintah Daerah yang lebih intensif dalam bentuk penyertaan dana jaminan pembiayaan UMKM pada Bank Pembangunan Kalteng;
  - c. Revitalisasi peran dan peningkatan jumlah Konsultan Keuangan Mitra Bank (KKMB).
  - d. Pengembangan *Business Development Service (BDS) – Provider* melalui peningkatan kerjasama dengan swasta dan Perguruan Tinggi;
  - e. Peningkatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) pada BUMN dan BUM-Daerah, dan
  - f. Sertifikasi tanah bagi UMKM.
9. Secara spesifik lembaga Perbankan perlu lebih intensif untuk meningkatkan akses pembiayaan untuk KPJu Unggulan bagi UMKM melalui:
  - a. Sosialisasi yang lebih intensif tentang skim pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM;
  - b. Peningkatan dan perluasan jaringan pelayanan disertai peningkatan kemampuan SDM dalam hal memahami karakter UMKM khususnya pada bisnis KPJu Unggulan. Perbankan perlu lebih memperluas dan meningkatkan perannya dengan lebih berperan serta dalam hal peningkatan kualitas SDM/ pelaku usaha UMKM;
  - c. Peningkatan kerjasama dengan lembaga perguruan tinggi, BDS, dan KKMB untuk pembinaan UMKM khususnya dalam hal peningkatan kemampuan UMKM untuk memenuhi prosedur dan persyaratan kredit; dan
  - d. Pengembangan inovasi dan skim pembiayaan / penyaluran kredit yang berbeda untuk masing-masing usaha mikro, kecil dan menengah terutama bagi KPJu Unggulan. Hal ini didasarkan atas perbedaan karakteristik usaha antar KPJu Unggulan dan antara skala mikro, kecil dan menengah. Seyogyanya dipertimbangkan untuk memberikan fleksibilitas jangka waktu pengembalian pinjaman yang disesuaikan dengan karakteristik usaha KPJu Unggulan khususnya pada KPJu Sektor Pertanian, karena adanya perbedaan waktu siklus produksi.
10. Untuk memberikan aksesibilitas yang cukup luas bagi para pengusaha skala mikro, kecil dan menengah, maka perlu diterapkan kebijakan pendirian **Lembaga Penjaminan Kredit Daerah (LPKD)** yang dapat dioptimalkan fungsinya oleh masing-masing Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota.

## BAB III PERKEMBANGAN PERBANKAN DAERAH

### 3.1. Gambaran Umum

Kinerja sektor perbankan di Kalimantan Tengah triwulan IV-2008 masih menunjukkan perkembangan yang positif walaupun cenderung melambat dibandingkan triwulan lalu. Secara tahunan aset perbankan tercatat tumbuh sebesar 6,47% (yoy) melambat dibandingkan triwulan lalu (16,14%). Dana masyarakat yang berhasil dihimpun perbankan (DPK) tumbuh 5,67% (yoy) tercatat lebih rendah dari triwulan lalu (17,42%). Sementara itu, kredit yang disalurkan perbankan guna mendukung kegiatan perekonomian Kalimantan Tengah tercatat lebih tinggi dari DPK yaitu 32,46% atau sebesar Rp4.375,16 miliar. Sementara itu, efektifitas intermediasi perbankan yang tercermin dari *Loans to Deposit Ratio* (LDR) mencapai 61,70% meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 54,54%. Risiko perbankan yang tercermin dari rasio NPL mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya sebesar 1,08%.

Seiring dengan perkembangan kredit secara umum, penyaluran kredit UMKM menunjukkan pertumbuhan sebesar 36,62% (yoy) yang telah mencapai Rp3.116,34 miliar dengan perkembangan risiko yang relatif kecil yaitu sebesar 1% dan tercatat mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan lalu (1,61%).

### 3.2. Perkembangan Kelembagaan

Dari sisi kelembagaan, selama beberapa triwulan terakhir jumlah kantor bank di Kalimantan Tengah baik pada bank milik pemerintah daerah, bank BUMN maupun bank swasta nasional tercatat mengalami kenaikan sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Perkembangan Kelembagaan Perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah

Jenis Bank	2005	Tw IV-06	Tw I-07	Tw II-07	Tw III-07	Tw IV-07	Tw I-08	Tw II-08	Tw III-08	Tw IV-08
<b>1. Bank Pemerintah</b>										
- Jumlah Bank	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
- Jumlah Kantor*)	56	64	64	64	67	79	76	81	84	97
<b>2. Bank Pemerintah Daerah</b>										
- Jumlah Bank	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
- Jumlah Kantor	22	25	26	26	26	26	28	28	29	31
<b>3. Bank Swasta Nasional</b>										
- Jumlah Bank	3	4	4	4	4	4	5	6	6	6
- Jumlah Kantor	6	7	6	6	6	6	6	9	9	12
<b>4. Bank Perkreditan Rakyat</b>										
- Jumlah Bank	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
- Jumlah Kantor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Sumber : Kantor Bank Indonesia

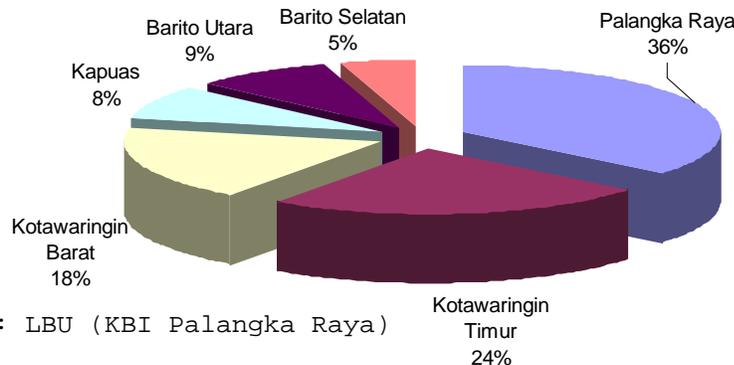
Dapat diinformasikan bahwa jumlah bank di Kalimantan Tengah pada triwulan IV-2008 sebanyak 12 bank yang terdiri dari 10 bank umum konvensional, 1 bank umum syariah dan 1 Bank Perkreditan Rakyat tidak mengalami perubahan dibandingkan triwulan lalu. Adapun jumlah jaringan kantor bank di Kalimantan Tengah terdiri dari 140 kantor

bank umum (termasuk kantor BRI unit) dan 1 kantor BPR sebagaimana tercantum pada tabel diatas.

**3.3. Perkembangan Aset**

Aset perbankan Kalimantan Tengah pada triwulan ini mencapai Rp8.545,19 miliar tumbuh 6,47% (yoy) cenderung melambat dibandingkan triwulan lalu (16,14%). Berdasarkan lokasi bank, Kota Palangka Raya membukukan aset terbesar mencapai Rp3.065,13 miliar atau 35,87% dari total aset perbankan di Kalimantan Tengah. Disusul Kotawaringin Timur Rp2.056,48 miliar dan Kotawaringin Barat sebesar Rp1.562,05 miliar. Sementara itu, Kabupaten Barito Utara dan Kapuas masing-masing memiliki aset sebanyak Rp727,07 miliar dan Rp723,33 miliar. Selanjutnya, perbankan Kabupaten Barito Selatan berhasil membukukan aset sebesar Rp411,13 miliar.

**Grafik. 3.1. Share Aset Perbankan Kabupaten/Kota terhadap Kalimantan Tengah**



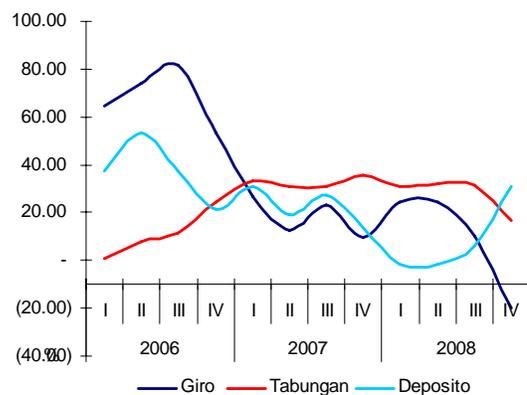
Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

**3.4. Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Pertumbuhan aset perbankan Kalimantan Tengah pada triwulan IV-2008 yang cenderung melambat tersebut terutama dipengaruhi oleh perlambatan pertumbuhan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan. Secara tahunan, dana pihak ketiga tersebut tumbuh 5,67% (yoy) menjadi Rp7.091,42 miliar melambat dibandingkan pertumbuhan triwulan lalu (17,42%).

Berdasarkan jenisnya, simpanan giro mengalami penurunan yang cukup besar yaitu -19,81% (yoy) menjadi Rp1.940,24 miliar. Penurunan ini merupakan dampak penyelesaian

**Grafik. 3.2. Pertumbuhan Giro, Deposito dan Tabungan (yoy)**



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

transaksi keuangan daerah terutama untuk proyek-proyek infrastruktur akhir tahun 2008. Hal ini tercermin dari realisasi pencapaian proyek infrastruktur dibawah koordinasi Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah yang cukup optimal pada bulan ini yaitu<sup>1</sup> sebesar 89,92%. Sementara itu, jenis simpanan deposito tumbuh positif sebesar 30,64% menjadi Rp1.332,08 miliar. Begitu pula, simpanan jenis tabungan tumbuh 16,73% menjadi Rp3.819,09 miliar.

Tabel 3.2 Dana Pihak Ketiga menurut Kota/Kabupaten Tw IV-2008 (Juta Rupiah)

Kota/Kabupaten	Giro	Tabungan	Deposito
Kotawaringin Timur	543,794	961,347	314,735
Kotawaringin Barat	385,728	534,801	216,039
Palangka Raya	475,205	1,386,428	647,106
Barito Utara	274,124	365,932	44,969
Barito Selatan	128,280	234,563	17,870
Kapuas	83,896	278,021	90,329
Jumlah	1,891,027	3,761,092	1,331,048

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Ditinjau berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah, perbankan Kota Palangka Raya berhasil menghimpun DPK terbesar dengan nilai Rp2.508,74 miliar (35,93% dari total DPK Kalimantan Tengah) tumbuh 7,01% (yoy). Pertumbuhan ini didukung oleh simpanan jenis tabungan. Kabupaten Kotawaringin Timur berhasil menghimpun DPK sebesar Rp1.819,88 miliar menurun dari triwulan lalu. Penghimpunan DPK yang cenderung menurun tersebut didorong oleh penurunan simpanan giro yang ditujukan untuk kepentingan transaksi usaha baik swasta maupun pemerintah daerah. Berbeda dengan Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Kotawaringin Barat tercatat menghimpun dana masyarakat sebesar Rp1.136,57 miliar tumbuh 7,60% yang didukung oleh kontribusi simpanan jenis giro. Tingginya transaksi akhir tahun untuk finalisasi proyek tahun 2008 juga mempengaruhi perkembangan DPK di perbankan daerah.

### 3.5. Perkembangan Penyaluran Kredit

#### Berdasarkan Lokasi Bank

Perekonomian Kalimantan Tengah pada triwulan IV-2008 belum menunjukkan perkembangan yang cukup optimis, perbankan cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit pada sektor usaha terutama yang terimbas krisis keuangan global. Hal

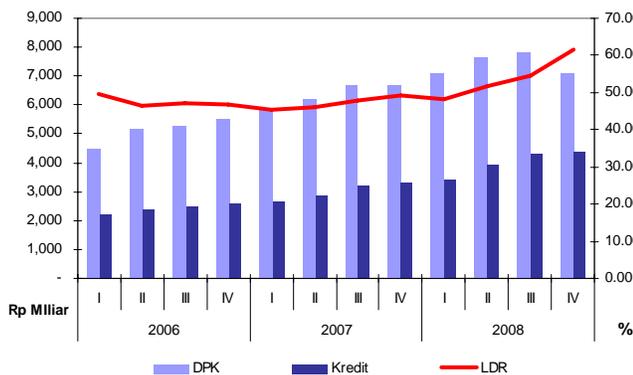
<sup>1</sup> Pencapaian proyek Program Pemeliharaan Rutin dan berkala jalan Provinsi Kalimantan Tengah, Program Peningkatan Jalan dan Jembatan Provinsi Kalimantan Tengah dan Program Penggantian Jembatan Tersebar di Provinsi Kalimantan Tengah

ini tercermin dari perlambatan yang dialami oleh pertumbuhan kredit triwulan IV-2008. Namun demikian, tingkat penyaluran kredit tergolong tinggi dengan pertumbuhan tercatat sebesar 32,46% (yoy) menjadi Rp4.375,16 miliar walaupun melambat dibandingkan triwulan lalu (33,65%).

Dibandingkan dengan pertumbuhan DPK yang mencapai 5,67%, pertumbuhan kredit jauh lebih tinggi. Dengan demikian, LDR perbankan Kalimantan Tengah tercatat meningkat cukup signifikan dibandingkan triwulan lalu menjadi 61.70%.

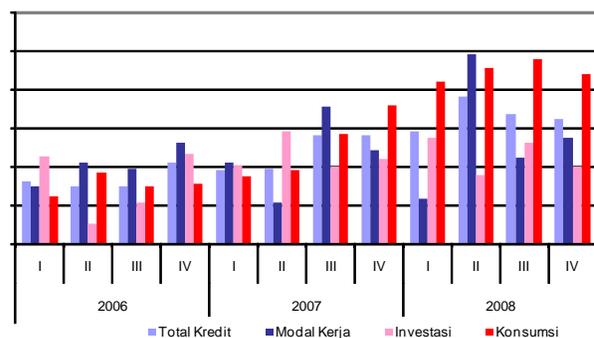
Menurut penggunaan, kredit konsumsi tumbuh sebesar 44,15% menjadi Rp2.003,77 miliar melambat dibandingkan triwulan lalu (48,09%). Begitu pula, kredit investasi tumbuh sebesar 20,25% menjadi Rp1.130,05 miliar melambat dibandingkan triwulan lalu (26,20%). Namun demikian, kredit modal kerja yang berjangka waktu lebih pendek dibandingkan kredit investasi tercatat tumbuh 27,56% menjadi Rp1.241,35 miliar lebih tinggi dibandingkan triwulan lalu 22,36%. Sebagaimana diungkapkan diatas, perkembangan penyaluran kredit menurut penggunaan telah terpengaruh oleh krisis keuangan global. Berbagai upaya untuk mendorong kegiatan usaha telah dilaksanakan oleh pemerintah. Hal ini diharapkan dapat mengurangi dampak krisis keuangan global dan mendorong penyaluran kredit untuk menggairahkan kembali sektor riil. Sementara itu, penyaluran kredit modal kerja ditengarai bersifat sementara untuk pembiayaan kegiatan operasional usaha menjelang tutup buku.

**Grafik 3.3 Perkembangan Fungsi Intermediasi Perbankan**



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

**Grafik 3.4. Perkembangan Kredit Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi (yoy)**



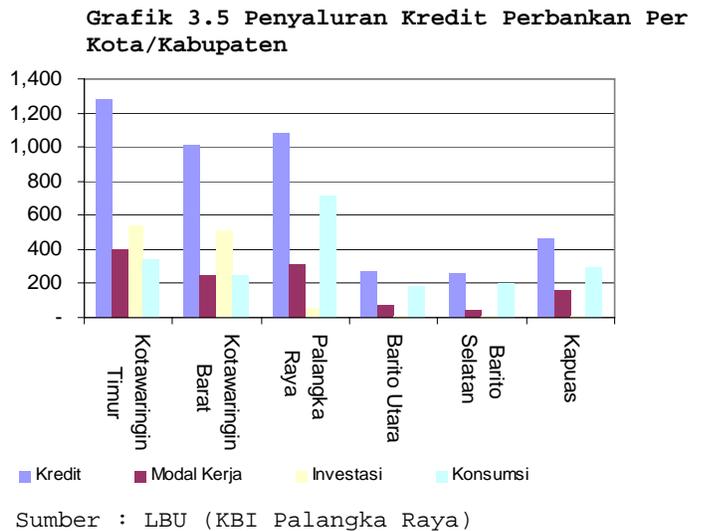
Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Menurut sektor ekonomi penyaluran kredit terbesar diperuntukkan pada sektor pertanian senilai Rp1.068,29 miliar atau tumbuh 14,58%. Sementara itu, reaksi pedagang terhadap peningkatan permintaan perayaan Hari Raya Natal dan Tahun Baru mendorong

kenaikan kredit perdagangan, hotel dan restoran. Kredit sektor ini tumbuh cukup tinggi sebesar 30,26% menjadi Rp788,43 miliar. Kredit sektor konstruksi tercatat mengalami penurunan mencapai 17,12% menjadi Rp188,42 miliar. Penurunan ini disebabkan telah berakhirnya pengerjaan proyek Pemerintah Daerah.

Ditinjau menurut lokasi bank, penyalur kredit terbesar dibukukan oleh perbankan Kotawaringin Timur sebesar 29,17% (Rp.1.276,41 miliar) dari total kredit Kalimantan Tengah, disusul perbankan di Kota Palangka Raya 24,79% dan Kabupaten Kotawaringin Barat 23,16%. Sementara itu, kontribusi kabupaten/kota terhadap laju pertumbuhan kredit daerah sampai triwulan IV-2008 tetap didominasi oleh perbankan Kotawaringin Barat memberikan kontribusi terbesar yaitu 8,28% diikuti perbankan Kotawaringin Timur dan Kapuas masing-masing 7,98% dan 5,92%

Penyaluran kredit Kabupaten Kotawaringin Timur berdasarkan jenisnya didominasi oleh kredit investasi yang mencapai Rp536,01 miliar meningkat sebesar Rp135,21 miliar (yoy). Sementara ditinjau menurut sektor ekonomi, didominasi oleh sektor pertanian sebesar Rp432,07 miliar. Penyaluran kredit pada sub sektor perkebunan mendominasi penyaluran kredit pada sektor pertanian.



Sementara itu, ditinjau menurut jenisnya, penyaluran kredit di kota Palangka Raya didominasi oleh kredit konsumsi yang tercatat Rp710,32 miliar. Pertumbuhan kredit konsumsi tersebut sejalan dengan pertumbuhan kredit sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor konstruksi tercatat memperoleh pendanaan terbesar yaitu masing-masing sebesar Rp174,03 miliar dan Rp66,49 miliar. Perputaran usaha sub sektor perdagangan yang didukung oleh kredit perbankan tersebut dipengaruhi oleh tingkat konsumsi masyarakat. Sementara itu, konsumsi masyarakat masih ditopang oleh kredit konsumsi yang disalurkan perbankan. Sehingga kenaikan kredit konsumsi tersebut diperkirakan dapat mendorong pergerakan usaha perdagangan.

Dibandingkan Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kota Palangka Raya, kredit di Kabupaten Kotawaringin Barat lebih bersifat jangka menengah dan panjang yaitu pada

kredit investasi yang mencapai Rp511,08 miliar. Sementara itu, menurut sektor ekonomi, penyaluran kredit terbesar disalurkan pada sektor pertanian dan perdagangan masing-masing sebesar Rp528,93 miliar dan Rp172,46 miliar. Pembiayaan perbankan masih akan berlanjut untuk sub sektor perkebunan namun melambat akibat penurunan operasional dan investasi kedepan karena menurunnya permintaan pada komoditas perkebunan.

Berdasarkan DPK dan kredit yang disalurkan pada tiap-tiap kota/kabupaten di atas, diketahui bahwa LDR perbankan di Kotawaringin Barat menempati urutan tertinggi dibandingkan dengan kota/kabupaten lain yaitu sebesar 89,14%. Perekonomian Kabupaten Kapuas menikmati pembiayaan perbankan sebesar 84,84% dan Kotawaringin Timur 70,14% dari total dana simpanan pihak ketiga.

Sementara perbankan di Kabupaten Barito Utara mencatat LDR terkecil 39,27%. Perbankan Palangka Raya yang menyerap likuiditas masyarakat terbesar tercatat hanya mampu menyalurkannya sebesar 43,23% dari total dana tersebut. Hal ini disebabkan sektor usaha produktif yang berskala menengah ke atas berada diluar Palangka Raya.

Tingkat risiko dan kualitas kredit yang disalurkan perbankan Kalimantan Tengah secara umum cukup baik. Hal ini antara lain ditunjukkan oleh angka Non Performing Loans (NPLs) Gross yaitu sebelum dikurangi dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) khusus yang dalam 2 tahun terakhir rata-rata selalu di bawah 5%. Pada triwulan IV-2008, total kredit perbankan Kalimantan Tengah dengan tingkat kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet tercatat Rp47,32 miliar atau 1,08% dari total kredit yang disalurkan. Tingkat NPL kredit tercatat mengalami penurunan Rp8,78 miliar dibandingkan triwulan lalu. Sementara itu, menurut jenis penggunaannya, kredit modal kerja mencatat NPL terbesar mencapai Rp18,67 miliar, sementara kredit investasi dan konsumsi tercatat masing-masing sebesar Rp12,92 miliar dan Rp15,74 miliar. NPL kredit investasi tercatat mengalami penurunan sebesar Rp1,65 miliar.

Menurut sektor ekonomi, Jumlah NPL tertinggi dialami oleh sektor konstruksi mencapai Rp13,75 miliar tercatat menurun 37,23% (qoq) dan diikuti sektor perdagangan sebesar Rp13,74 miliar turun 13,34%. Pengaruh penurunan beberapa harga material bangunan akibat pengaruh penurunan permintaan tercatat memperbaiki kinerja sektor

**Grafik 3.6 Perkembangan Rasio NPL Perbankan dan Pertumbuhan Kredit (yoy)**



konstruksi. Hal ini didukung pula oleh penyelesaian pembayaran proyek termin III dan IV tahun 2008. Sementara itu, NPL kredit sub sektor perdagangan tercatat mengalami penurunan akibat peningkatan permintaan masyarakat pada perayaan Hari Raya Natal dan Tahun Baru.

### Berdasarkan Lokasi Proyek

Berdasarkan lokasi proyek, kredit yang disalurkan perbankan nasional kepada usaha-usaha yang berada di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan IV-2008 tercatat sebesar Rp8.564,43 miliar. Nilai tersebut tumbuh 43,08% dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Tingginya alokasi kredit ini merupakan sisa/persiapan kredit dari waktu sebelumnya. Realisasi kredit baru diperkirakan tidak mengalami kenaikan yang signifikan mengingat pembatasan yang dilakukan perbankan dalam mengucurkan kredit dalam rangka pengurangan risiko kredit akibat krisis keuangan global.

Ditinjau dari jenis penggunaannya, Kredit investasi dengan bobot terbesar dibandingkan kredit lainnya mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu 50,78% (yoy). Begitu pula, kredit konsumsi tumbuh cukup tinggi yaitu 48,95% menjadi Rp2.212,14 miliar. Sementara itu, kredit modal kerja tercatat tumbuh 11,87% menjadi Rp2.085,95 miliar.

**Tabel 3.3. Perkembangan Kredit berdasarkan Lokasi**

Jenis Penggunaan	Tw IV-2006	Tw I-2007	Tw II-2007	Tw III-2007	Tw IV-2007	Tw I-2008	Tw II-2008	Tw III-2008	Tw IV-2008
Modal Kerja	1,441,513	1,404,289	1,305,324	1,569,615	1,864,620	1,650,547	2,471,077	2,584,918	2,085,953
Investasi	2,227,234	2,301,457	2,633,295	2,787,172	2,827,780	3,051,564	3,186,019	3,204,655	4,266,342
Konsumsi	1,055,091	1,120,898	1,231,306	1,350,731	1,485,166	1,561,857	1,909,771	2,033,267	2,212,139
Total Kredit	4,723,838	4,826,644	5,169,925	5,707,518	6,177,566	6,263,968	7,566,867	7,822,840	8,564,433

\*) sampai November 2008

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Berdasarkan sektor ekonomi, sektor pertanian Kalimantan Tengah menyerap kredit perbankan sebesar Rp4.045,07 atau 46,07% dari total kredit menurut lokasi proyek. Penyaluran kredit pada sektor pertanian yang didominasi sub sektor perkebunan tercatat tumbuh 36,23%. Disusul oleh sektor lainnya Rp2.212,67 miliar dengan laju pertumbuhan mencapai 48,98%. Sementara itu, sektor industri tumbuh cukup tinggi yaitu 56,30% menjadi Rp1.001,49 miliar. Begitu pula, sektor perdagangan tumbuh sebesar 25,93% menjadi Rp802,36 miliar sebagaimana pada tabel 3.4. Perkembangan ini didukung oleh masih adanya sisa kredit yang direalisasikan perbankan dari waktu-waktu sebelumnya.

Tabel 3.4. Perkembangan Kredit Sektoral berdasarkan Lokasi Proyek

Modal Kerja	Tw III-2006	Tw IV-2006	Tw I-2007	Tw II-2007	Tw III-2007	Tw IV-2007	Tw I-2008	Tw II-2008	Tw III-2008	Tw IV-2008*
Pertanian	1,831,947	2,403,662	2,418,445	2,593,766	2,629,303	2,969,235	2,953,273	3,460,704	3,577,924	4,045,074
Pertambangan	84,003	108,916	103,109	86,843	75,411	83,161	76,164	30,271	76,840	49,036
Perindustrian	439,078	424,976	399,422	339,330	543,650	640,768	695,587	876,580	890,752	1,001,489
Perdagangan	453,658	481,449	511,041	549,908	616,244	637,166	636,566	768,254	800,439	802,358
Listrik, Gas dan Air	49,643	49,611	49,688	49,635	49,689	49,889	49,687	152	295	345
Konstruksi	162,850	85,259	91,588	187,431	306,682	171,588	154,512	353,625	369,289	265,090
Pengangkutan	48,550	47,260	38,106	38,805	34,917	30,607	26,463	17,303	19,676	20,201
Jasa Dunia Usaha	52,876	65,293	92,123	86,792	93,771	97,950	100,632	123,658	142,372	143,249
Jasa Sosial Masyarakat	2,862	2,298	2,201	6,086	6,904	11,893	8,976	26,191	23,312	24,722
Lain-lain	1,189,584	1,055,114	1,120,921	1,231,329	1,350,946	1,485,309	1,562,108	1,910,129	2,114,434	2,212,869
Jumlah	4,315,051	4,723,838	4,826,644	5,169,925	5,707,517	6,177,566	6,263,968	7,566,867	8,015,333	8,564,433

\*) Sampai November 2008

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

### 3.6. Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM

Penyaluran kredit UMKM tumbuh sebesar 36,62% (yoy). Sehingga posisi kredit UMKM pada triwulan ini mencapai Rp3.116,34 miliar atau 71,23% dari total kredit yang disalurkan bank.

Tabel 3.5 Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan

Keterangan	III-2006	IV-2006	I-2007	II-2007	III-2007	IV-2007	I-2008	II-2008	III-2008	IV-2008
UMKM	1,731,321	1,709,079	1,779,341	2,018,519	2,269,990	2,281,101	2,383,983	2,843,464	3,064,938	3,116,339
ModalKerja	573,060	517,882	543,932	657,412	810,143	709,033	685,281	908,853	941,399	900,448
Investasi	168,682	169,184	180,014	187,838	196,299	192,010	193,344	213,376	237,531	212,124
Konsumsi	989,579	1,022,013	1,055,395	1,173,269	1,263,548	1,380,058	1,505,358	1,721,235	1,886,008	2,003,767

sumber : LBU

Namun demikian, berdasarkan pertumbuhannya kredit konsumsi masih mendominasi pangsa penyaluran kredit sebesar 45,19% (yoy) diikuti kredit modal kerja dan investasi masing-masing tumbuh sebesar 27,00% dan 10,48%. Kredit modal kerja masih tumbuh cukup tinggi, mencerminkan bahwa perbankan Kalimantan Tengah mulai mempercayai kinerja UMKM, yang kemudian berdampak pada peningkatan kredit UMKM secara keseluruhan.

**Tabel 3.6 Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah menurut Sektor Ekonomi**

Keterangan	III-2006	IV-2006	I-2007	II-2007	III-2007	IV-2007	I-2008	II-2008	III-2008	IV-2008
Pertanian	89,468	87,572	96,338	98,169	96,781	92,533	92,958	93,397	96,651	93,191
Pertambangan	950	950	950	1,037	1,025	950	950	1,521	1,514	1,505
Industri	8,561	7,026	9,855	9,853	11,863	10,612	8,753	13,262	11,899	12,325
ListrikGA	98	67	144	91	145	145	145	152	145	151
Konstruksi	144,758	67,407	74,008	135,418	230,313	116,194	86,943	196,292	208,452	116,814
Perdagangan	444,575	471,204	488,691	528,150	582,967	595,158	605,096	710,298	737,094	758,836
Pengangkutan	10,230	9,211	8,998	14,889	15,925	15,511	15,039	12,521	12,534	15,143
Jasa Dunia Usaha	35,256	36,683	38,257	48,785	56,321	55,017	55,318	59,290	76,846	79,454
Jasa Sosial	2,394	1,864	1,803	5,793	6,149	11,201	7,685	24,688	21,942	23,745
Lainnya	995,031	1,027,095	1,060,297	1,176,334	1,268,501	1,383,780	1,511,096	1,732,043	1,897,861	2,015,175
UMKM	1,731,321	1,709,079	1,779,341	2,018,519	2,269,990	2,281,101	2,383,983	2,843,464	3,064,938	3,116,339

sumber : LBU

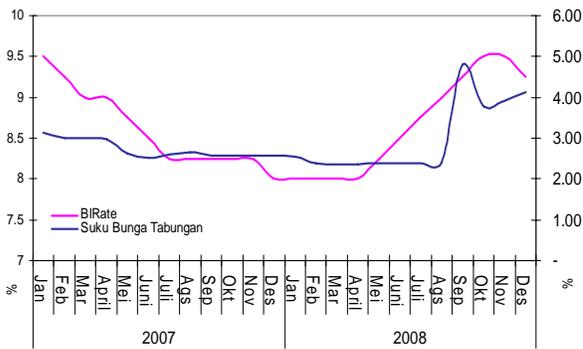
Sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 3.6, kredit UMKM di sektor perdagangan dengan pangsa terbesar tumbuh 27,50% (yoy) diikuti sektor jasa dunia usaha tumbuh 44,42%. Sedangkan sektor pertanian dan sektor konstruksi masih mengalami pertumbuhan walaupun dengan persentase sangat rendah yaitu 0,71% dan 0,53%. Harga komoditas pertanian CPO dan Karet yang masih mengalami penurunan menyebabkan rendahnya pertumbuhan sektor tersebut. Sedangkan belum menentunya kondisi usaha menyebabkan pertumbuhan sektor konstruksi sangat rendah.

Perkembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan Desember 2008 tercatat mencapai Rp324,35 miliar tumbuh 3,31% (qto). Sementara itu, perkembangan jumlah debitur yang memanfaatkan fasilitas KUR mencapai 17.237 debitur menurun dari triwulan lalu (18.112). Penurunan ini merupakan imbas pengurangan ekspansi kredit terutama bagi pengusaha yang kegiatan usaha terkait perkebunan, pertambangan dan kehutanan.

### 3.7. Perkembangan Suku Bunga Perbankan

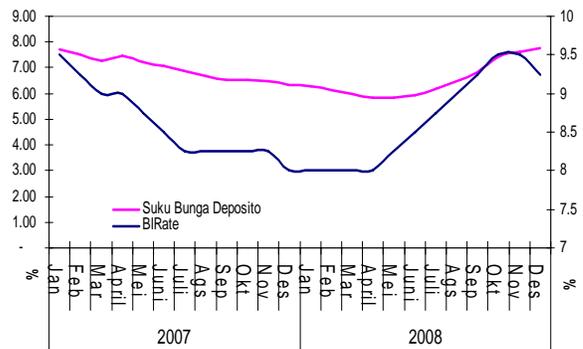
Perkembangan suku bunga perbankan Kalimantan Tengah cenderung rigid. Fluktuasi kenaikan dan penurunan suku bunga berjalan cukup lambat. Suku bunga kredit merupakan suku bunga dengan rigiditas yang paling tinggi dan cenderung resisten terhadap perubahan suku bunga acuan (*BI-rate*). Sementara itu, tingkat suku bunga lainnya cenderung lebih fluktuatif sebagaimana tergambar pada beberapa grafik dibawah ini.

Grafik 3.7. Perkembangan Suku Bunga Tabungan



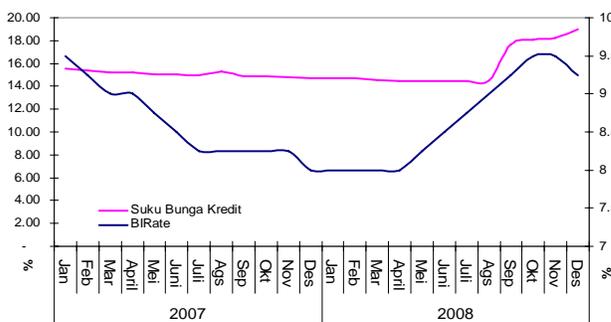
Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Grafik 3.8. Perkembangan Suku Bunga Deposito



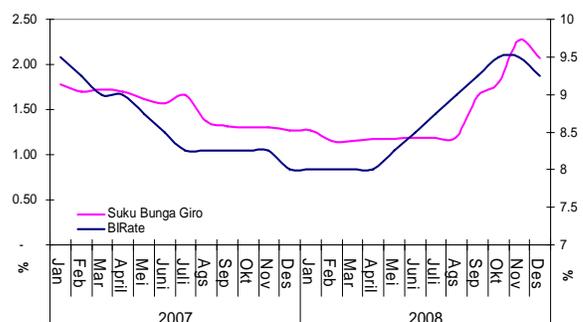
Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Grafik 3.9. Perkembangan Suku Bunga Kredit dan



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Grafik 3.10. Perkembangan Suku Bunga Giro dan



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Sampai dengan triwulan IV-2008 suku bunga cenderung mengikuti *Bi-rate*. Kenaikan BI-rate direspon lebih cepat oleh suku bunga perbankan dibandingkan penurunannya. Suku bunga DPK yang dihimpun perbankan diawali suku bunga tabungan Desember 2008 rata-rata tercatat sebesar 4,12% menurun dibandingkan triwulan lalu (4,81%). Sementara itu, suku bunga deposito tercatat meningkat dibandingkan triwulan lalu yaitu dari 6,83% menjadi 7,78%. Hal serupa dengan tingkat jasa giro yang cenderung meningkat dari 1,65% menjadi 2,07% yang ditujukan untuk mengairahkan penggunaan giro untuk transaksi keuangan walaupun pemakaian giro triwulan IV-2008 mengalami penurunan.

Sementara itu, tingkat suku bunga kredit triwulan IV-2008 tercatat mencapai 18,96% meningkat cukup signifikan dibandingkan triwulan lalu (17,67%). Peningkatan ini merupakan efek lanjutan peningkatan *Bi-rate* beberapa bulan sebelumnya. Respon peningkatan suku bunga kredit relatif cepat melebihi respon penurunannya. Berdasarkan analisis singkat menggunakan *Granger Causality Test* Bi-rate dan tingkat suku bunga kredit cenderung saling mempengaruhi pada lag yang cukup singkat yaitu 3 bulan. Diperkirakan

respon penurunan Bi-rate akan mempengaruhi suku bunga kredit pada jangka waktu yang lebih panjang yaitu diatas 4-5 bulan. Diharapkan penurunan suku bunga kredit akibat penurunan *Bi-rate* dapat lebih cepat dilakukan mengingat penurunan kinerja sektor usaha yang membutuhkan bantuan perbankan.

## **BAB IV PERKEMBANGAN KEUANGAN DAERAH**

---

### **4.1. Gambaran Umum**

Secara umum anggaran pendapatan dan belanja pemerintah daerah 2009 lebih tinggi dibandingkan 2008, baik dari sisi pendapatan maupun belanja. Anggaran pendapatan daerah Kalimantan Tengah meningkat 23,58% menjadi Rp1.528,83 miliar. Begitu pula anggaran belanja mencapai Rp1.688,03 miliar meningkat dibandingkan tahun sebelumnya Rp1.371,22 miliar. Defisit anggaran sebesar Rp159,20 miliar ini akan dipenuhi antara lain melalui sisa anggaran tahun lalu dan pencairan dana cadangan.

Pada tutup tahun anggaran 2008, realisasi pendapatan dan belanja pemerintah berdasarkan Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Daerah adalah pendapatan terealisasi 101,62% sedangkan belanja terealisasi sebesar 117,24%. Realisasi pendapatan dan belanja telah melebihi target yang ditetapkan, selanjutnya defisit anggaran melebihi target yang ditetapkan. Defisit mencapai Rp350,37 miliar jauh melebihi target yang ditetapkan Rp134,06 miliar. Simpanan pemerintah dan pembiayaan yang diusahakan pemerintah ditengarai dapat menutup defisit anggaran yang melebihi target.

### **4.2. Perkembangan Pendapatan Daerah**

Realisasi pendapatan daerah Kalimantan Tengah tahun anggaran 2008 telah melebihi target yang ditetapkan. Pendapatan daerah yang terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah terealisasi sebesar Rp1.257,21 miliar atau 101,62% dari total anggaran pendapatan tahun 2008 sebesar Rp1.237,16 miliar. Lebih spesifik pendapatan asli daerah terealisasi 108,53% yang didukung oleh realisasi pajak daerah sebesar Rp316,34 miliar atau terealisasi 104,58%. Pada pos pendapatan lain yaitu retribusi daerah yang berhasil dikumpulkan oleh masing-masing dinas/instansi di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar Rp23,64 miliar atau 111,01% dibandingkan target APBD 2008. Pendapatan lain asli daerah yang sah tercatat sebesar Rp45,32 miliar atau terealisasi sebesar 148,30%.

Sementara itu, dana perimbangan yang terdiri dari dana bagi hasil pajak dan non pajak, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terealisasi 98,71%. Dana alokasi umum dari pemerintah pusat telah teralokasikan 100% sementara dana alokasi khusus terealisasi 100%. Belum optimalnya realisasi dana perimbangan disebabkan oleh pencapaian dana bagi hasil pajak atau bukan pajak Pemerintah Pusat yang terealisasi hanya 93,01%.

Penyelesaian klarifikasi dan rekonsiliasi dokumen yang memakan waktu cukup panjang menyebabkan pencapaian dana bagi hasil pajak dan bukan pajak Pemerintah Pusat belum optimal.

Tabel 4.1. Anggaran Pendapatan Kalimantan Tengah

URAIAN	APBD 2008	Realisasi 31/12/2008
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	<b>366,339,750,000.00</b>	<b>397,603,214,906.71</b>
Pendapatan Pajak Daerah	302,495,728,400.00	316,342,541,465.00
Pendapatan Retribusi Daerah	21,296,500,000.00	23,642,282,319.00
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan dipisahkan	11,987,018,496.16	12,297,018,496.16
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	30,560,503,103.84	45,321,372,626.55
<b>Transfer Pemerintahan Pusat-Dana Perimbangan</b>	<b>870,820,971,733.19</b>	<b>859,605,162,994.00</b>
Dana Bagi Hasil Pajak/bukan Pajak	160,428,881,733.19	149,213,072,994.00
Dana Alokasi Umum	670,213,090,000.00	670,213,090,000.00
Dana Alokasi Khusus	40,179,000,000.00	40,179,000,000.00
<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Pendapatan Hibah	-	-
Pendapatan Dana Darurat	-	-
Pendapatan Lainnya	-	-
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>1,237,160,721,733.19</b>	<b>1,257,208,377,900.71</b>

Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

#### 4.3. Perkembangan Belanja Daerah

Realisasi belanja daerah pada 31 Desember 2008 berada di atas target yaitu tercatat sebesar 117,24%. Belanja modal dan belanja barang dan jasa sebagai stimulus perekonomian masing-masing telah terealisasi 146,73% dan 92,28%. Sementara itu, belanja hibah telah mencapai 535,44%. Diikuti oleh belanja bantuan keuangan kepada daerah-daerah yang telah mencapai 152,08%. Belanja pegawai pada akhir triwulan IV-2008 telah mencapai 91,25%. Bencana alam seperti banjir yang melanda beberapa daerah di Kalimantan Tengah mendorong penggunaan dana bantuan sosial sehingga terealisasi sebesar 97,56%.

#### 4.2. Anggaran Belanja Kalimantan Tengah

URAIAN	APBD 2008	Realisasi 31/12/2008
<b>BELANJA</b>		
Belanja Pegawai	291,730,702,210.00	266,209,209,290.00
Belanja Bunga	-	-
Belanja Subsidi	1,163,331,200.00	1,819,694,800.00
Belanja Hibah	355,700,000.00	1,904,558,620.00
Belanja Bantuan Sosial	45,231,095,121.00	44,127,066,875.00
Belanja Bagi Hasil	139,332,130,000.00	125,275,870,666.00
Belanja Bantuan Keuangan	25,800,000,000.00	39,236,910,929.00
Belanja Tidak terduga	9,327,596,774.00	10,902,974,717.00
Belanja Barang dan Jasa	259,447,160,515.00	239,414,601,327.17
Belanja Modal	598,831,468,248.00	878,687,682,096.20
Belanja Pemeliharaan		
Belanja Perjalanan Dinas		
<b>JUMLAH (BELANJA OP S.D. TRANSFER)</b>	<b>1,371,219,184,068.00</b>	<b>1,607,578,569,320.37</b>
<b>SURPLUS (DEFISIT)</b>	<b>(134,058,462,334.81)</b>	<b>(350,370,191,419.66)</b>

Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

Realisasi belanja modal Pemerintah Daerah tahun 2008 telah optimal dan melebihi target yang ditetapkan. Realisasi belanja modal yang ditujukan untuk berbagai proyek infrastruktur di Kalimantan Tengah mencapai 146,73% sebesar Rp878,69 miliar. Pencapaian ini telah terbukti dengan membaiknya kondisi infrastruktur di Kalimantan Tengah. Namun demikian, stimulus yang cukup signifikan ini diperkirakan tidak memberikan kontribusi yang cukup besar pada perekonomian untuk tumbuh lebih baik. Dampak krisis keuangan global yang telah mempengaruhi beberapa aspek perekonomian Kalimantan Tengah ditengarai mendorong menurunnya kinerja perekonomian.

#### 4.3. Realisasi Proyek Infrastruktur Pemerintah Kalimantan Tengah

URAIAN	APBD 2008	Realisasi 31/12/2008
<b>BELANJA</b>		
Belanja Pegawai	291,730,702,210.00	266,209,209,290.00
Belanja Bunga	-	-
Belanja Subsidi	1,163,331,200.00	1,819,694,800.00
Belanja Hibah	355,700,000.00	1,904,558,620.00
Belanja Bantuan Sosial	45,231,095,121.00	44,127,066,875.00
Belanja Bagi Hasil	139,332,130,000.00	125,275,870,666.00
Belanja Bantuan Keuangan	25,800,000,000.00	39,236,910,929.00
Belanja Tidak terduga	9,327,596,774.00	10,902,974,717.00
Belanja Barang dan Jasa	259,447,160,515.00	239,414,601,327.17
Belanja Modal	598,831,468,248.00	878,687,682,096.20
Belanja Pemeliharaan		
Belanja Perjalanan Dinas		
<b>JUMLAH (BELANJA OP S.D. TRANSFER)</b>	<b>1,371,219,184,068.00</b>	<b>1,607,578,569,320.37</b>
<b>SURPLUS (DEFISIT)</b>	<b>(134,058,462,334.81)</b>	<b>(350,370,191,419.66)</b>

Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

Realisasi belanja daerah dalam bentuk proyek infrastruktur yang tercatat pada Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah telah terealisasi sebesar 89,92%. Realisasi program penggantian jembatan di Kalimantan Tengah terealisasi 100% didukung oleh realisasi 3 proyek jembatan terbesar. Proyek jembatan ruas Palangka Raya – Kuala Kurun tercatat terealisasi 98,19%. Diikuti oleh jembatan Kalahien dan Kapuas masing-masing sebesar 100%. Sementara itu realisasi peningkatan jalan dan jembatan Provinsi Kalimantan Tengah terealisasi 87,96% yang didukung oleh selesainya jalan Ujung Pandaran-Kuala Pembuang serta pencapaian proyek jalan Pundu-Tumbang Samba I dan II, Jalan Pulang Pisau dan Maluku II dan jalan Samuda-Ujung Pandaran yang diperkirakan paling lambat pengerjaan proyek ini selesai tahun ini. Namun demikian, proyek jalan Maluku-Pangkoh tercatat belum terealisasi yang disebabkan oleh permasalahan teknis pelaksanaan proyek.

### Surplus dan Defisit

Dengan realisasi belanja sebesar Rp1.607,58 miliar maka APBD Kalimantan Tengah mengalami defisit sebesar Rp350,37 miliar. Defisit itu akan dibiayai oleh sisa lebih perhitungan anggaran sebelumnya dan pencairan dana cadangan sehingga sisa defisit anggaran tahun 2008 tercatat sebesar Rp143,43 miliar.

#### 4.4. Perkembangan Pembiayaan Daerah

Realisasi pembiayaan daerah sampai triwulan IV-2008 tercatat sebesar 110,36%. Dana cadangan telah dicairkan sebesar Rp12,7 miliar terutama untuk bencana alam. Sampai dengan triwulan IV-2008, penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah yang ditargetkan mencapai Rp10 miliar tidak dapat direalisasikan. Sementara itu, untuk mendukung pelaksanaan Pilkada, pemerintah menyiapkan dana cadangan sebesar Rp10 miliar. Pemerintah juga telah melakukan pembayaran pinjaman daerah sebesar Rp10,71 miliar terealisasi 52,74% dari yang dianggarkan.

**Tabel 4.4. Anggaran Pembiayaan Kalimantan Tengah**

URAIAN	APBD 2008	Realisasi 31/12/2008
<b>PEMBIAYAAN</b>		
Sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelum	214,941,910,000.00	214,941,910,000.00
Pencairan dana cadangan	12,700,000,000.00	12,700,000,000.00
Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan	-	-
Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	-
Penerimaan Piutang Daerah	-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>227,641,910,000.00</b>	<b>227,641,910,000.00</b>
Pembentukan Dana Cadangan	10,000,000,000.00	10,000,000,000.00
Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	10,000,000,000.00	
Pembayaran Pokok Utang	20,300,000,000.00	10,706,242,167.00
Pemberian Pinjaman Daerah	-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>40,300,000,000.00</b>	<b>20,706,242,167.00</b>
<b>PEMBIAYAAN NETTO</b>	<b>187,341,910,000.00</b>	<b>206,935,667,833.00</b>
<b>SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)</b>	<b>53,283,447,665.19</b>	<b>(143,434,523,586.66)</b>

Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

#### 4.5. Perbandingan Anggaran 2008 dan 2009

Dibandingkan dengan beberapa tahun terakhir, APBD tahun 2009 menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Kenaikan target pendapatan tahun 2009 dibandingkan tahun 2008 tercatat sebesar 23,58%. Sementara itu, kenaikan belanja pemerintah ditargetkan sebesar 23,10%. Kenaikan belanja ini akan berakibat pada kenaikan defisit yang harus diselesaikan melalui pembiayaan Pemerintah Daerah. Defisit anggaran 2009 tercatat sebesar Rp159,20 miliar meningkat sebesar 18,75% dibandingkan tahun lalu.

Anggaran pendapatan 2009 mengindikasikan peningkatan kinerja pendapatan asli daerah dibandingkan dana alokasi Pemerintah Pusat walaupun berdasarkan bobot terhadap jumlah anggaran pendapatan 2009, bobot dana perimbangan lebih besar dibandingkan pendapatan asli daerah. Eksplorasi potensi daerah yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan daerah ditargetkan tumbuh 137,10%. Kenaikan ini didukung oleh kinerja pendapatan pajak dan pendapatan retribusi daerah. Peningkatan pajak daerah ditargetkan cukup besar yaitu sebesar 41,68% tidak jauh berbeda dengan tahun lalu.

**Tabel 4.5. Perbandingan Anggaran Pendapatan Kalimantan Tengah**

(Juta Rupiah)

URAIAN PENDAPATAN	APBD 2006	APBD 2007	APBD 2008	APBD 2009
Pendapatan Asli Daerah	188,969.20	257,180.00	366,339.75	502,270.00
Pendapatan Pajak Daerah	159,304.50	210,520.00	302,495.73	428,570.00
Pendapatan Retribusi Daerah	12,680.70	27,328.72	21,296.50	25,194.50
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan dipisahkan	7,095.00	9,015.00	11,987.02	13,515.00
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	9,889.00	10,316.28	30,560.50	34,990.50
Transfer Pemerintahan Pusat-Dana Perimbangan	637,250.00	675,765.00	870,820.97	1,026,558.94
Dana Bagi Hasil Pajak/bukan Pajak	85,250.00	104,475.00	160,428.88	272,440.73
Dana Alokasi Umum	552,000.00	571,290.00	670,213.09	694,822.21
Dana Alokasi Khusus	-	-	40,179.00	59,296.00
Lain-lain Pendapatan yang sah	-	65,000.00	-	-
Pendapatan Hibah	-	-	-	-
Pendapatan Dana Darurat	-	-	-	-
Pendapatan Lainnya	-	65,000.00	-	-
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>826,219.20</b>	<b>997,945.00</b>	<b>1,237,160.72</b>	<b>1,528,828.94</b>

Keterangan : Rp.65 Juta pada APBD 2007 merupakan dana penyesuaian  
Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

Belanja pendapatan 2009 mengindikasikan peningkatan stimulus Pemerintah Daerah melalui pelaksanaan proyek infrastruktur, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan konsumsi pemerintah dalam bentuk belanja barang guna mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah. Stimulus ini diharapkan dapat menggairahkan perekonomian disaat kondisi ekonomi tahun 2009 yang diperkirakan belum cukup kondusif.

**Tabel 4.6. Perbandingan Anggaran Belanja Kalimantan Tengah**

(Juta Rupiah)

URAIAN BELANJA	APBD 2006	APBD 2007	APBD 2008	APBD 2009
Belanja Pegawai	162,416.32	235,027.49	291,730.70	351,360.05
Belanja Bunga	-	-	-	-
Belanja Subsidi	-	-	1,163.33	3,323.30
Belanja Hibah	-	-	355.70	59,150.35
Belanja Bantuan Sosial	-	46,577.75	45,231.10	72,419.11
Belanja Bagi Hasil	84,753.18	110,957.14	139,332.13	228,700.29
Belanja Bantuan Keuangan	51,842.26	13,498.48	25,800.00	14,500.00
Belanja Tidak terduga	12,624.73	12,814.08	9,327.60	10,792.38
Belanja Barang dan Jasa	129,819.00	193,978.38	259,447.16	350,560.45
Belanja Modal	386,579.53	470,091.69	598,831.47	597,219.80
Belanja Pemeliharaan	26,162.93	-	-	-
Belanja Perjalanan Dinas	49,584.05	-	-	-
<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>903,782.00</b>	<b>1,082,945.00</b>	<b>1,371,219.18</b>	<b>1,688,025.74</b>

Keterangan :  
tidak dilakukan dikotomi antara Belanja langsung dan tidak langsung terutama belanja Pegawai  
Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

Belanja Pemerintah Daerah tahun 2009 dialokasikan untuk pengadaan barang dan jasa tercatat meningkat sebesar 35,12% dibandingkan tahun sebelumnya. Alokasi untuk

belanja pegawai juga mengalami kenaikan sebesar 20,44% yang disebabkan oleh peningkatan penerimaan CPNS tahun 2008. Sementara itu, belanja hibah dan belanja bantuan sosial yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat rata-rata meningkat sebesar 62,12%. Alokasi pengembangan modal terutama infrastruktur ditargetkan lebih rendah dibandingkan dengan tahun lalu yaitu sebesar Rp597,21 miliar atau menurun 0,27%. Diharapkan penurunan ini dapat dikompensasikan oleh kenaikan pelaksanaan proyek yang bersifat *multiyears* yang telah dilakukan tahun-tahun sebelumnya sehingga stimulus yang dilakukan Pemerintah Daerah pada perekonomian tidak mengalami penurunan.

Kebijakan ekspansi yang dilakukan Pemerintah Daerah yang tercermin dari defisit anggaran 2009 sebesar Rp159,20 miliar akan dibiayai melalui sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya sebesar Rp175 miliar sebagaimana table 4.7.

**Tabel 4.7. Perbandingan Anggaran Pembiayaan Kalimantan Tengah**

(dalam Juta Rp)

URAIAN PEMBIAYAAN	APBD 2006	APBD 2007	APBD 2008	APBD 2009
<b>SURPLUS (DEFISIT)</b>	<b>(77,562.80)</b>	<b>(85,000.00)</b>	<b>(134,058.46)</b>	<b>(159,196.80)</b>
Sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya	93,562.80	105,000.00	214,941.91	175,000.00
Pencairan dana cadangan	-	-	12,700.00	-
Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan	-	-	-	-
Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-	-	-
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-	-
Penerimaan Piutang Daerah	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>93,562.80</b>	<b>105,000.00</b>	<b>227,641.91</b>	<b>175,000.00</b>
Pembentukan Dana Cadangan	8,000.00	10,000.00	10,000.00	10,000.00
Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	8,000.00	10,000.00	10,000.00	803.20
Pembayaran Pokok Utang	-	-	20,300.00	5,000.00
Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>16,000.00</b>	<b>20,000.00</b>	<b>40,300.00</b>	<b>15,803.20</b>
<b>PEMBIAYAAN NETTO</b>	<b>77,562.80</b>	<b>85,000.00</b>	<b>187,341.91</b>	<b>159,196.80</b>
<b>SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>53,283.45</b>	<b>-</b>

Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

## BAB V PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN

---

### 5.1. Gambaran Umum

Laju pertumbuhan ekonomi tahunan yang mencapai 5,65% diikuti oleh peningkatan transaksi tunai yang tercermin dari transaksi masuk (*inflow*) dan keluar (*outflow*). Transaksi *inflow* tumbuh 33,80% (yoy), namun *outflow* menurun 15,83%. Transaksi *outflow* triwulan ini cenderung lebih rendah dibandingkan triwulan lalu yang disebabkan oleh tingkat konsumsi masyarakat yang tidak setinggi triwulan yang sama tahun lalu walaupun pembayaran termin akhir proyek pemerintah direalisasikan triwulan IV-2008. Sementara itu, penyediaan uang layak edar bagi masyarakat menunjukkan perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya, kegiatan pemberian tanda tidak berharga terhadap uang-uang yang tidak layak edar tumbuh sebesar 7,47%

Hal serupa dengan transaksi keuangan non tunai yang mengalami penurunan sebesar 1,72 (yoy) menjadi 7.247,14 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh pembayaran termin proyek tahun 2008 yang cenderung stabil dibandingkan tahun 2007 yang lebih banyak di lakukan akhir tahun.

### 5.2. Transaksi Keuangan Secara Tunai

#### Transaksi Tunai Masuk (*inflow*)

Transaksi setoran uang masuk (*inflow*) ke Bank Indonesia pada triwulan laporan mengalami peningkatan sebesar 33,80% (yoy) dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2007 sehingga menjadi Rp232,75 miliar. Sementara itu, aliran uang keluar (*outflow*) menurun 15,83% menjadi Rp1.502,61 miliar. Lebih lanjut, aliran uang tunai keluar lebih besar dibanding aliran uang tunai masuk tersebut menyebabkan transaksi tunai yang tercatat di BI Palangka Raya mengalami *net outflow* sebesar Rp1.269,86 miliar dan tercatat menurun dibandingkan triwulan lalu. Penurunan transaksi *outflow* triwulan IV-2008 disebabkan oleh melambatnya konsumsi masyarakat Kalimantan Tengah yang dipicu oleh menurunnya harga karet dan CPO yang berdampak pada menurunnya tingkat penghasilan masyarakat.

Lebih lanjut fluktuasi transaksi tunai pada grafik 5.1 menunjukkan 2 fase musiman perkembangan *inflow*. Fase pertama yaitu pada awal tahun arus balik uang kartal (*inflow*) yang meningkat karena pengaruh kenaikan kebutuhan masyarakat pada akhir tahun sebelumnya yaitu perayaan Hari Raya Natal dan Tahun Baru. Fase kedua yaitu pada awal

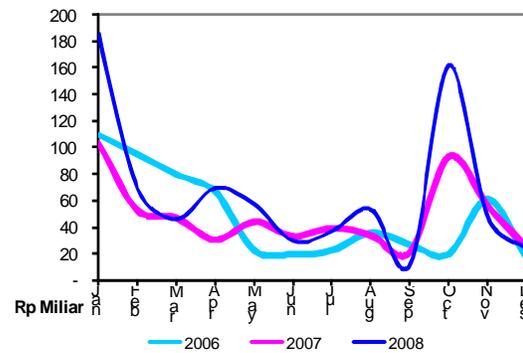
triwulan IV karena adanya kenaikan kebutuhan masyarakat pada bulan sebelumnya untuk perayaan Bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri. Secara triwulanan, inflow tercatat mengalami peningkatan sebesar 127,59% (qtq). Kenaikan yang cukup signifikan ini merupakan dampak konsumsi masyarakat yang meningkat pada bulan September 2008 (Bulan Puasa dan Hari Raya Idul Fitri) yang beimbab pada meningkatnya inflow pada bulan selanjutnya dari Rp11,85 miliar menjadi Rp161,34 miliar yang tercatat pada triwulan IV-2008. Sebagaimana disebutkan diatas, kondisi serupa akan terjadi pada awal Januari 2009 arus balik uang kartal akibat outflow triwulan ini.

Tabel 5.1 Perkembangan Inflow dan Outflow (Rp Juta)

Triwulan	Inflow	Outflow	Net Outflow
Tw I-06	284,233	436,875	- 152,642
Tw II-06	108,505	701,544	- 593,039
Tw III-06	84,718	834,424	- 749,706
Tw IV-06	96,634	1,293,891	- 1,197,257
Tw I-07	204,075	475,825	- 271,750
Tw II-07	108,162	859,271	- 751,109
Tw III-07	94,154	1,034,729	- 940,575
Tw IV-07	173,956	1,785,219	- 1,611,263
Tw I-08	300,549	557,224	- 256,675
Tw II-08	146,377	1,298,504	- 1,152,127
Tw III-08	102,267	1,436,673	- 1,334,406
Tw IV-08	232,751	1,502,608	- 1,269,857

Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Grafik 5.1. Perkembangan Inflow KBI Palangka Raya

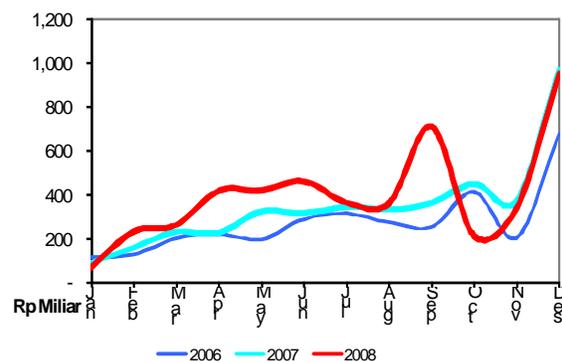


Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Transaksi Tunai Keluar (*outflow*)

Aliran uang kartal keluar (*outflow*) dari Bank Indonesia menunjukkan arah yang berlawanan dengan aliran masuk (*inflow*). Pada triwulan pertama tahun 2008 seperti ditunjukkan grafik 5.2. transaksi *outflow* dari Bank Indonesia perlahan - lahan meningkat sampai awal triwulan IV. Tingkat *Outflow* triwulan IV-2008 tercatat mencapai Rp.1.502,61 miliar mengalami kontraksi 15,83% (yoy) dibandingkan tahun lalu. Melambatnya tingkat konsumsi masyarakat dibandingkan periode yang sama tahun lalu mendorong outflow triwulan ini lebih rendah

Grafik 5.2. Perkembangan Outflow KBI Palangka Raya (mtm)

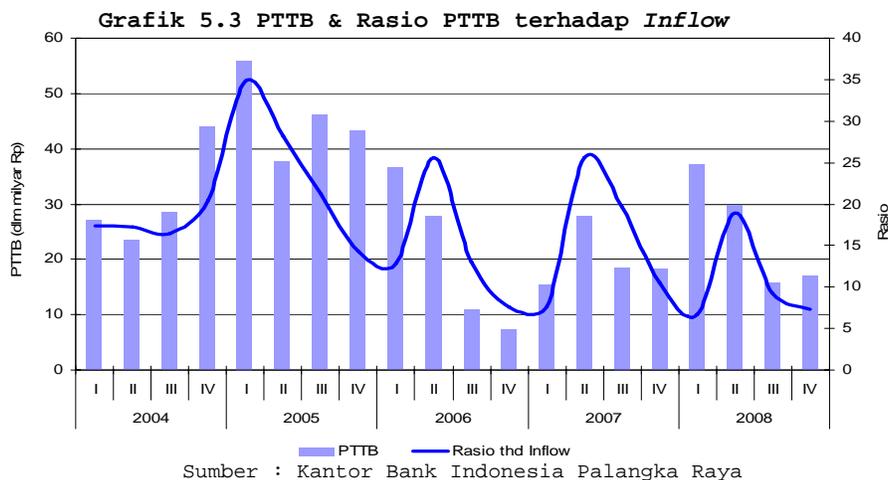


Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

dibandingkan outflow tahun lalu walaupun pembayaran penyelesaian pelaksanaan proyek pemerintah telah optimal yang ditengarai memiliki andil untuk mendorong *outflow*.

### Penyediaan Uang Layak Edar

Sebagai upaya untuk memelihara kualitas uang kartal yang diedarkan, maka uang yang sudah tidak layak edar diberikan Tanda Tidak Berharga (PTTB). Kebijakan untuk memelihara kualitas uang yang beredar di masyarakat tersebut dikenal dengan "*Clean Money Policy*", yang merupakan salah satu tugas Bank Indonesia. Uang yang sudah diberi tanda tidak berharga selanjutnya dimusnahkan dan diganti dengan uang yang baru dengan jumlah yang sama sehingga tidak mempengaruhi jumlah uang yang beredar.



Jumlah uang kertas yang diberikan tanda tidak berharga menurun 7,47% menjadi Rp17,02 miliar pada triwulan laporan. Rasio PPTB terhadap jumlah uang kartal yang masuk (*inflow*) mencapai 7,31% menurun dari triwulan sebelumnya 9,21%. Hal ini berarti bahwa 7,31% dari seluruh uang yang disetorkan kembali ke Bank Indonesia dinyatakan tidak layak edar. Kondisi ini diharapkan semakin membaik dimasa yang akan datang, pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat akan lebih gencar dilaksanakan. Dengan demikian, tingkat kesadaran masyarakat untuk menjaga uang semakin baik.

### Penemuan Uang Palsu

Di wilayah Kalimantan Tengah triwulan IV-2008, penemuan uang palsu yang tercatat masuk ke KBI Palangkaraya tercatat meningkat dari triwulan sebelumnya. Temuan uang palsu tercatat sebanyak 60 lembar yang terdiri dari 31 lembar pecahan Rp100.000, 25 lembar pecahan Rp50.000, 2 lembar pecahan Rp20.000, 1 lembar pecahan Rp10.000 dengan total nilai Rp4.400.000. Jumlah ini meningkat dari triwulan sebelumnya yang hanya

Rp1.970.000. Peningkatan ini disebabkan adanya momentum hari raya dimana penggunaan uang kartal meningkat dan dimanfaatkan oleh oknum pemalsu uang.

Mengingat peredaran uang palsu di masyarakat dapat mengancam kenyamanan transaksi maka peredaran uang palsu perlu dicegah. Oleh karena itu, Bank Indonesia Palangka Raya secara rutin memberikan edukasi mengenai ciri-ciri keaslian uang rupiah melalui media cetak, elektronik, maupun pertemuan langsung dengan masyarakat di pusat kegiatan transaksi. Diharapkan melalui kegiatan ini masyarakat dapat membedakan uang palsu dengan uang asli sehingga dapat mengurangi peredaran uang palsu.

**Tabel 5.2 Perkembangan Temuan Uang Palsu**

Periode	Pecahan Rp.100.000		Pecahan Rp.50.000		Pecahan Rp.20.000		Pecahan Rp.10.000		TOTAL	
	Bilyet	Nominal (ribuan)	Bilyet	Nominal (ribuan)	Bilyet	Nominal (ribuan)	Bilyet	Nominal (ribuan)	Bilyet	Nominal (ribuan)
Tw I-2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tw II-2006	18	1,800	-	-	-	-	-	-	18	1,800
Tw III-2006	91	9,100	1	50	5	50	-	-	97	9,250
Tw IV-2006	-	-	-	-	1	10	-	-	1	20
<b>Tahun 2006</b>	<b>109</b>	<b>10,900</b>	<b>1</b>	<b>50</b>	<b>6</b>	<b>60</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>116</b>	<b>11,070</b>
Tw I-2007	-	-	1	50	1	10	2	20	4	90
Tw II-2007	-	-	4	200	3	30	2	20	9	280
Tw III-2007	49	4,900	46	2,300	-	-	-	-	95	7,200
Tw IV-2007	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Tahun 2007</b>	<b>49</b>	<b>4,900</b>	<b>51</b>	<b>2,550</b>	<b>4</b>	<b>40</b>	<b>4</b>	<b>40</b>	<b>108</b>	<b>7,570</b>
Tw I-2008	6	600	1	50	-	-	1	10	8	660
Tw II-2008	3	300	2	100	2	20	-	-	7	440
Tw III-2008	19	1,900	1	50	1	10	-	-	21	1,970
Tw IV-2008	31	3,100	25	1,250	2	20	1	10	59	4,400
<b>Tahun 2008</b>	<b>59</b>	<b>5,900</b>	<b>29</b>	<b>1,450</b>	<b>5</b>	<b>50</b>	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>95</b>	<b>7,470</b>

Sumber: Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

### Kas Titipan di Sampit

Selama beberapa tahun KBI Palangka Raya telah bekerja sama dengan BRI Sampit dalam hal pelayanan perkasas guna mendukung transaksi uang tunai di Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kotawaringin Barat. BRI cabang Sampit merupakan pihak yang ditugaskan untuk menyimpan dan menyalurkan sejumlah uang (kas titipan). Pada tahun 2008, total uang kartal yang masuk (*inflow*) ke kas titipan 2008 tumbuh 39,87% dibandingkan tahun 2007, begitu pula uang kartal yang keluar (*outflow*) tumbuh 33,00%. Sementara itu, pengiriman modal kerja (*dropping*) juga tumbuh 39,58%. Namun demikian, laju pertumbuhan tersebut cenderung melambat dibandingkan tahun lalu. Pertumbuhan ini mengindikasikan peningkatan kegiatan transaksi ekonomi dengan menggunakan uang tunai di wilayah Sampit di tahun 2008 walaupun cenderung sedikit melambat akibat pengaruh krisis keuangan global.

Sementara itu, pada triwulan IV-2008 nilai *inflow* tumbuh 45,40% (yoy) sementara nilai *outflow* menurun menjadi 3,57%. Peningkatan *inflow* pada akhir triwulan disebabkan oleh sisa uang yang keluar (*outflow*) pada akhir triwulan III-2008 yang digunakan untuk

keperluan konsumsi pada hari raya disetorkan kembali ke bank. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan penurunan nilai *outflow* sebesar 21,97% (qtq).

Tabel 5.3 Perkembangan Kas Titipan di Sampit (Rp Juta)

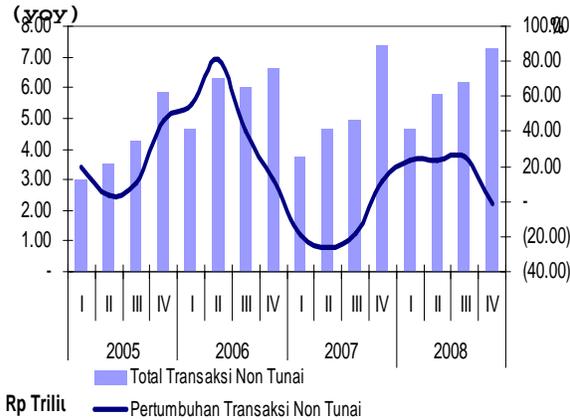
Periode	Inflow	Outflow	Pengiriman Modal kerja	Net In/Out
Tw I-2006	34,500	95,750	90,000	28,750
Tw II-2006	42,350	185,475	110,000	- 33,125
Tw III-2006	98,130	171,000	105,000	32,130
Tw IV-2006	89,879	235,445	110,000	- 35,566
<b>Tahun 2006</b>	<b>264,859</b>	<b>687,670</b>	<b>415,000</b>	<b>- 7,811</b>
Tw I-2007	166,146	156,685	-	9,461
Tw II-2007	91,485	156,718	60,000	- 5,233
Tw III-2007	80,545	185,676	140,000	34,869
Tw IV-2007	157,535	223,830	40,000	- 26,295
<b>Tahun 2007</b>	<b>495,711</b>	<b>722,909</b>	<b>240,000</b>	<b>12,802</b>
Tw I-2008	227,155	199,058	25,000	53,097
Tw II-2008	140,531	269,960	120,000	- 9,429
Tw III-2008	96,629	276,610	150,000	- 29,981
Tw IV-2008	229,057	215,850	40,000	53,207
<b>Tahun 2008</b>	<b>693,372</b>	<b>961,478</b>	<b>335,000</b>	<b>66,894</b>

Sumber: Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

### 5.3. Transaksi Keuangan Secara Non Tunai

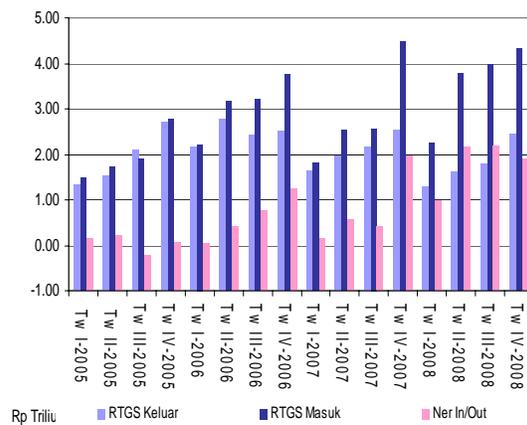
Berkaitan dengan salah satu tugas Bank Indonesia dalam mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, Bank Indonesia secara berkelanjutan telah memfasilitasi terselenggaranya transaksi non tunai (*non-cash transaction*). Adapun transaksi ini menggunakan dua sistem yaitu pertama sistem kliring untuk transaksi debit dan kredit dengan nilai transaksi kurang dari Rp100 juta dan kedua RTGS (*Real Time Gross Settlement*) khusus untuk transaksi kredit dengan nominal transaksi di atas Rp100 juta.

Grafik 5.4 Perkembangan Transaksi Non Tunai dan Pertumbuhan Transaksi Non Tunai (yoy)



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Grafik 5.5 Perkembangan Transaksi RTGS Kalimantan Tengah



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Transaksi keuangan secara non tunai menunjukkan penurunan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Total nilai transaksi kliring dan RTGS selama triwulan IV-2008 tercatat sebesar Rp7.247,14 miliar atau menurun 1,72% (yoy).

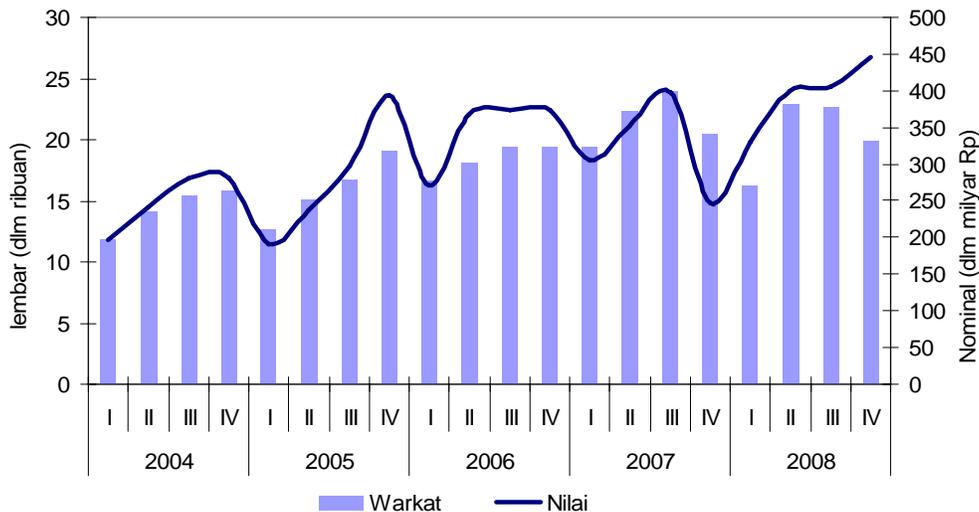
**Transaksi Keuangan dengan *Real Time Gross Settlement* (RTGS)**

Dibandingkan dengan transaksi kliring, transaksi RTGS menunjukkan nilai transaksi yang jauh lebih besar, pada triwulan IV-2008. Transaksi pengiriman uang keluar Kalimantan Tengah melalui RTGS tercatat sebesar Rp2.458,97 miliar menurun 3,21% dibandingkan triwulan sama tahun lalu. Sementara itu transaksi RTGS masuk ke Kalimantan Tengah tercatat mencapai Rp4.343,15 miliar menurun 3,19% (yoy). Dengan demikian secara *netto* terdapat aliran dana non tunai masuk ke Kalimantan Tengah sebesar Rp1.884,18 miliar menurun dibandingkan periode sama tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh sebagian besar *dropping* dana alokasi pusat telah dilaksanakan pada triwulan III-2008.

**Transaksi Keuangan dengan Kliring**

Transaksi kliring pada triwulan laporan tercatat sebanyak 19.937 lembar warkat dengan nilai transaksi sebesar Rp445,02 miliar. Nilai transaksi tersebut tumbuh positif 9.80% dibandingkan triwulan lalu. Sementara itu, secara tahunan tumbuh 98,71% (yoy). Kenaikan nilai transaksi ini didorong oleh finalisasi pembayaran proyek pemerintah. Sementara itu, kegiatan transaksi dagang akhir tahun cenderung berkontribusi cukup besar namun cenderung lebih rendah dibandingkan tahun lalu karena melambatnya konsumsi masyarakat.

Grafik 5.6 Perkembangan Transaksi Melalui Kliring



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

## **BAB VI PERKEMBANGAN KETENAGAKERJAAN DAERAH DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

---

### **6.1. Gambaran Umum**

Perkembangan ketenagakerjaan di Kalimantan Tengah sampai dengan awal 2009 diperkirakan menunjukkan pertumbuhan yang relatif baik namun cenderung menurun dibandingkan periode sama tahun lalu. Perlambatan laju perekonomian telah mempengaruhi dunia usaha dan mendorong dunia usaha untuk lebih efisien dalam melakukan operasional. Dengan demikian, efisiensi terbesar yang dilakukan adalah pada ketenagakerjaan sehingga kesempatan kerja yang ditawarkan relatif menurun. Penduduk yang bekerja diperkirakan menurun menjadi 1,36% (yoy) sementara tingkat pengangguran mencapai 5,17% relatif lebih tinggi dari tahun lalu (4,79%).

Perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kalimantan Tengah menunjukkan perkembangan yang moderat. Tingkat kemiskinan tahun 2008 tercatat mengalami penurunan menjadi 135.777 orang dari tahun lalu 210.300 orang. namun demikian nilai tukar petani yang mencerminkan tingkat kesejahteraan petani, tercatat lebih rendah 4,74% dari tahun sebelumnya yaitu senilai 97,74%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya indeks harga yang dikeluarkan petani untuk produksi kembali.

### **6.2. Perkembangan Angkatan Kerja, Tenaga Kerja dan Pengangguran**

#### **Angkatan Kerja<sup>1</sup>**

Jumlah Angkatan Kerja sampai dengan Februari 2008 diperkirakan mencapai 1.067.493 orang dan tercatat mengalami penurunan sebesar 0,96% (yoy). Sementara itu, penduduk yang bekerja mencapai 1.012.30 orang menurun 1,36% dibandingkan tahun lalu. Namun demikian, kelompok penduduk yang mencari pekerjaan meningkat sebesar 6,92% dibandingkan tahun sebelumnya sehingga menjadi 55.192 orang. Kenaikan penduduk mencari kerja ini ditengarai akibat melambatnya kinerja perekonomian dan kebijakan efisiensi yang ditetapkan sektor usaha untuk melewati masa sulit resesi global. Disamping itu, penambahan lulusan sarjana dan SMU baru juga mendorong kenaikan kelompok penduduk mencari kerja. Diharapkan daya tarik pekerjaan pada sektor pertanian dan sektor perdagangan masih ada sehingga pencari kerja masih dapat berusaha pada sektor pertanian dan perdagangan mengingat sektor lainnya cenderung meminimalisasi pemanfaatan tenaga kerja.

---

<sup>1</sup> Angkatan Kerja adalah jumlah orang yang sedang bekerja dan orang yang sedang menunggu atau mencari pekerjaan

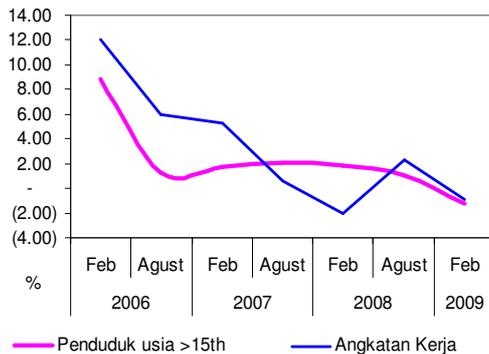
Tabel 6.1. Angkatan Kerja (orang)

Keterangan	Feb 2005	Nov 2005	Feb 2006	Agust 06	Feb 2007	Agust 07	Feb 2008	Agust 08	Feb 2009*
Angkatan Kerja	932,867	954,350	1,045,406	1,011,897	1,100,430	1,018,025	1,077,831	1,041,716	1,067,493
Bekerja	887,605	907,477	991,764	944,266	1,045,186	966,010	1,026,211	987,301	1,012,301
Tidak Bekerja (pengangguran terbuka)	45,262	46,873	53,642	67,631	55,244	52,015	51,620	54,415	55,192

Sumber : BPS (diolah). \*perkiraan Bank Indonesia (menggunakan winter method, dengan seasonal length 2, model aditive)

Sesuai dengan perkembangan tersebut, tingkat partisipasi angkatan kerja yang merupakan peran angkatan kerja terhadap jumlah penduduk berumur diatas 15 tahun masih menunjukkan peningkatan walaupun melambat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Partisipasi angkatan kerja berdasarkan penduduk berumur 15 tahun mencapai 75,14% dari tahun lalu 72,20. Sementara pertumbuhan bukan angkatan kerja tercatat menurun 2,02%. Tingkat penduduk mencari kerja<sup>2</sup> diperkirakan meningkat menjadi 5,17% dari tahun lalu 4,79%.

Grafik 6.1. Pertumbuhan Penduduk yang Bekerja dan Mencari Kerja



Sumber : BPS Kalimantan Tengah \* Perkiraan BI

Grafik 6.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pengangguran



Sumber : BPS Kalimantan Tengah \* Perkiraan BI

### Tenaga Kerja

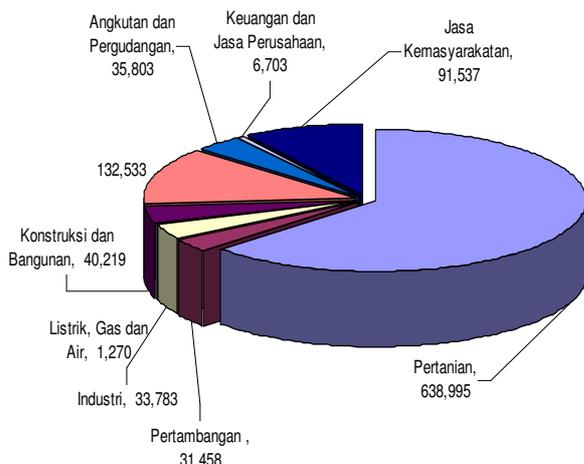
Penduduk bekerja pada Februari 2009 diperkirakan mengalami kontraksi sebesar 1,36% (yoy) menjadi 1.012.301 orang. Penurunan ini didorong oleh karyawan yang dirumahkan dan PHK tenaga kerja di Kalimantan Tengah yang diperkirakan telah mencapai 2.000 orang walaupun periode/musim tanam pertanian sedang berlangsung yang cenderung memanfaatkan banyak tenaga kerja.

Sementara itu, perkembangan ketenagakerjaan menurut sektor ekonomi secara tahunan yang ditunjukkan oleh angka jumlah angkatan kerja yang bekerja menurut sembilan sektor ekonomi masih didominasi oleh sektor pertanian. Pemenuhan kesempatan kerja pada sektor pertanian mencapai 63,12% atau berhasil menyerap 638.995 orang.

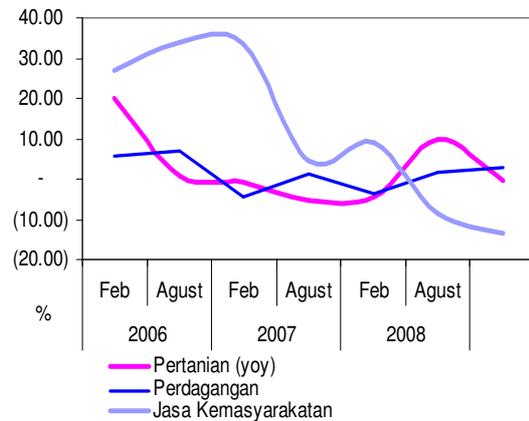
<sup>2</sup> Pengangguran merupakan penduduk berumur 15-64 tahun yang memiliki keinginan dan sedang mencari pekerjaan namun belum mendapatkannya.

Laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja ini menurun dibandingkan tahun lalu menjadi -0,44%. Pemicu besarnya penyerapan tenaga kerja pada sektor ini adalah faktor musim tanam pertanian pada periode tersebut. Daya serap sektor lainnya juga cukup tinggi antara lain sektor perdagangan, hotel dan restoran yang menyerap tenaga kerja sebesar 13,09% atau 132.533 orang. Sektor jasa kemasyarakatan mampu menyerap 9,04% dari total tenaga kerja yang bekerja. Sementara beberapa sektor lainnya menampung tenaga kerja dibawah 5%.

**Grafik 6.3. Penduduk Bekerja Menurut Sektor Ekonomi**



**Grafik 6.4. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja menurut Sektor Ekonomi (yoy)**



**Pengangguran**

Sementara itu, tingkat pengangguran yang merupakan perbandingan antara penduduk dalam kategori mencari pekerjaan dengan angkatan kerja cenderung meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Pada periode laporan, tingkat pengangguran tercatat sebesar 5,17% dari jumlah angkatan kerja, lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 4,79%. Peningkatan pengangguran ini didorong oleh melambatnya kinerja perekonomian dan kebijakan efisiensi yang ditetapkan perusahaan terkait ketenagakerjaan. Kondisi perekonomian ini juga akan menghambat penambahan tenaga kerja baru.

**Survei Kegiatan Dunia Usaha**

Berdasarkan survei kegiatan dunia usaha, kondisi ketenagakerjaan triwulan IV-2008 memburuk dengan saldo bersih tertimbang sebesar -14,90% dibandingkan triwulan lalu (-3,67%). Penurunan kesempatan kerja ini terutama dialami sektor pertanian dalam arti luas khususnya perkebunan dan kehutanan, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor jasa-jasa.

Sementara itu ekspektasi dunia usaha terhadap tingkat penggunaan tenaga kerja pada periode mendatang diperkirakan menurun dengan saldo bersih tertimbang mencapai -1,63%. Responden menyatakan bahwa penurunan penggunaan tenaga kerja diperkirakan terjadi hampir di seluruh sektor ekonomi. Ekspektasi ini diperkirakan disebabkan oleh memburuknya kondisi ekonomi dunia dan pada triwulan mendatang mempengaruhi kinerja usaha.

### 6.3. Perkembangan Kesejahteraan Masyarakat

#### Tingkat Kemiskinan

Secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari angka kemiskinan menunjukkan perkembangan yang membaik. Kriteria Bank Dunia terhadap angka kemiskinan antara lain adalah pemenuhan kalori per hari dibawah 2100 kkal. Sesuai data

**Tabel 6.2. Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan orang)**

Tahun	Kota	Desa	Kota+Desa
<b>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</b>			
Jul-05	1,23	1,90	1,70
Mar-07	0,99	2,08	1,71
Mar-08	0,9	1,76	1,47
<b>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</b>			
Jul-05	0,32	0,50	0,45
Mar-07	0,38	0,58	0,51
Mar-08	0,19	0,46	0,37

Sumber : BPS

BPS dengan kriteria Bank Dunia tersebut menyatakan jumlah penduduk Kalimantan Tengah yang berada dibawah Garis Kemiskinan Maret 2008 sebesar 200.000 orang menurun dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2007 yang berjumlah 210.300 orang. Sementara itu penduduk miskin pedesaan lebih besar dibandingkan penduduk miskin perkotaan. Jumlah penduduk miskin pedesaan mencapai 154.600 orang menurun 2,89% dari tahun 2007. Jumlah penduduk miskin kota tercatat 45.300 orang menurun 11,52% dibandingkan tahun sebelumnya.

Dimensi lain yang dapat digunakan sebagai indikator tingkat kemiskinan selain angka kemiskinan itu sendiri adalah indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan menurun dari 1,71 tahun 2007 menjadi 1,47 pada tahun 2008. Begitu pula indeks keparahan kemiskinan cenderung membaik dari 0,51% menjadi 0,37% pada 2008. Penurunan ini mengindikasikan bahwa ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin menyempit. Lebih lanjut, indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan daerah pedesaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan. Indeks kedalaman kemiskinan pedesaan mencapai 1,76 lebih tinggi dari perkotaan sebesar 0,90. Begitu pula indeks keparahan kemiskinan pedesaan mencapai 0,46 sementara indeks keparahan kemiskinan perkotaan mencapai 0,19.

### Nilai Tukar Petani

Secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat Kalimantan Tengah yang sebagian besar bekerja pada sektor pertanian dapat diukur melalui perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP). Pola pergerakan nilai tukar petani dipengaruhi oleh indeks yang diterima petani dan yang dibayar petani. Perkembangan indeks harga yang diterima petani cenderung menurun. Namun demikian, biaya yang dibayar petani cenderung meningkat. Kondisi ini yang mendorong pelemahan nilai tukar petani. Nilai Tukar Petani Oktober 2008 yang telah menggunakan tahun dasar baru (2007=100) tercatat mencapai 97,74 menurun 4,74% dibandingkan bulan Juli 2008.

Tabel 6.3. Nilai Tukar Petani

Keterangan	Jul-08	Aug-08	Sep-08	Oct-08
<b>1 Indeks harga yang diterima petani</b>	<b>118.71</b>	<b>117.08</b>	<b>111.86</b>	<b>111.19</b>
<b>2 Indeks yang dibayar petani</b>	<b>115.70</b>	<b>116.08</b>	<b>116.28</b>	<b>117.36</b>
<b>3 Konsumsi rumah tangga</b>	<b>116.32</b>	<b>116.81</b>	<b>117.13</b>	<b>118.52</b>
Bahan makanan	116.86	117.08	117.27	119.44
Makanan jadi	110.96	112.42	112.86	113.49
Perumahan	121.86	121.84	122.42	123.22
Sandang	115.01	115.02	115.43	115.69
Kesehatan	109.79	110.19	111.22	111.55
Pendidikan, rekreasi dan olah raga	111.55	111.55	111.55	111.61
Transportasi dan komunikasi	125.80	127.76	127.76	127.81
<b>4 Pengembangan Modal</b>	<b>114.24</b>	<b>114.19</b>	<b>113.99</b>	<b>113.98</b>
Bibit	105.82	105.82	107.21	109.35
Obat-obatan dan pupuk	127.41	127.10	126.80	125.62
Sewa lahan, pajak dan lainnya	103.00	103.00	102.92	102.90
Transportasi dan komunikasi	123.80	124.15	122.58	123.15
Penambahan barang modal	111.21	110.69	110.87	110.95
Upah buruh tani	105.81	106.18	106.07	106.18
<b>5 Nilai Tukar Petani</b>	<b>102.60</b>	<b>100.84</b>	<b>96.20</b>	<b>97.74</b>

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah

Indeks harga yang diterima petani cenderung menurun dan bulan Oktober 2008 tercatat sebesar 6,33%. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya tingkat produktivitas pertanian akibat meningkatnya alih fungsi lahan. Disamping itu, tingkat keunggulan kompetitif petani lokal yang cenderung tidak sebaik petani luar daerah juga mendorong penghasilan petani cenderung rendah.

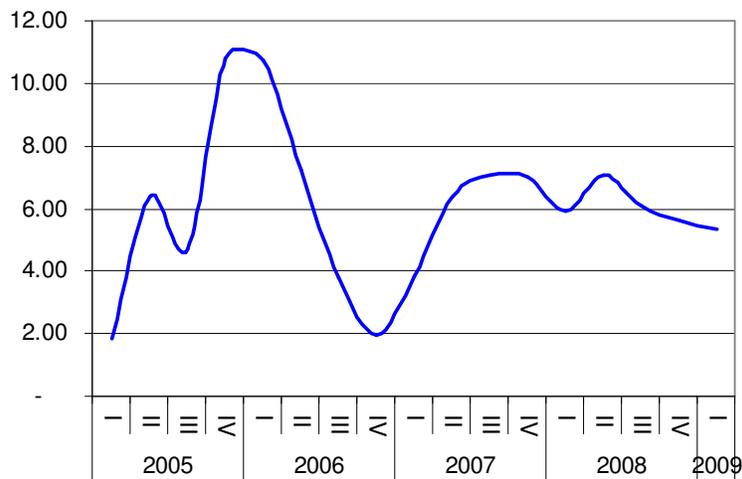
Sementara itu, indeks harga yang dibayar petani yang digunakan untuk konsumsi atau produksi kembali meningkat 1,43% (yoy). Peningkatan ini karena tingginya ketergantungan pengadaan pupuk, obat-obatan dan bibit dari luar Kalimantan Tengah yang menurunkan daya tawar Kalimantan Tengah terhadap harga barang-barang tersebut. Jika keadaan ini berlangsung lama akan memberatkan petani yang kemudian menurunkan tingkat kesejahteraan petani.

## BAB VII PERKIRAAN EKONOMI DAN INFLASI DAERAH

### 7.1. Perkiraan Ekonomi Daerah

Triwulan I-2009 laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah diperkirakan tetap tumbuh pada kisaran  $5,32\% \pm 1\%$  (yoy) pada titik optimis. Pertumbuhan ini terutama didukung oleh meningkatnya kegiatan investasi dan konsumsi. Meningkatnya kinerja investasi didukung oleh realisasi investasi sektor perdagangan dan perkebunan. Kepastian pelaksanaan investasi pembangkit listrik yang bernilai cukup besar diharapkan dapat segera direalisasikan pada awal triwulan I-2009. Konsumsi masyarakat diperkirakan tetap tumbuh positif walaupun tidak akan setinggi periode yang sama tahun lalu yang didukung oleh semakin membaiknya pasokan dan distribusi barang. Konsumsi pemerintah akan tetap meningkat seiring dengan berjalannya proyek pembangunan infrastruktur serta belanja pemerintah sesuai dengan target yang ditetapkan.

**Grafik 7.1. Proyeksi Laju Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2009 (yoy)**



Sumber : Proyeksi Bank Indonesia

Konsumsi rumah tangga diperkirakan akan tetap mengalami peningkatan walaupun cenderung melambat dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Kenaikan harga beberapa barang seperti komoditas daging dan barang-barang yang didatangkan dari luar Kalimantan Tengah cenderung akan lebih terkendali. Pengaruh resesi perekonomian global telah menyentuh perilaku konsumsi masyarakat dimana pendapatan masyarakat diperkirakan mengalami penurunan. Namun demikian, penurunan biaya transportasi dan distribusi barang diharapkan mengurangi beban masyarakat.

Konsumsi pemerintah pada triwulan I-2009 diperkirakan akan berjalan belum optimal. Penetapan target pencapaian triwulan I-2009 diharapkan dapat mendorong optimalisasi pencapaian kinerja Pemerintah Daerah terkait realisasi APBD. Pelaksanaan proyek infrastruktur baik tahunan maupun proyek *multiyears* masih akan dilaksanakan dan khusus untuk proyek yang pengerjaannya terlambat untuk tahun anggaran 2008 ditargetkan untuk rampung akhir triwulan I-2009.

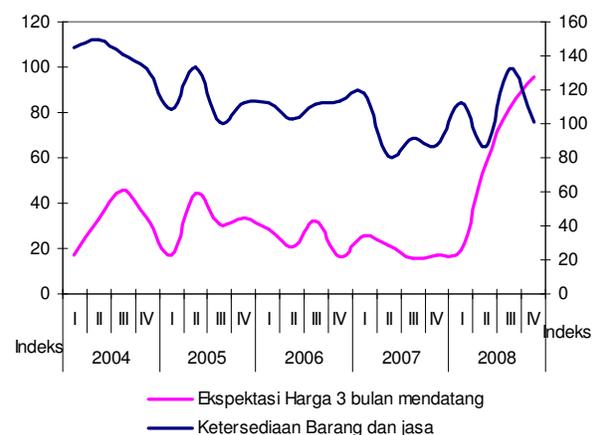
Lebih lanjut diperkirakan nilai ekspor Kalimantan Tengah akan menurun dibandingkan triwulan sama tahun sebelumnya mengingat menurunnya harga beberapa komoditas dunia seperti minyak mentah, CPO, karet, batubara dan bijih besi. Begitu pula dengan aktivitas impor akan mengalami penundaan. Sehingga secara netto akan mengalami perlambatan.

Hasil survei kegiatan dunia usaha menunjukkan pelaku dunia usaha memperkirakan terjadi penurunan kegiatan usaha pada triwulan mendatang. Hal ini tercermin dari angka Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar -2,61% dari 7,55 pada triwulan sebelumnya. Lebih lanjut, penurunan ini diperkirakan disebabkan oleh krisis keuangan global yang akan memperlambat kinerja hampir seluruh sektor ekonomi di Kalimantan Tengah.

## 7.2. Perkiraan Inflasi

Laju inflasi dua kota di Kalimantan Tengah Triwulan I-2009 diperkirakan lebih rendah dibandingkan inflasi triwulan IV-2008. Kota Palangka Raya diperkirakan mengalami inflasi pada kisaran  $9\% \pm 1\%$  pada titik optimis. Kota Sampit akan mengalami inflasi tapi lebih rendah dari Kota Palangka Raya yaitu pada kisaran  $6\% \pm 1\%$ . Penurunan inflasi pada triwulan I-2009 diperkirakan merupakan dampak lanjutan dari gangguan cuaca pada awal Januari 2009. Namun demikian, tingkat konsumsi masyarakat akan cenderung menurun karena semakin dalamnya pengaruh krisis keuangan global. Dampak penurunan harga BBM juga mengurangi tekanan inflasi pada triwulan mendatang.

Grafik 7.2. Nilai Ekspektasi Harga Umum



Sumber : Survei Konsumen Bank Indonesia

Hasil survei konsumen menunjukkan bahwa ekspektasi masyarakat 3-6 bulan mendatang akan terjadi tekanan inflasi yang cukup tinggi dibandingkan triwulan IV-2008. Pasokan barang juga diperkirakan tidak cukup baik.

### 7.3. Informasi Strategis

1. Pemerintah Daerah mengawasi kegiatan angkutan tambang batubara terhadap investor pemegang izin kuasa pertambangan (KP) yang telah memiliki izin eksploitasi di daerah ini. Hal ini dilakukan untuk mengurangi tingkat penyelundupan yang merugikan Kalimantan Tengah. Disamping itu, pengawasan ini dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pengusaha terhadap ketentuan pertambangan yang telah ditetapkan. Implementasi kebijakan ini adalah sebagai berikut sebelum membawa hasil produksi, perusahaan batubara diwajibkan melakukan permohonan surat keterangan asal barang (SKAB) batubara yang akan dicek oleh petugas lapangan apakah Tongkang yang digunakan sesuai ketentuan.
2. Beberapa investor yang menanamkan investasi di sektor tambang batubara dan emas di Kabupaten Murung Raya belum melakukan eksplorasi walaupun sudah diberikan izin. Hal tersebut disebabkan masih terkendalanya izin pinjam pakai kawasan hutan sesuai dengan Undang Undang No.41 tahun 1999 tentang kehutanan dan perubahan Perda Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) Kalteng. Jumlah perusahaan yang memegang izin di daerah tersebut adalah 32 perusahaan (10 pemegang izin perjanjian karya perusahaan pertambangan batubara – PKP2B; 3 pemegang izin kontrak karya – KK; 16 pemegang izin kuasa pertambangan – KP; 3 pemegang izin KP emas dengan luas areal 779.180 Ha.
3. Organda Kabupaten Kotawaringin Timur telah memutuskan untuk menurunkan tarif angkutan barang sebesar 7% terkait dengan turunnya harga BBM. Penurunan tarif dapat lebih besar jika harga ban dan suku cadang kendaraan ikut turun. Walaupun harga karet sebagai bahan baku utama pembuatan ban turun, harga ban truk di pasaran hanya turun sekitar Rp65.000 (5%). Secara umum BBM berperan 35% dalam komponen biaya operasional. Penurunan harga BBM sebesar 25% (Premium) dan 18% (solar) membuat penurunan biaya operasional hanya sekitar 6%. Sedangkan dengan penurunan harga ban sekitar 15%, ikut mendorong penurunan tarif menjadi 7%.
4. Pengelola angkutan sungai khususnya *speed boat* Kabupaten Barito Utara telah menurunkan tarif sekitar 8%. Penurunan harga tiket ini merupakan inisiatif pengusaha angkutan *speed boat* sebagai penyesuaian dengan penurunan BBM tanpa melalui

permintaan pemerintah. Pengelola angkutan berharap pemerintah dapat menyediakan sarana penjualan BBM disungai agar pengelola dapat membeli permium atau solar dengan harga lebih rendah dibandingkan saat ini karena tidak adanya SPBU terapung.

<b>Jalur Speed Boat</b>	<b>Sebelum Penurunan BBM</b>	<b>Setelah Penurunan BBM</b>
Muara Teweh menuju Kabupaten di Pedalaman Sungai Barito (Puruk Cahu, Mura dan Buntok)	Rp. 120.000/orang	Rp.110.000/orang
Muara Teweh Desa Laung Tuhup, Kabupaten Mura	Rp.100.000/orang	Rp.90.000/orang
Muara Teweh Tumpang Laung Kecamatan Montallat	Rp.75.000/orang	Rp.65.000/orang
Muara Teweh Desa Peaps, Ruji dan Kemawen Kecamatan Montallat	Rp.65.000/orang	Rp.55.000/orang

5. Penurunan tarif Angkutan Perkotaan sebesar 5% ditetapkan berlaku sejak tanggal 27 Januari 2009. Penurunan sebesar 5% ini sudah mempertimbangkan permintaan pemilik angkutan yang beralasan harga jual suku cadang masih tinggi dan berbeda di tiap wilayah. Jika ada pengusaha yang tidak mematuhi, izin trayek dapat dicabut dengan catatan laporan dari masyarakat jelas.

<b>Angkutan Perkotaan</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
Penumpang Umum Jauh/Dekat	Rp.3000	Rp.2850
Penumpang Pelajar/Mahasiswa	Rp.1300	Rp.1200
Mihing Manasa – Kalampangan / Bereng Bengkel	Rp.9500	Rp.9000
Mihing Manasa – Kereng Bangkirai	Rp.4000	Rp.3800
Mihing Manasa – Bukit Pinang/Talio	Rp.5500	Rp.5200
Mihing Manasa – Komplek Kranggan	Rp.3500	Rp.3300
Palangka Raya – Tangkiling	Rp.12000	Rp.11400

<b>Taxi Bandara</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
Bandara Tjilik Riwut – Dalam Kota	Rp.65000	Rp.58500
Bandara Tjilik Riwut – Kereng Bangkirai	Rp.70000	Rp.66500
Bandara Tjilik Riwut – Tangkiling	Rp.95000	Rp.90250
Bandara Tjilik Riwut – Kalampangan/Bereng Bengkirai	Rp.80000	Rp.76000